

Persembahan Kristus dan pemercikan darah-Nya

BAGIAN 4

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH eselamatan Persembahan Kristus dan pemercikan darah-Nya

BAGIAN 4

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

Persembahan Kristus dan pemercikan darah-Nya

BAGIAN 4

Victor Hall bersama Peter Hay & David Baker

Maret 2018

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2018

Email: yrpii@yahoo.com Website: www.restoration.id

Daftar Isi

Kata Pengantar	5
Menerima iluminasi Menyembah dalam roh dan dalam kebenaran adalah budaya dari kasih sem Dampak dari pengasihan (kasih karunia) dan permohonan Bertemu dengan Tuhan mata dengan mata	5 ula 7 10 11
BAB 1	
Pengharapan akan kebenaran	15
Kebenaran iman Jangan katakan siapakah akan naik atau siapakah akan turun	15 17
Injil keselamatan Perjanjian hukum Sunatlah hatimu	21 23 24
Menunjukkan kebenaran iman Krisis bagi setiap orang percaya	26 28
BAB 2 Kristus, perintis keselamatan kita	31
Perjalanan Kristus Perjamuan terakhir – pentingnya pembasuhan kaki Pembasuhan regenerasi Penyangkalan ganda Siapakah yang terbesar? Doa Kristus di Bukit Zaitun Keselamatan dalam nama Tuhan Kasih Elohim	32 34 35 37 38 39 43 44
BAB 3 Persembahan dan sunat Kristus	47
Kristus ditetapkan sebagai pendamaian Kristus, Budak yang berkemenangan Darah pemercikan Luka pertama – Getsemani Luka kedua – diremukkan untuk kejahatan kita	47 50 52 53 54
Luka kedua - difelifukkali difeuk kejaliatali kita	J +

Luka ketiga – diganjar untuk pendamaian kita	54
Luka keempat – dicambuk/disesah untuk kesembuhan kita	54
Luka kelima – mahkota duri	55
Luka keenam – ditikam untuk pelanggaran kita	56
Luka ketujuh – Dia yang kita tikam	56
Sunat Kristus	57
Yang Sulung dari antara orang mati	59
Satu persembahan untuk setiap individu	60
Kebenaran Elohim dinyatakan dalam Kristus	60
BAB 4	
Tujuh luka persembahan dan sunat Kristus	63
Kristus di Getsemani – pemercikan darah pertama	63
Iman Anak	64
Persekutuan doa di Getsemani	65
Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi	66
Inilah saat (jam) kamu, dan inilah kuasa kegelapan	67
Di pelataran imam besar – pemercikan darah kedua dan ketiga	68
Terang hidup yang membawakan iluminasi – pemercikan kedua	69
Sifat dasar dari kepatuhan	71
Pekerjaan dari ganjaran – pemercikan ketiga	73
Korban syukur	74
Keimamatan Perjanjian Lama didiskualifikasi	75 76
Di hadapan Pilatus dan Herodes – pemercikan darah keempat dan kelima	76
Disesah/dicambuk untuk kesembuhan kita – pemercikan keempat	77 70
Kesembuhan bangsa-bangsa Mahkata duri pemeraikan kelima	79 81
Mahkota duri – pemercikan kelima Mengalahkan dunia	83
Gunung Kalvari – pemercikan darah keenam dan ketujuh	84
Ditikam di Kalvari – pemercikan keenam	84
Menjadikan tontonan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa	86
Pekerjaan penebusan terselesaikan	87
Darah dan air dari sisi-Nya – pemercikan ketujuh	88
, 1 J	
BAB 5	01
Saksi-saksi tentang kebangkitan-Nya	91
Pendahuluan	91
Dua fase kebangkitan Kristus	93
Kematian karena dosa kita	94

Kembali dari kematian karena dosa kita	96
Kematian fisik Kristus	98
Beristirahat dalam pengharapan	100
Tiga hari tiga malam dalam kubur	103
Hari kebangkitan-Nya	104
Amanat agung	108
Kenaikan-Nya	108
BAB 6	
Bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus	111
Hati yang disunat	112
Mengalahkan kejahatan dengan kebaikan	113
Dosa dan hukum lain	115
Keserakahan/menginginkan	117
Kristus menangani hukum	117
Mengakui keadaan celaka kita	118
Memikul salib kita setiap hari	119
Datang ke takhta kasih karunia	121
Karunia-karunia Roh dalam pelayanan tubuh	122
Sunat dan berkat Abraham dalam setiap rumah	123
Dua jenis disiplin	124
Pemuridan dalam gereja	127
Pola asuh kedagingan	128
BAB 7	
Berjalan dan hidup dalam Roh	131
Pola/teladan dari salib	131
Perjalanan ziarah Kekristenan	132
Perkumpulan perjamuan kudus	133
Perintah untuk berjaga-jaga dan berdoa	134
Melakukan perjalanan dengan Kristus	137
Diperlengkapi untuk setiap pekerjaan baik	139
Korban persembahan yang hidup	139
Puasa yang Elohim telah pilih	140
Menendang melawan tongkat penghalau	142
Tidur karena dukacita	144
Pengikut-pengikut Nikolaus	146
Pentingnya berada dalam Kristus	148

BAB 8

Pengudusan kita	151
Otoritas dari nama	152
Talenta	153
Memultiplikasi mina	153
Kebajikan Kristus	155
Pembuktian identitas	158
Berbuah-buah dalam pengetahuan Kristus	160

Kata Pengantar

Menerima iluminasi

Kitab Suci menangkap perhatian kita dengan memfokuskan pengertian kita mengenai pernyataan atau peristiwa yang tercatat dalam teksnya. Pernyataan atau peristiwa itu dituliskan dalam Alkitab untuk kita melihatnya, tapi kita mungkin tidak pernah memperhatikannya sebelumnya. Ketika kita menerima iluminasi, kita dikonfrontasi oleh apa yang ditulis dalam Kitab Suci. Ini karena kita menyadari bahwa apa yang tertulis, dan implikasi-implikasinya untuk kita, adalah kebenaran yang tak terbantahkan (tidak perlu dibuktikan), yang tidak kita lihat sebelumnya. Kita menyadari bahwa, sebelum titik ini, pengertian dan perspektif kita telah menjadi gelap.

Meskipun hal-hal yang dari Elohim diproklamirkan dalam alam ciptaan, Elohim tidak ditemukan dalam alam ciptaan itu. Elohim dapat ditemukan dan dikenal hanya melalui *iluminasi*, oleh Roh-Nya. Paulus menjelaskan ini ketika dia menuliskan, 'Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Elohim selain Roh Elohim. Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Elohim, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Elohim kepada kita. Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Elohim dengan perkataan yang bukan

diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh. Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Elohim, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani.'

Seseorang yang menerima pengetahuan yang benar akan Elohim, dimotivasi untuk menyembah Dia. Berlawanan dengan ini, ada banyak orang yang menunjukkan kesalehan secara lahiriah, tapi menyangkal kuasanya. Merujuk kepada orang-orang seperti ini, Paulus mencatat bahwa 'sebab sekalipun mereka mengenal Elohim, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Elohim atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Elohim yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar. Karena itu Elohim menyerahkan mereka kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Sebab mereka menggantikan kebenaran Elohim dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin.'³

Orang-orang ini kehilangan atau mengabaikan hubungan mereka dengan Elohim. Karena mereka berhenti memuliakan Elohim dan mengucap syukur kepada-Nya dalam setiap keadaan hidup, terang hidup di dalam mereka secara bertahap semakin memudar, dan mereka menjadi buta dengan apa yang seharusnya sudah jelas (yang tidak perlu dibuktikan).

Iluminasi oleh Roh menghubungkan seseorang kepada penyembahan. Bagaimana ini terjadi? Dengan iluminasi, kita melihat atau mendengar, dari Kitab Suci, yang merupakan kebenaran yang tak terbantahkan (tidak perlu dibuktikan). Hati kita berkobar-kobar dalam penyembahan. Ini adalah kesaksian Kleopas dan sahabatnya ketika mereka berjalan bersama dengan Yesus di jalan menuju Emaus. Ketika mereka tiba pada tujuan mereka, mereka berkata kepada Tuhan, 'Tinggallah bersamasama dengan kami'. Ini menyatakan kerinduan mereka untuk persekutuan, yang merupakan konteks untuk penyembahan 'dalam roh'. Dalam persekutuan ini, ketika mereka memecahkan roti kemurnian dan kebenaran bersama dengan Tuhan, 'terbukalah mata mereka dan merekapun mengenal Dia'. ⁴ Melalui iluminasi, mereka dapat menyembah Tuhan dalam roh dan dalam kebenaran. ⁵

¹ 1Kor 2:11-14

³ Rm 1:21-25

² 2Tim 3:5

⁴ Luk 24:29-31

⁵ 1Kor 5:8

Kata Pengantar

Mata Tuhan ada di setiap tempat, melihat yang baik dan yang jahat. Mata-Nya menyatakan bahwa Ia tahu akan segala sesuatu. Tidak ada yang tersembunyi dari pandangan-Nya. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa mata Tuhan adalah nyala api. 6 Terang ini mengiluminasi pengertian kita ketika kita melihat ke dalam wajah-Nya dan bertemu dengan Dia mata dengan mata. Persekutuan dengan Kristus, mata dengan mata, membawa kepada persekutuan dengan Dia, hati dengan hati.

Mata Kristus dapat menegur kita ataupun menghibur kita dengan persetujuan. Mata-Nya yang bernyala-nyala adalah ekspresi kasih-Nya. Seperti yang Raja Salomo tuliskan, kasih ini adalah nyala api yang tidak dapat dipadamkan air.⁷ Ini menyatakan bahwa mata Tuhan menyampaikan penghakiman kasih.

Menyembah dalam roh dan dalam kebenaran adalah budaya dari kasih semula

W E Vine, dalam bukunya *Expository Dictionary of New Testament Words*, menulis bahwa penyembahan adalah kata yang sulit untuk didefinisikan dalam Kitab Suci. Kata kerja yang berbeda-beda yang menggambarkan penyembahan, menunjukkan bahwa penyembahan bukan hanya terbatas pada pujian. Ini lebih dari sekedar penghormatan agamawi, ibadah dan penyembahan agamawi. Kesalehan orang Kristen (yakni perilaku saleh, diekspresikan melalui kehidupan yang melayani) adalah bagian dari penyembahan, tapi bukanlah rangkuman dari penyembahan.

Rasul Paulus mengatakan bahwa orang Kristen sejati, menyembah dalam Roh Elohim, dan bersukacita dalam Kristus Yesus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Kemudian, sebagai anggota-anggota tubuh Kristus yang berfungsi, mereka bermegah hanya dalam Kristus Yesus, sementara mereka melayani sebagai imamimam oleh Roh Elohim.⁸

Dalam Injil Yohanes, tertulis bahwa Yesus berbicara kepada seorang perempuan Samaria tentang penyembahan. Dia mengatakan bahwa penyembah-penyembah yang benar, menyembah dalam roh dan kebenaran. Dia menguatkan hal ini lebih lanjut dengan mengatakan bahwa Elohim Bapa adalah Roh. Orang-orang yang menyembah Dia, hanya dapat melakukannya jika mereka bertemu dengan Dia menurut Siapa Dia adanya dan menurut ketentuan-Nya. Yaitu, supaya penyembahan sungguh-sungguh merupakan penyembahan, itu haruslah dalam roh dan dalam kebenaran.⁹

8 Flp 3:3

⁶ Dan 10:6. Why 1:14

⁷ Kid 8:6-7

⁹ Yoh 4:23-24

Sebelumnya Yesus telah mengatakan kepada Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi, bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh untuk menjadi rohani. Yesus sangat tegas mengenai hal ini. Seseorang harus dilahirkan kembali oleh Roh Elohim untuk dapat melihat dan masuk kerajaan Elohim.¹⁰

Yesus juga berbicara kepada perempuan Samaria tentang proses yang sama ini. Yesus mengatakan kepadanya, ketika Dia pertama kali bertemu dengannya di sumur Yakub, bahwa Dia akan memberikan kepadanya air hidup yang kekal. Air ini akan menjadi sumber air yang memberikan hidup, yang memancar di dalam dirinya, yang akan memberikan hidup kekal kepadanya. Hidup yang Dia akan berikan kepadanya berasal dari Bapa, dan hidup ini adalah air yang melahirkan dia. Ketika dia menerima hidup Elohim, dia juga akan menerima Roh Elohim, membuat dia dilahirkan dari Roh Elohim. Dia kemudian akan menjadi rohani.

Untuk membuat poin ini lebih jelas, Yesus berbicara mengenai hal ini dalam bait suci. Ini terjadi pada hari terakhir Hari Raya Pondok Daun, yang merupakan perayaan terakhir dari Hari Raya Tabernakel, dalam bulan ketujuh dari tahun agama Yahudi. Yesus berbicara kepada kumpulan banyak orang Yahudi yang percaya bahwa Dia adalah Utusan Elohim yang diurapi. Mereka percaya bahwa Dia adalah Kristus yang telah datang dari Elohim, karena mereka berkata, 'Apabila Kristus datang, mungkinkah Ia akan mengadakan lebih banyak mujizat daripada yang telah diadakan oleh Dia ini?' Kepada orang banyak ini, Yesus mengatakan, 'Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.'

Nabi Yesaya, ketika berbicara tentang peristiwa ini, mengatakan bahwa ketika orang-orang menerima Roh Elohim sebagai berkat yang dicurahkan atas mereka, seperti air dicurahkan ke atas tanah yang haus, hasilnya adalah mereka akan hidup sama seperti tanah yang diregenerasi setelah kekeringan. Orang-orang kemudian akan mengakui dan mengatakan, 'Aku kepunyaan Tuhan'. Orang lain akan menulis dengan tangan mereka, 'Kepunyaan Tuhan'. Dengan cara ini, nama Israel, sebagai bangsa dan kerajaan Elohim, akan dihormati. ¹⁵

¹⁰ Yoh 3:5-8

¹¹ Yoh 4:10-14

¹² Yoh 7:14,37

¹³ Yoh 7:31

¹⁴ Yoh 7:37-39

¹⁵ Yes 44:1-5

Kata Pengantar

Hanya orang-orang yang menerima Roh Elohim yang dapat bersekutu dan menyembah Elohim. Kita menyembah Elohim sebagai anak-anak-Nya. Kita menyembah ketika kita mengakui bahwa kita milik-Nya.

Selain itu, penyembahan adalah esensi dari kasih semula. Ini adalah ekspresi persekutuan. Ini adalah artikulasi yang jelas akan kasih kita untuk Elohim dan untuk satu sama lain. Ini adalah respon penghargaan kepada Elohim karena Dia terlebih dahulu mengasihi kita dan memberikan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban bagi Elohim. Orang-orang yang adalah penyembah-penyembah Elohim yang benar, telah menyerahkan diri mereka untuk berjalan dalam kasih, dengan cara yang sama dimana Kristus telah mengasihi kita. Orang-orang yang menyembah Dia, telah menyatukan diri mereka kepada persekutuan persembahan Kristus melalui baptisan.

Rasul Yohanes menggambarkan kasih semula sebagai tindakan *pendamaian*. Dia mengatakan, 'Dalam hal inilah kasih Elohim dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Elohim telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Elohim, tetapi Elohim yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Elohim sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.'¹⁷ Yohanes kemudian mengatakan bahwa jika kita mengasihi satu sama lain, kasih Elohim disempurnakan di dalam kita.¹⁸

Secara definisi, 'pendamaian' adalah tindakan berkemurahan dari persembahan, dilakukan oleh Elohim, yang melaluinya Dia dapat memusnahkan dosa, menyingkirkan rasa bersalah manusia, dan kemudian menghancurkan penghalang dari rasa malu yang dosa tempatkan antara Elohim dengan manusia. Pendamaian kemudian menghubungkan kembali umat manusia kepada Elohim dengan memberikan hidup Kristus sendiri yang tak berdosa, kepada orang-orang yang percaya akan kasih-Nya bagi mereka.

Kata 'menyembah' pertama kali dicatat dalam Kitab Suci di kitab Kejadian, di mana Abraham, ketika memberikan instruksi kepada bujang-bujangnya, mengatakan tentang korban bakaran yang akan dia buat bagi Elohim. Dia menyebutnya 'persembahan penyembahan'. Akan tetapi, dia tidak mengatakan kepada bujang-bujangnya bahwa dia akan mempersembahkan Ishak kepada Elohim sebagai

¹⁸ 1Yoh 4:12

¹⁶ 1Yoh 4:19. Ef 5:2

^{17 1}Yoh 4:9-11

¹⁹ Kej 22:5

korban bakaran dan kemudian menerima dia kembali dari kematian oleh mujizat kebangkitan. $^{20}\,$

Abraham, melalui persembahan, menyatukan Ishak kepada persekutuan persembahan Kristus. Kitab Suci mencatat, 'Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan *memikulkannya ke atas bahu Ishak*, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya *berjalan bersama-sama*'. ²¹ Karena Abraham dan Ishak menyembah Elohim bersama-sama, dalam persekutuan persembahan, Elohim dapat memberikan berkat Perjanjian Kekal hidup sebagai anak kepada Abraham dan kepada Ishak, bersama dengan keturunan mereka. ²²

Dampak dari pengasihan (kasih karunia) dan permohonan

Kita mulai menyembah ketika roh adopsi dicurahkan atas kita. Kita bisa melihat kepada Kristus, ditinggikan dan diangkat di atas salib. Kita bisa meratap dalam pertobatan ketika Dia memberkati kita dengan mengurapi kita dengan roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan. Kita berbalik kepada Elohim, menyatakan bahwa Elohim adalah Bapa kita, dan mengakui bahwa kita milik-Nya. Si Kita kemudian menyembah Anak dalam persekutuan persembahan-Nya. Kita mengekspresikan penghargaan kita akan kelayakan-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Kita bersujud di hadapan-Nya. Kita datang dan berlutut di hadapan-Nya, menundukkan kepala kita dalam doa. Kita mencium tangan Anak, yang diulurkan untuk menyelamatkan dan merangkul kita. Kita menyembah Tuhan dengan hormat dan takut. Kita bersukacita dengan gemetar, memberi penghormatan kepada Anak. Si

Kuasa Elohim dilepaskan ketika kita sujud dan menyembah Tuhan. ²⁵ Penyembahan dan firman salib memproklamirkan kelepasan. Penyembahan dan firman salib, membawakan hikmat dan kuasa Elohim kepada hidup kita. Kita ada dalam tempat rahasia dari Yang Mahatinggi ketika kita pergi ke tempat doa kita dan berlutut dalam penyembahan di hadapan Elohim, Pencipta kita. Selanjutnya, kita juga berada dalam tempat rahasia ketika kita berkumpul bersama untuk menyembah Anak dalam persekutuan di meja perjamuan kudus-Nya.

Ketika persembahan kita dimulai, nyanyian Tuhan dimulai, dan pujian dan penyembahan meluap dari dalam diri kita.²⁶ Kita adalah kerajaan imam,

²⁰ Ibr 11:17-19

²¹ Kej 22:6

²² Kej 22:16-18

²³ Za 12:10. Yes 44:3-5

²⁴ Mzm 2:11-12

²⁵ Why 4:10-11

²⁶ 2Taw 29:27

Kata Pengantar

menyembah Elohim sementara kita melihat, dalam penyembahan, persembahan Anak Domba, dan kita mengikuti Dia ke mana saja Dia pergi.²⁷

Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan telah diberikan kepada kita sebagai pengurapan yang dicurahkan atas kita. ²⁸ Berkat ini memampukan kita untuk memandang Kristus yang telah kita tikam, dan meratap serta menangis dengan pedihnya atas Dia, sama seperti tangisan yang pedih dan sepenuh hati yang orang alami ketika mereka kehilangan anak sulung mereka. Kita menangisi kehilangan kita akan hidup kita sebagai anak, percaya bahwa itu dapat dipulihkan ketika kita bersatu dengan kematian dan kebangkitan Kristus.

Kasih karunia ini memampukan kita untuk melihat ke dalam wajah Kristus yang remuk dan bengkak, yang rusak akibat dampak-dampak yang brutal dari dosa kita ketika itu ditimpakan atas-Nya. Ini menyatukan kita kepada Dia dalam persekutuan persembahan-Nya, yang sanggup menebus dan memulihkan kita.

Bertemu dengan Tuhan mata dengan mata

Ketika Tuhan datang kepada kita, Dia memanggil kita, melalui pemberitaan firman-Nya, untuk datang kepada-Nya. Dia meminta kita untuk berbalik kepada-Nya dan bertemu dengan Dia muka dengan muka. Yang mengejutkan kita, unsur pertama dari persekutuan yang kita temui, ketika kita bertemu dengan Dia mata dengan mata, adalah mata-Nya menyingkapkan di hadapan kita, sifat dari dosa dan rasa malu kita. Pada titik ini, ada dua pilihan yaitu kita bisa mundur dalam pembenaran diri atau penghukuman, dan menyembunyikan wajah kita dari-Nya, *atau* kita dapat berbalik kepada Tuhan. Ketika kita bertemu dengan Dia muka dengan muka, kita dapat meresponi dalam pertobatan dan meratapi dosa kita.²⁹

Paulus menyatakan kepada kita, dalam suratnya kepada orang Ibrani, bahwa 'tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab'. Paulus kemudian menjelaskan bahwa Kristus telah datang untuk bertemu dengan kita sebagai Imam Besar Agung kita. Dia mencatat bahwa Kristus telah bersimpati dengan kelemahan kita, karena Dia memahami kita. Ini karena Dia telah dicobai dalam segala hal sama seperti kita, hanya tidak berbuat dosa. Paulus mendorong kita untuk berpegang teguh pada pengakuan iman kita, mendekat untuk bertemu Kristus dengan keyakinan, dan menerima dari Dia

²⁷ Why 1:6

²⁹ Yes 53:1-5. Za 12:10

²⁸ Za 12:10

kemurahan dan kasih karunia yang akan menolong kita pada waktu kita membutuhkannya.³¹

Meskipun Kristus mengkonfrontasi kita dengan kegagalan dan dosa kita, Ia berbicara dengan damai kepada kita. Ketika Dia berbicara kepada kita, firman-Nya menginsafkan kita, dan kita mulai meratap dalam pertobatan. Kita sanggup untuk percaya bahwa ada pengharapan untuk kita, karena roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan datang kepada kita dari takhta kasih karunia. Takhta kasih karunia adalah tutup pendamaian (kursi kemurahan), dan juga merupakan simbol dari otoritas-Nya sebagai Imam Besar, yang olehnya Dia memberikan kepada kita, melalui kasih karunia-Nya, kemampuan untuk menyembah Dia, dan bersekutu dengan Dia dalam dosa. Yaitu, memampukan kita untuk memohon, dan kemudian maju ke dalam proses yang membawa perubahan dalam hidup kita. Proses ini termasuk sakit bersalin karena, ketika Dia berbicara kepada kita, kita sedang disatukan, melalui transfer persembahan, kepada persekutuan penderitaan-Nya.

Kita mempercayai kasih Elohim bagi kita. Meskipun kita berada di bawah penginsafan karena dosa dan kegagalan kita, kita mengatasi rasa malu dan penghukuman yang kita rasakan. Rasa malu dan penghukuman ini adalah buah/hasil dari kesombongan dan 'hukum lain' kita.³² Iman kita bekerja karena kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita.³³ Ketika kita menerima kasih Elohim, kelepasan datang kepada kita. Kita tahu bahwa kita telah diampuni. Tidak ada lagi penghukuman diri dalam kita. Kita dibenarkan oleh iman. Sikap iman kita ini membuat kita merasa baik. Selain itu, kita sekarang ditarik masuk ke dalam proses yang olehnya kita sedang dijadikan utuh.

Iluminasi dan penginsafan datang kepada kita dari mata Kristus, Tuhan kita, oleh kuasa Roh Kudus. Pertama-tama, pengasihan (kasih karunia) dan permohonan memampukan kita untuk memandang Kristus sebagai pengganti dan juruselamat kita, dan kita tahu bahwa, melalui pekerjaan-Nya yang menggantikan, kita milik Elohim. Kasih karunia ini, ketika diberikan kepada kita, adalah air hidup yang menjadi sumber air di dalam kita, yang kemudian memancar dan melayani/memberikan hidup kekal kepada kita.

Pengasihan (kasih karunia) dan permohonan juga datang kepada kita dari takhta kasih karunia, dan adalah bagian dari pelayanan pribadi Kristus kepada kita sebagai Imam Besar. Sebagai Imam Besar kita, Dia memerciki hati nurani kita, dan membersihkan hati kita dari dosa dengan darah-Nya sendiri. Kapasitas yang Dia

32 Rm 7:23

³¹ Ibr 4:14-16

³³ Rm 5:1-5

Kata Pengantar

berikan kepada kita untuk bertemu dengan Dia dalam persekutuan doa ini merupakan bagian yang integral dari proses yang melaluinya Dia memberikan kita hidup-Nya sementara Dia mengkonfrontasi kita. Dia tidak ingin kita meresponi diri-Nya dalam penghukuman ketika diinsafkan, tapi meresponi dalam iman dan masuk ke dalam persekutuan persembahan-Nya. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, transfer persembahan memindahkan dosa kita kepada-Nya, dan memindahkan hidup-Nya yang tanpa dosa kepada kita, memampukan kita untuk diubahkan dan disempurnakan.

Untuk memahami bagaimana kita berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus, penting untuk kita memperhatikan jalan keselamatan yang Dia tuliskan ketika Dia melakukan perjalanan dari perjamuan terakhir sampai Kalvari. Perjalanan ini adalah pekerjaan yang telah diberikan kepada-Nya sesuai dengan kehendak Elohim. Paulus menjelaskan bahwa 'karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus'. ³⁴

_

³⁴ Ibr 10:10

Kebenaran iman

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menyampaikan kerinduannya yang terdalam untuk bangsa Israel diselamatkan. Ketika dia menjelaskan keprihatinannya untuk mereka, dia mengutarakan alasan untuk keadaan kejatuhan mereka. Dia mengakui bahwa mereka sungguh-sungguh giat untuk Elohim, tetapi tanpa pengertian/pengetahuan yang benar.¹ Apa yang mereka tidak ketahui? Paulus mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui/mengenal kebenaran Elohim, yang dia sebut 'kebenaran karena iman'.² Ini demikian, karena mereka berusaha untuk menegakkan kebenaran mereka sendiri dengan memelihara hukum, bukannya menundukkan diri mereka kepada kebenaran Elohim.³

Apakah kebenaran Elohim itu? Secara singkat, kebenaran Elohim adalah persekutuan dan pekerjaan Elohim yang tidak ada habis-habisnya. Ini menggambarkan pencapaian kehendak-Nya. Kita dapat mengidentifikasi dari Kitab Suci tiga dimensi dari kebenaran Elohim. Karunia kebenaran, pertama-tama, adalah ekspresi kasih dan persekutuan Yahweh di mana kita harus berpartisipasi di dalamnya,

 $^{^{1}}$ Rm 10:2 2 Rm 10:6 3 Rm 10:3

melalui persembahan, untuk selamanya. Inilah artinya 'memerintah dalam hidup'.4 Dimensi kedua dari kebenaran Elohim adalah kebenaran itu tetap untuk selamalamanya.⁵ Aspek ketiga dari kebenaran Elohim adalah kebenaran itu adalah *pekerjaan* Elohim.6

Berita injil yang luar biasa adalah bahwa Elohim menentukan kita sejak semula untuk menjadi kebenaran Elohim, dalam Kristus.⁷ Ini artinya bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus bermaksud agar kita dilahirkan dari Elohim, hidup dalam persekutuan dengan Mereka, dan berpartisipasi dalam pekerjaan Elohim. Sebelum permulaan langit dan bumi, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat untuk menciptakan, dan membawa kepada kemuliaan, sekumpulan banyak anak Elohim. Paulus menyebut diskusi Elohim ini, 'keputusan kehendak-Nya'.8 Hidup sebagai anak dari setiap identitas yang pernah diciptakan, telah dinamai dalam diskusi ini. Nama-nama ini tertulis dalam kitab kehidupan, dan mencakup pekerjaan yang setiap anak Elohim akan lakukan. Untuk mengetahui dan melakukan pekerjaan ini, dan dengan demikian berpartisipasi dalam penggenapan kehendak Elohim, seseorang perlu bersekutu dengan Yahweh.9 Dalam persekutuan ini, mereka akan mengenal dan dikenal oleh Yahweh dan saudara-saudara mereka dalam Kristus.

Paulus menjelaskan keadaan menyedihkan dari bangsa Israel, untuk menyoroti kenyataan bahwa setiap orang percaya menghadapi dilema yang sama seperti bangsa Israel. Ada banyak orang Kristen yang sungguh-sungguh giat untuk Elohim, namun kesibukan mereka adalah kebenaran mereka sendiri bukannya kebenaran karena iman. Mereka percaya bahwa pekerjaan mereka yang penuh semangat dan ditentukan sendiri adalah kebenaran Elohim dan tidak bergantung pada hubungan mereka dengan anak-anak Elohim yang lain. Keengganan mereka dan, tentunya, ketidakmampuan mereka untuk menyembah dalam satu Roh sebagai bagian dari persekutuan tubuh Kristus, menurut nama mereka sebagai anak Elohim, menunjukkan bahwa mereka tidak mengetahui apa kehendak Elohim itu. ¹⁰ Oleh karena itu, pekerjaan-pekerjaan mereka tidak menyatakan kebenaran Elohim dan tidak ada manfaat yang bertahan. Cara hidup ini hanya menghasilkan penghukuman.

4 Rm 5:17

⁷ 2Kor 5:21

8 Ef 1:11

10 Ef 5:17

⁵ Mzm 112:9. 2Kor 9:9

⁶ Mzm 145:4-7. Dan 9:14

^{9 2}Kor 5:21. Ef 1:5-6

Jangan katakan siapakah akan naik atau siapakah akan turun

Paulus menginstruksikan orang-orang percaya sehubungan dengan kebenaran iman, dengan menggunakan perkataan Musa yang tertulis dalam kitab Ulangan. Dalam kitab ini, yang ditulis pada akhir pelayanannya, Musa menarik perhatian kaum Israel pada kegagalan Perjanjian Lama. Dia memohon kepada mereka untuk hidup oleh iman dan dalam pengharapan untuk datangnya perjanjian yang berbeda. Melalui perjanjian baru ini, mereka akan dapat memenuhi perintah Elohim untuk mengasihi Tuhan Elohim mereka dan mengasihi satu sama lain. Dia mengasihi satu sama lain.

Untuk tujuan ini, Musa dengan tegas menasihati bangsa Israel, 'Sebab perintah ini, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, tidaklah terlalu sukar bagimu dan tidak pula terlalu jauh. Tidak di langit tempatnya, sehingga engkau berkata: Siapakah yang akan naik ke langit [sorga] untuk mengambilnya bagi kita dan memperdengarkannya kepada kita, supaya kita melakukannya? Juga tidak di seberang laut tempatnya, sehingga engkau berkata: Siapakah yang akan menyeberang ke seberang laut untuk mengambilnya bagi kita dan memperdengarkannya kepada kita, supaya kita melakukannya? Tetapi firman ini sangat dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu, untuk dilakukan.'¹⁴

Musa sendiri telah menjadi figur pemimpin yang telah naik ke sorga mewakili kaum Israel, untuk membawa turun firman hukum bagi mereka. Akan tetapi, perjanjian ini telah terbukti merupakan kegagalan yang sangat buruk. Mengapa demikian? Ini karena kelemahan dari daging manusia, dan ketidaksanggupan dari pelayanan vikaris (pelayanan yang mewakili) untuk menghasilkan perubahan dalam hati anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Oleh karena itu, Musa meminta supaya kitab Ulangan ditempatkan di samping tabut perjanjian sebagai saksi melawan kesanggupan bangsa Israel untuk memenuhi kebenaran hukum. Dia mengatakan kepada mereka, 'Sebab aku mengenal kedegilan dan tegar tengkukmu [yang menyatakan hukum lain sedang bekerja dalam hati mereka]. Sedangkan sekarang, selagi aku hidup bersama-sama dengan kamu, kamu sudah menunjukkan kedegilanmu terhadap Tuhan, terlebih lagi nanti sesudah aku mati.'¹⁷

Kitab Ulangan bukan hanya saksi melawan kesanggupan kaum Israel untuk memperoleh kebenaran Elohim di bawah kondisi-kondisi Perjanjian Lama; ini juga merupakan pernyataan nubuatan dari Perjanjian Baru, yang melaluinya Perjanjian Kekal Elohim akan digenapi. Musa memerintahkan kaum Israel untuk membaca

¹¹ Rm 10:6-7

¹² Ul 30:14. Ibr 11:1,13-16

¹³ Ul 30:5-6. Im 19:18

¹⁴ Ul 30:11-14

¹⁵ Rm 8:3. Ibr 9:6-10. Ibr 10:1-3

¹⁶ Ul 31:26. Rm 10:5

¹⁷ Ul 31:27

kitab Ulangan setiap tujuh tahun, pada waktu penghapusan utang selama hari raya pondok daun. 18 Ini termasuk menyanyikan nyanyian Musa. Penghapusan utang pada akhir tahun sabat mengharuskan setiap orang yang berpiutang untuk menghapuskan apa yang dipinjamkannya kepada sesamanya. 19 Dan juga, selama tahun sabat, kaum Israel tidak boleh mengelola, mengerjakan atau menuai ladang yang Elohim telah berikan kepada mereka.

Karena kaum Israel gagal memelihara tahun-tahun sabat, maka tanah warisan mereka memuntahkan mereka.²⁰ Tuhan mengirimkan nabi-nabi bagi Israel dan Yehuda untuk memperingatkan mereka, melalui nyanyian Musa, bahwa jika mereka tidak berbalik dari berhala-berhala mereka, kembali kepada Tuhan, dan menaati firman Tuhan, mereka akan dikutuk dan dibuang ke negeri yang lain.²¹ Bangsa Yahudi ditaklukkan dan dibawa ke pembuangan oleh raja Babel, 'dengan demikian genaplah firman Tuhan yang diucapkan Yeremia, sampai tanah itu pulih dari akibat dilalaikannya tahun-tahun sabatnya, karena tanah itu tandus selama menjalani sabat, hingga genaplah tujuh puluh tahun'.²²

Mengutip perkataan Musa dalam kitab Ulangan, Paulus menyoroti kepada orangorang Kristen di Roma, realitas bahwa seorang percaya dapat memiliki pola pikir Perjanjian Lama yang sama seperti orang Israel, meskipun Perjanjian Baru telah ditahbiskan oleh Kristus. Ketika Musa mengatakan kepada bangsa Israel, 'Jangan katakan, "Siapakah yang akan naik ke langit [sorga]?", Paulus menjelaskan artinya, 'Jangan katakan "Siapakah, yang mewakili kamu, akan membawa Kristus turun kepada kami?"'²³ Kita tidak boleh mengharapkan seseorang untuk mengatakan kepada kita bagaimana harus hidup sebagai orang Kristen atau membuat kita hidup sebagai orang Kristen. Kita bahkan tidak boleh mengharapkan Kristus untuk melakukan ini bagi kita!

Ada pemimpin-pemimpin gereja yang beranggapan 'membawa Kristus turun' bagi orang lain melalui pelayanan mereka. Demikian juga, ada orang-orang Kristen yang merindukan para pemimpin yang kuat, karismatik, gaya vikaris (mewakili) untuk melayani mereka dalam sikap ini. Seorang pemimpin yang dengan sengaja atau bahkan tanpa disengaja berfungsi sebagai mediator perwakilan dari firman Elohim, melakukannya sebagai sarana untuk mengesahkan identitas mereka sendiri. Penampilan dan praktek-praktek mereka, termasuk dengan 'berani' membebaskan orang-orang dari dosa mereka, adalah bagian dari proyeksi-proyeksi agamawi yang para pemimpin dapat 'jahit' untuk diri mereka untuk menutupi ketelanjangan dan

¹⁸ Ul 31:10-13

²⁰ Im 18:28 19 Ul 15:1-2

²¹ Ul 29:27-28. 2Taw 36:15-16

²² 2Taw 36:21

rasa malu dari pelayanan yang mereka definisikan sendiri. Harga diri, tujuan dan keefektifan mereka, tergantung pada pengaruh mereka atas orang lain. Dalam hal ini, mereka mendorong dan menasihati jemaat mereka untuk berbalik dari perbuatan jahat dan mencapai standar-standar hidup benar yang mereka tafsirkan dari Kitab Suci untuk para pengikut mereka.

Kita dapat melihat bagaimana pekerjaan misionaris juga dapat mengikuti pola Perjanjian Lama ini. Musa menasihati bangsa Israel supaya mereka tidak mencari para pemimpin yang akan menyeberang ke seberang laut untuk untuk mengambil firman dan memperdengarkannya kepada mereka, supaya mereka mengamatinya. Para injil seharusnya tidak dibagikan dengan orang-orang di negara lain dengan maksud membuat mereka mendengarkan firman dan mengamatinya. Para misionaris dapat bekerja keras untuk membuat para pendengar mereka mengamati firman dengan cara memaksakan ajaran-ajaran gereja dan struktur-struktur institusi atas orang-orang Kristen yang baru. Yesus mengutuk cara ini, 'Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri.'²⁵

Berlawanan dengan pendekatan misionaris yang tradisional dan yang selama ini dilakukan, pemberitaan Kristus seharusnya membuat iman muncul dalam hati orang-orang yang mendengarkannya, membawa kepada kelahiran mereka sebagai anak Elohim. Anak Elohim kemudian dapat mempersembahkan diri mereka untuk persekutuan dan pelayanan sesuai dengan pengudusan mereka sebagai anggota tubuh Kristus. Dengan cara ini, administrasi yang sejati, seharusnya bertumbuh secara organik di setiap tempat ketika para utusan karunia kenaikan yang ada dalam tangan Kristus melayani firman kebenaran masa kini kepada mereka. Ini sangat bertolak belakang dengan pemberlakuan struktur organisasi gereja terhadap orang-orang percaya lokal yang kemudian diberdayakan secara beragam atas orang lain oleh tokoh-tokoh misionaris utama.

Orang Kristen yang rindu para pemimpinnya membawa Kristus turun kepada mereka untuk tujuan memberdayakan aspirasi-aspirasi kebenaran mereka, tidak mempunyai kapasitas untuk menunjukkan kebenaran iman. Ini karena mereka tidak hidup oleh iman. Sebaliknya, mereka mengejar kekudusan melalui kekuatan mereka sendiri. Mereka sering melihat persetujuan dari para pemimpin senior mereka sebagai konfirmasi atas kondisi mereka yang berkenan. Bukannya iman dan

_

pengudusan yang sedang ditunjukkan melalui pekerjaan baik dari hidup mereka sebagai anak, hidup Kekristenan mereka, termasuk pelayanan mereka dalam gereja, malah berdasarkan pada pemberian kuasa melalui hubungan dengan orang-orang yang mereka lihat sebagai orang-orang yang memiliki kuasa dan pengaruh rohani. Ini bukanlah jalan menuju hidup yang kekal. Ini adalah bagian dari jalan luas yang menuju kepada kebinasaan.²⁶

Paulus juga mengatakan bahwa kebenaran iman tidak mengatakan, "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati.'²⁷ Dengan ini, maksud Paulus adalah anak Elohim tidak seharusnya mengharapkan Kristus, atau orang lain mewakili Kristus, untuk melepaskan mereka dari penderitaan mereka, menggunakan karunia-karunia rohani. Ini karena tujuan diberikannya karunia-karunia Roh adalah untuk pelayanan kasih karunia dan hidup kepada anak-anak Elohim supaya mereka diperlengkapi sepenuhnya untuk partisipasi mereka dalam persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan Kristus, mereka dapat memenuhi kehendak Elohim dan menjadi kebenaran Elohim dalam Dia. Persembahan Kristus termasuk sunat melalui penderitaan. Inilah mengapa anak Elohim yang telah bersatu dengan persembahan Kristus, tidak boleh melihat pengujian dan penderitaan mereka sebagai hal yang aneh atau mengejutkan, juga tidak melihat diri mereka sebagai korban dari penderitaan.²⁸

Pada prakteknya, banyak dari tradisi-tradisi penginjilan dan Pentakosta kita telah mempromosikan 'membawa Kristus turun dari sorga' untuk memberdayakan kebenaran kita sendiri, atau 'membawa Kristus naik dari antara orang mati' untuk melepaskan kita dari penderitaan. Akan tetapi, ini adalah injil palsu. Injil palsu ini mendorong orang-orang percaya untuk hidup dengan prinsip-prinsip Perjanjian Lama yang telah gagal. Berbicara secara spesifik mengenai Perjanjian Baru melalui nabi Yeremia, Yahweh berkata, 'Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Elohim mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman Tuhan, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.'²⁹

Untuk menerima Perjanjian Baru, kita harus diiluminasi mengenai cara-cara/jalan-jalan Perjanjian Lama, dan harus menemukan pertobatan. Melihat tujuan ini, Yahweh mengatakan, 'Dirikanlah bagimu rambu-rambu jalan, pasanglah bagimu

²⁶ Mat 7:13

²⁸ 1Ptr 4:12

²⁷ Rm 10:6-7

²⁹ Yer 31:33-34

tanda-tanda jalan; perhatikanlah jalan raya baik-baik (terj. Bhs. Ing. 'direct [or set] your mind to the highway' artinya 'arahkan [atau aturlah] pikiranmu ke jalan raya' [pengudusan yang Kristus telah tuliskan melalui persembahan dan sunat-Nya]).'30 Sesungguhnya, berbalik dari ajaran-ajaran dan praktek-praktek gereja yang berdasarkan prinsip-prinsip Perjanjian Lama adalah rambu-rambu jalan yang setiap gereja dan setiap orang percaya harus tegakkan untuk menerima berkat Perjanjian Baru.

Apakah mengenal Tuhan dan memiliki hukum-hukum-Nya tertulis dalam hati kita oleh Roh Kudus berarti bahwa kita tidak perlu mendengar dari para utusan dalam gereja? Tentu saja tidak! Paulus mengatakan bahwa kebenaran iman mengatakan, 'Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu [supaya kamu dapat melakukannya]." Itulah *firman iman, yang kami beritakan*.'³¹ Bahkan, kita tidak dapat bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat Kristus tanpa menerima firman kehendak Elohim melalui para utusan yang Dia kirimkan kepada kita.³²

Firman kebenaran adalah firman tentang pengudusan seseorang. Firman ini memberikan kepada mereka iman untuk percaya dan untuk menggenapi pekerjaan dari hidup mereka sebagai anak dalam persekutuan tubuh Kristus. Yaitu, firman Elohim mendirikan dasar persekutuan. Dalam persekutuan ini, kita menerima pekerjaan yang adalah bagian dari nama kita, dan diperlengkapi untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Inilah yang Musa panggil untuk kaum Israel lihat dan rindukan.

Titik kuncinya bagi kaum Israel, dan bagi masing-masing kita, adalah kita harus menerima firman iman. Iman memampukan kita untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Yahweh, yang melaluinya kebenaran Elohim dinyatakan. Kaum Israel harus membuat persembahan dengan iman yang sama yang Abraham tunjukkan. Dalam iman ini, Abraham berpartisipasi dalam persembahan karena dia melihat hari Kristus dan bersukacita. Dalam Perjanjian Baru, kita berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus, sekarang, dengan iman yang sama yang Abraham terima.

Injil keselamatan

Firman Tuhan kepada bangsa Israel, melalui mulut Musa, bukan dikutip oleh Paulus hanya untuk mengilustrasikan maksudnya. Paulus menyatakan bahwa injil

³⁰ Yer 31:21

³² 1Yoh 1:3

³¹ Rm 10:8

³³ Yoh 8:56

yang dia beritakan, adalah berita yang sama yang Musa telah nyatakan kepada bangsa Israel, yang merupakan 'sidang jemaah (gereja) di padang gurun'. ³⁴ Menulis kepada orang Ibrani, Paulus mengatakan, 'Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku. Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan (terj. Bhs. Ing. 'the gospel' artinya 'injil') sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersamasama oleh iman dengan (terj. Bhs. Ing. 'not being mixed with faith in' artinya 'tidak dicampurkan dengan iman di dalam') mereka yang mendengarnya.'³⁵

Yesus Sendiri memproklamirkan berita Perjanjian Baru dari tulisan-tulisan Musa. Dia mengatakan kepada Kleopas dan temannya, 'Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?" Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, *mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.*'³⁶ Yesus menyatakan bahwa kematian-Nya, atau sunat-Nya, adalah cara yang melaluinya Tuhan akan menyunat hati umat perjanjian-Nya supaya mereka dapat mengasihi Tuhan, mengasihi saudara-saudara mereka, dan menyatakan kebenaran Elohim. Inilah yang Tuhan Elohim telah janjikan melalui Musa.³⁷

Firman yang Musa terima mengenai Perjanjian Kekal Elohim adalah injil yang Paulus proklamirkan. Iluminasi yang Paulus terima mengenai tujuan dan rencana Elohim berlawanan dengan perspektif orang Yahudi yang gelap, yang terus memaksakan bahwa kebenaran dapat dicapai melalui kepatuhan seseorang kepada hukum. Paulus tidak malu dengan injilnya. Ia mengatakan, 'Injil adalah kekuatan Elohim yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Elohim, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman.'³⁸

Paulus menegaskan bahwa beritanya memampukan seseorang untuk berpartisipasi dalam menyatakan kebenaran Elohim, selamanya. Dia menuliskan bahwa ada 'injilinjil lain' yang sedang diberitakan yang tidak memanggil pendengar untuk dilahirkan sebagai anak Elohim atau disatukan kepada tubuh Kristus. Paulus heran bahwa semua gereja telah berbalik dari kebenaran yang ada dalam Kristus, demi mengejar kebenaran melalui upaya-upaya daging mereka sendiri. Dalam hal

³⁴ Kis 7:38

³⁵ Ibr 4:1-2

³⁶ Luk 24:26-27

³⁷ Ul 30:6. Im 19:18

³⁸ Rm 1:16-17

³⁹ Gal 1:6-8

⁴⁰ Gal 3:1-4

ini, keadaan yang menyedihkan dari orang-orang Kristen dalam gereja-gereja ini tidak berbeda dengan bangsa Israel, meskipun Kristus telah mempersembahkan diri-Nya untuk mereka. Paulus malu dengan injil mereka. Kita juga seharusnya merasa malu dengan injil-injil ini dan pengaruhnya yang menembus dalam gereja-gereja kita.

Oleh karena itu, tugas kita adalah untuk memahami bagaimana injil memampukan seseorang untuk menerima dan menunjukkan kebenaran Elohim. Ini mencakup memperhatikan bagaimana orang Kristen dapat hidup dalam sikap terhukum yang sama seperti kaum Israel, meskipun mereka telah dilahirkan dari Elohim.

Perjanjian hukum

Selama 1500 tahun, bangsa Israel hidup di bawah perjanjian hukum. Elohim memberikan sepuluh perintah kepada mereka sebagai aturan hidup mereka. Dia mengatakan kepada mereka, 'Kamu harus lakukan peraturan-Ku dan harus berpegang pada ketetapan-Ku dengan hidup menurut semuanya itu; Akulah Tuhan, Elohimmu. Sesungguhnya kamu harus berpegang pada ketetapan-Ku dan peraturan-Ku. Orang yang melakukannya, akan hidup [selamanya] karenanya; Akulah Tuhan [Yahweh].'⁴¹ Tuhan menyatakan bahwa jika kaum Israel dapat memelihara hukum, hukum itu akan memberikan mereka hidup kekal.⁴² Paulus menuliskan poin ini dalam suratnya kepada jemaat Roma, demikian, 'Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup [zoe], ternyata bagiku justru membawa kepada kematian.'⁴³

Dalam kitab Ulangan, kita juga belajar bahwa *memelihara hukum adalah kebenaran*. Secara spesifik, Musa mengatakan kepada kaum Israel, 'Dan *kita akan menjadi benar, apabila kita melakukan segenap perintah itu* dengan setia di hadapan Tuhan, Elohim kita, seperti yang diperintahkan-Nya kepada kita.'⁴⁴ Seperti yang kita perhatikan di atas, Tuhan mengatakan kepada bangsa Israel jika mereka memelihara firman perjanjian, itu akan memberikan hidup kepada mereka.⁴⁵ Namun, nyanyian Musa menyingkapkan bahwa kaum Israel *tidak memiliki hati untuk memelihara hukum itu*.⁴⁶

Untuk memahami mengapa kaum Israel tidak dapat memperoleh kebenaran Elohim dan berkat hidup kekal, pertama-tama kita harus menyadari bahwa hukum itu bukan dimaksudkan sebagai serangkaian ketetapan yang Elohim minta kaum Israel ukur kepada diri mereka sendiri. Melainkan, hukum itu adalah tentang berelasi.

⁴³ Rm 7:10

⁴⁵ Im 18:4-5

42 Luk 10:25-28

⁴⁴ Ul 6:25

46 Ul 32

⁴¹ Im 18:4-5

Mengutip kitab Ulangan, Yesus mengatakan, 'Hukum [perintah] yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Elohim kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Elohimmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum [perintah] yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum [perintah] ini.'⁴⁷ Seluruh 'hukum Taurat dan kitab para nabi' bergantung pada kedua hukum [perintah] ini.'⁴⁸

Dengan memikirkan poin-poin ini, kita perhatikan bahwa ketika Elohim mengupayakan untuk mengadakan perjanjian dengan bangsa Israel, Dia rindu supaya kebenaran dinyatakan oleh karena kasih mereka untuk-Nya dan kasih mereka untuk satu sama lain. Kebenaran ini akan dinyatakan hanya ketika mereka bersatu dengan persekutuan Yahweh melalui persembahan.

Sunatlah hatimu

Yahweh mengundang bangsa Israel masuk ke dalam persekutuan perjanjian ini. Dia mengatakan bahwa Dia akan mengasihi kaum Israel, tapi tidak akan mentoleransi penyembahan berhala mereka. Oleh karena itu, untuk mengasihi Tuhan Elohim mereka dan memelihara perjanjian-Nya, mereka perlu menyunat hati mereka. Musa secara spesifik mengatakan kepada bangsa Israel, 'Tetapi hanya oleh nenek moyangmulah hati Tuhan terpikat sehingga Ia mengasihi mereka, dan keturunan merekalah, yakni kamu, yang dipilih-Nya dari segala bangsa, seperti sekarang ini. Sebab itu sunatlah hatimu dan janganlah lagi kamu tegar tengkuk.'⁴⁹

Yang dimaksud Musa dengan 'sunat' adalah ada sesuatu dalam hati bangsa Israel, sebagai akibat dari kejatuhan umat manusia, yang perlu dipotong keluar dari mereka. Ini karena hal tersebut merusak mereka. Hal tersebut menghalangi mereka untuk hidup sesuai dengan jalan yang Elohim telah rencanakan bagi mereka. Pada dasarnya Musa meminta kaum Israel untuk melakukan 'operasi atas hati' mereka sendiri! Akan tetapi, kaum Israel tidak mengakui, atau menerima, ketidakmampuan mereka untuk menyunat hati mereka sendiri.

Seseorang dengan hati yang disunat, bukan hanya sekedar mencoba untuk memenuhi kesepuluh perintah. Ini karena orang dengan hati yang disunat adalah orang yang mengasihi Tuhan dengan segenap hati, pikiran, jiwa dan kekuatan mereka, dan mengasihi saudara/sesama mereka seperti diri mereka sendiri.⁵⁰ Keinginan dan kapasitas untuk persekutuan dan persembahan adalah buah/hasil

⁴⁸ Mat 22:40

⁴⁷ Mrk 12:29-31

⁴⁹ Ul 10:15-16

⁵⁰ Ul 30:6. Mat 22:36-39

dari hati yang disunat. Tanpa menyunat hati mereka untuk mengasihi Tuhan, kaum Israel tidak akan memenuhi kebenaran hukum. Sebaliknya, mereka akan memperlakukan hukum sebagai ilmu/pengetahuan agamawi yang darinya mereka mengharapkan untuk menerima kemakmuran sebagai berkat. Sesungguhnya, inilah yang mereka lakukan. Yesus mengatakan kepada orang Yahudi, 'Kamu menyelidiki [mempelajari secara pengetahuan] Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku, namun kamu tidak mau datang kepada-Ku [untuk bersekutu] untuk memperoleh hidup itu.'⁵¹ Mereka bahkan membuat etika hukum menjadi undang-undang kehidupan yang mengekspresikan sifat berhala-berhala yang mereka ciptakan sesuai gambar mereka sendiri, untuk melayani. Kita melihat prinsip ini dalam banyak agama-agama dunia saat ini.

Mengenali kekerasan hati mereka, Tuhan telah mengetahui sebelumnya bahwa ketika kaum Israel memasuki Tanah Perjanjian, dan menjadi makmur, mereka akan melupakan Tuhan Elohim mereka dan akan menyembah berhala-berhala yang mereka ciptakan dalam gambar mereka sendiri. Mereka akan berkata dalam hati mereka, 'Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini.' Karena ketidaktaatan dan penyembahan berhala mereka, Tuhan akan menghalau mereka dari tanah/negeri itu. Akan tetapi, dalam kemurahan-Nya, Elohim mengatakan bahwa, jika bangsa Israel mengingat kembali firman-Nya dan bertobat, Dia akan membawa mereka kembali dari penawanan mereka.

Yang paling penting, Tuhan Elohim berjanji, melalui Musa, bahwa *Dia* akan menyunat hati mereka dan hati keturunan mereka, untuk mengasihi Tuhan Elohim mereka dengan segenap hati mereka dan dengan segenap jiwa mereka. Ini akan menjadi hidup kekal mereka.⁵³ Bapa akan menjadi 'dokter bedah' yang akan menyunat hati umat perjanjian-Nya dengan sunat Kristus.

Musa bernubuat mengenai perjanjian baru yang Tuhan akan adakan dengan umat-Nya. Ini adalah janji yang sama yang dinubuatkan oleh Yehezkiel, yang menyatakan, mewakili Yahweh, 'Aku akan menjemput kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri dan akan membawa kamu kembali ke tanahmu. Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam

25

-

batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.'⁵⁴. Seperti yang akan kita perhatikan, Yehezkiel bernubuat mengenai sunat hati kita melalui sunat Kristus.

Menunjukkan kebenaran iman

Setelah memperhatikan kegagalan bangsa Israel untuk menundukkan diri mereka kepada kebenaran Elohim, kita dapat mengajukan pertanyaan, 'Bagaimana Abraham, Ishak dan Yakub berhasil dalam memperoleh kebenaran Elohim?' Paulus juga memperhatikan pembahasan ini ketika dia menuliskan, 'Jadi apakah akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita, [telah memperoleh/menemukan menurut daging]?' Singkatnya, Abraham menemukan kebenaran iman.

Dengan menerima firman Yahweh, iman datang kepada Abraham. ⁵⁶ Dia dikuatkan, dan sanggup untuk takut akan Elohim dan mempercayai firman-Nya. Karena Abraham mempercayai Elohim, oleh iman, Elohim memperhitungkan kebenaran kepadanya. ⁵⁷ Abraham dapat mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatannya. Kapasitas untuk mengasihi ini terbukti melalui ketaatan Abraham untuk bersatu dengan Yahweh dalam persekutuan persembahan. ⁵⁸

Abraham menerima sunat sebagai tanda dan meterai kebenaran iman yang dia telah terima ketika ia belum disunat.⁵⁹ Dia terus bertekun dalam kebenaran iman di sepanjang kehidupannya sampai kepada titik mempersembahkan anaknya, Ishak. Hal vang penting, ketika Abraham mempersembahkan mempersembahkan apa yang Elohim telah janjikan kepadanya. Elohim telah memperhitungkan kebenaran kepada Abraham karena dia telah mempercayai firman Elohim yang menjanjikan kepadanya banyak anak melalui Ishak. Jika Elohim tidak Ishak dari kematian setelah membangkitkan Abraham mempersembahkannya di gunung Moria, maka berkat perjanjian tidak akan digenapi. Akan tetapi, dalam ketaatan, Abraham tidak beranggapan bahwa kebenaran ini adalah kebenarannya sendiri. Dia percaya akan hidup yang keluar dari kematian. Dia percaya akan kebangkitan.

Ishak berjalan dalam ketaatan iman dengan ayahnya, Abraham. Atas perintah Yahweh, mereka berjalan bersama ke gunung Moria, di mana Ishak menjadi korban persembahan yang hidup. Ishak diikat oleh Abraham dan diletakkan di atas

26

55 Rm 4:1

56 Kej 15:1

⁵⁷ Kej 15:6

⁵⁸ Kej 15:9-17

⁵⁹ Kej 17:11. Rm 4:10-11

⁵⁴ Yeh 36:24-27

mezbah. Ketika Abraham mengangkat pisau untuk menyembelih anaknya, hati Ishak disunat untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hatinya. Ishak secara kiasan dibangkitkan dari kematian ketika dia turun dari mezbah. Dia telah masuk ke dalam kepemilikan akan nama dan pengudusannya. Sejak saat itu, bangsa Israel 'disebut (dipanggil)' di dalam dia [Ishak]. ⁶⁰ Firman yang memanggil laki-laki dan perempuan untuk menjadi anak-anak Elohim melalui salib, sekarang diteruskan dari Ishak.

Elohim menyunat dari hati Abraham, keinginan untuk mengontrol Ishak dan mengejar ambisi-ambisi agamawinya sendiri melalui anaknya. Abraham tidak berusaha mengontrol atau mempengaruhi tujuan hidup Ishak untuk memastikan bahwa nubuatan mengenai bangsa yang akan muncul melalui Ishak, akan digenapi. Cara kebapaan kejatuhan dan berpusat pada diri sendiri ini telah disingkirkan dari dia. Ketaatannya yang teguh kepada firman Elohim, yang memanggil dia untuk mempersembahkan Ishak di atas gunung Moria, menunjukkan realitas ini.

Ishak, melalui ketaatan iman kepada firman Tuhan yang dilayani kepadanya oleh Abraham, menemukan kasih karunia untuk menundukkan dirinya kepada ayahnya. Dia dipisahkan kepada nama dan pengudusannya melalui tindakan penyunatan yang merupakan bagian dari persembahan di mana dia dan Abraham dipanggil. Dalam persekutuan persembahan ini, mereka dibebaskan dari cara-cara nenek moyang mereka, dan tekanan-tekanan setan yang menyertai budaya-budaya turun temurun.

Berlawanan dengan Abraham, Ribka berusaha untuk memastikan bahwa firman nubuatan Elohim mengenai Yakub akan terjadi, melalui campur tangan yang bersumber dari dirinya sendiri. Ketakutan bahwa anak kesayangannya akan gagal menerima berkat Abraham, Ribka berkata kepada Yakub, 'Maka sekarang, anakku, dengarkanlah (taatilah) perkataanku seperti yang kuperintahkan kepadamu.' Pola asuhnya memicu persaingan saudara kandung antara Yakub dengan Esau, dan mempromosikan suatu pengertian kedagingan tentang berkat Elohim. Akibatnya, Yakub harus meninggalkan rumah ayahnya. Dia hanya bisa menerima berkat nama dan sifat dasar baru, melalui sunat hatinya, oleh *iman*.

Yakub menerima firman dari Elohim yang memanggil dia untuk percaya dan menerima Perjanjian Kekal yang telah diserahkan kepada ayahnya, Ishak, dan kakeknya, Abraham.⁶² Yakub percaya dan menerima firman ini. Respon imannya adalah membayar persepuluhan dari semua yang dia miliki.⁶³ Ketika dia bergumul

⁶² Kej 28:13-15

⁶⁰ Kej 21:12. Ibr 11:18

⁶¹ Kej 27:8

⁶³ Kej 28:16-22

dengan Tuhan, hati Yakub disunat untuk mengasihi Tuhan dan untuk mengasihi saudaranya, Esau. Dia diganjar dan dijadikan lemah dalam tubuhnya, dan melalui proses ini hatinya disunat.⁶⁴ Dia menerima nama baru yang sesuai dengan sifat barunya. Sekarang dia adalah Israel, yang artinya 'Pangeran *bersama dengan* Elohim'.⁶⁵ Sebagai orang yang bersama dengan Elohim, dia adalah partisipan dalam persekutuan Yahweh. Realitas ini ditunjukkan ketika dia memberikan pemberian kepada Esau.⁶⁶

Krisis bagi setiap orang percaya

Perjanjian Baru menimbulkan krisis yang menantang setiap orang Kristen. Ini adalah pelajaran yang Paulus ajarkan dalam kitab Roma dari isi kitab Ulangan. Banyak orang Kristen menginginkan janji-janji yang berkaitan dengan memelihara perjanjian hukum. Janji-janji ini termasuk kemakmuran, kesembuhan, tanah perjanjian, ditinggikan di atas bangsa-bangsa, menjadi lebih tinggi daripada semua raja-raja di bumi, dan lebih banyak lagi. Dalam mengejar kebenaran mereka sendiri, mereka mencoba untuk menyunat hati mereka sendiri, untuk mendapatkan janji-janji ini

Bukan hanya janji akan berkat di dunia ini, yang Abraham, Ishak dan Yakub rindukan. Mereka, bersama dengan pahlawan-pahlawan iman yang lain, menantikan kota sorgawi yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim. ⁶⁷ Kerinduan mereka adalah menjadi warga Yerusalem Baru, yang akan menjadi rumah/kediaman kekal mereka. Di sini, mereka akan tinggal, dan memiliki persekutuan kekal dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Melalui persembahan Kristus, yang menyatakan Perjanjian Baru, kita sekarang telah datang ke kota ini. ⁶⁸ Persembahan Kristus menyatakan sunat yang melaluinya hati kita dapat disunat untuk mengasihi Tuhan dan saudara/sesama kita dalam persekutuan Yahweh. Dalam persekutuan ini, kebenaran Elohim dinyatakan.

Di bawah Perjanjian Baru, seseorang menerima kebenaran Kristus, yang adalah kebenaran Elohim, sebagai pemberian/karunia. Ini disebut 'kebenaran karena iman', dan hanya tersedia *di dalam Kristus*. Melalui baptisan, anak Elohim disatukan kepada persembahan dan sunat Kristus. Mereka makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi mereka setiap hari dalam persekutuan persembahan ini.

Dalam persekutuan ini, penderitaan Kristus adalah pendisiplinan Bapa dalam kehidupan anak Elohim. Ganjaran Tuhan adalah dari tangan-Nya yang mendisiplin,

65 Kej 32:28

68 Ibr 12:22-24

⁶⁴ Kej 32:24-25

⁶⁶ Kej 33:3,10-11

⁶⁷ Ibr 11:10

menyunat.⁶⁹ Ini mengerjakan di dalam kita, buah kebenaran yang memberikan damai.⁷⁰ Hati kita disunat supaya kita mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita, dan kita mengasihi sahabat-sahabat kita dalam tubuh Kristus seperti diri kita sendiri. Kita diberikan hati untuk melayani dan berelasi sesuai dengan pengudusan kita ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus.⁷¹ Persekutuan dan persembahan, dimotivasi oleh kasih, menunjukkan bahwa hati ini telah disunat dan diubahkan menjadi hati anak Elohim. Dalam bab 6 dan 7 kita akan membahas secara lebih mendetail, bagaimana sunat Kristus secara praktis diaplikasikan dalam kehidupan anak Elohim.

⁶⁹ Ibr 12:5-7

⁷⁰ Ibr 12:11

BAB 2 Kristus, perintis keselamatan kita

Seorang pembuka jalan, atau seorang perintis, adalah seseorang yang melakukan perjalanan melalui wilayah yang belum pernah dijelajahi. Perjalanan mereka mendirikan suatu jalan kepada suatu tujuan yang sebelumnya tidak dapat dijangkau. Untuk keseluruhan perjalanan mereka, seorang pembuka jalan bukan hanya menandai jalan untuk orang lain ikuti. Mereka juga belajar *bagaimana* melakukan perjalanannya. Pengetahuan yang mereka dapatkan, bersama dengan jalan yang mereka petakan, memampukan orang lain, yang mengenal mereka dan mengikuti mereka, untuk tiba pada tujuan yang sama.

Rasul Paulus menggambarkan Kristus sebagai pembuka jalan keselamatan kita.¹ Tujuan dari perjalanan Kristus merupakan demonstrasi dari kebenaran Elohim oleh anak manusia. Sebelumnya, anak-anak manusia telah gagal, dengan malapetaka, dalam upaya yang bersumber dari diri mereka sendiri untuk memperoleh kebenaran yang akan bertahan selamanya. Bahkan umat pilihan Elohim, bangsa Israel, gagal dalam hal ini. Mereka menegaskan bahwa mereka dapat menjadi orang benar dengan memelihara hukum Elohim. Akan tetapi, tidak seorangpun di bawah kondisi-kondisi 'perjanjian pertama' ini dapat memelihara hukum.² Mereka tidak

¹ Ibr 2:10. Ibr 12:2

² Ibr 8:7

dapat melepaskan diri mereka dari kondisi dosa dan maut, dan memperoleh hidup kekal, melalui upaya-upaya agamawi mereka sendiri.

Satu-satunya cara untuk seseorang dapat tiba pada tujuan menyatakan kebenaran Elohim sebagai salah satu dari anak-anak-Nya adalah berjalan di jalan hidup sebagai anak yang Kristus tuliskan ketika Dia melakukan perjalanan dari perjamuan terakhir hingga Kalvari. Di Getsemani, Kristus bersatu dengan kita dalam kondisi dosa dan terpisahnya kita dari Elohim, ketika Bapa menjadikan Dia dosa untuk kita. Dia melakukan perjalanan kembali dari kematian karena dosa dan belajar, melalui hal-hal yang Dia derita, ketaatan yang kita harus tunjukkan sebagai anak-anak Elohim.³ Ketika kita masuk ke dalam Kristus, kita dapat berjalan bersama dengan Dia dan belajar pengetahuan yang Dia peroleh. Dengan cara ini, kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia.4 Dalam dua bab selanjutnya, kita akan memperhatikan perjalanan Kristus dan pengetahuan yang Dia pelajari melalui pengalaman-Nya.

Perjalanan Kristus

Sesaat sebelum kematian-Nya, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa.'⁵ Yesus menjelaskan kepada mereka bahwa Dia berada dalam suatu perjalanan. Perjalanan ini merupakan cara yang melaluinya kehendak Perjanjian Kekal Elohim sedang digenapi. Tahapan pertama perjalanan-Nya dari Bapa adalah ketika Elohim Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan oleh firman Bapa sebagai Anak Elohim.

Anak Elohim kemudian datang ke dalam dunia sebagai Anak Manusia. Dia dilahirkan dan bertumbuh dalam rumah Maria, dan kemudian memulai pelayanan-Nya di bumi pada usia tiga puluh tahun.⁶ Ketika Yohanes Pembaptis membaptis Yesus, dia mengidentifikasi-Nya sebagai 'Anak Domba Elohim, yang menghapus dosa dunia'. Selama tiga setengah tahun, Anak Domba Elohim memproklamirkan injil kerajaan, dan melayani kasih karunia dan kesembuhan kepada orang banyak. Ketika orang sakit disembuhkan dan roh-roh jahat diusir, dosa seluruh dunia secara bertahap ditimpakan ke atas-Nya. Yesaya bernubuat, 'Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.'8 Ini berbeda dengan jiwa/nyawa-Nya dijadikan persembahan karena dosa, yang terjadi ketika Dia meminum cawan yang Bapa berikan kepada-Nya di Getsemani.9

3 Ibr 5:8

6 Luk 3:23 4 2Kor 5:21 ⁷ Yoh 1:29

⁵ Yoh 16:28 8 Yes 53:6 ⁹ Yes 53:10. Luk 22:42. Yoh 18:11

Kristus, perintis keselamatan kita

Rasul Yohanes mencatat bahwa perjalanan Kristus *dari* Bapa mencapai puncaknya pada perjamuan terakhir. Dia menuliskan, 'Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai *kepada kesudahannya* [atau sampai yang paling jauh].'¹⁰ Kristus telah membawa injil sampai kepada kondisi manusia yang paling jauh, bahkan kondisi seorang pengkhianat, dan sekarang memulai perjalanan kembalinya Dia kepada Bapa.

Secara signifikan, Yohanes menulis, 'Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Elohim dan kembali kepada Elohim. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya'. ¹¹ Yohanes menunjukkan bahwa Anak Manusia dinyatakan pada perjamuan terakhir sebagai Imam Besar Agung. Ini adalah cara yang sama dimana Yohanes melihat Dia dalam kitab Wahyu, ketika dia mengidentifikasi Anak Manusia sebagai 'Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang'. ¹²

Kebanyakan penafsir setuju bahwa rasul Yohanes menulis Injilnya setelah dia menulis kitab Wahyu. Dalam terang pewahyuan Yesus Kristuslah maka Yohanes mengingat kembali peristiwa-peristiwa perjamuan terakhir. Dia mengenali bahwa unsur-unsur dan cara pelayanan Kristus pada perjamuan terakhir sama seperti yang dia gambarkan dalam pasal pertama kitab Wahyu.

Ini adalah pengamatan yang penting karena membantu kita untuk memahami bagaimana keimamatan Kristus beroperasi. Sebagai contoh, Yohanes menggambarkan mata Kristus 'seperti nyala api'.¹³ Seperti yang akan kita perhatikan dalam Bab 4, Petrus menerima terang iluminasi mengenai dosanya ketika dia memandang mata Yesus.¹⁴ Sama halnya, Yohanes menggambarkan suara Anak Manusia bagaikan 'desau *air bah [banyak air]*'.¹⁵ Ini menyatakan aplikasi sesungguhnya dari pembasuhan kaki, yang Yesus tunjukkan pada perjamuan terakhir.¹⁶

Dalam kitab Wahyu, Yohanes menyatakan bahwa Yesus 'datang dengan awan'. ¹⁷ Demikian juga, ketika Kristus melakukan perjalanan dari 'yang paling jauh' kembali kepada Bapa, Dia membawa bersama-Nya banyak saksi bagaikan awan. Daniel bernubuat mengenai perjalanan ini, 'Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti Anak

¹⁰ Yoh 13:1

¹¹ Yoh 13:3-4

¹² Why 1:4,17-18

¹³ Luk 22:61

¹⁴ Why 1:14

¹⁵ Why 1:15

¹⁶ Yoh 13:12

¹⁷ Why 1:7

Manusia; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka *orang-orang dari segala bangsa*, suku bangsa dan bahasa mengabdi [melayani] kepadanya. Kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.'¹⁸

Perjamuan terakhir - pentingnya pembasuhan kaki

Ketika Yesus memecahkan roti dan memberikannya kepada murid-murid-Nya untuk dimakan, dan kemudian memberikan kepada mereka cawan anggur untuk diminum, Dia menegakkan dan menggenapi korban sajian dan korban curahan. Unsur-unsur ini memberikan kepada murid-murid-Nya suatu partisipasi yang terus-menerus dalam persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim.¹⁹

Yang sama penting untuk aktivitas keimamatan ini adalah pembasuhan kaki muridmurid. Ketika Yesus membasuh kaki mereka, Dia menegakkan dan menggenapi prinsip bejana pembasuhan. Sebelum melayani dalam tabernakel Musa, para imam harus membasuh tangan dan kaki mereka dengan air bersih dari bejana pembasuhan. Secara khusus, Musa menetapkan bahwa para imam harus membasuh diri mereka dengan air dari bejana pembasuhan sebelum masuk kemah pertemuan atau ketika mereka mendekati mezbah untuk mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan. Jika mereka tidak membasuh diri mereka, mereka akan mati. ²⁰

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya jika kaki mereka tidak dibasuh, mereka tidak mendapatkan bagian di dalam Dia. Dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak akan mendapatkan partisipasi di dalam Dia sebagai anggota-anggota tubuh-Nya; mereka juga tidak akan menjadi bagian dari persekutuan pelayanan keimamatan-Nya. Meskipun mereka tidak dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam persembahan-Nya pada waktu itu, Yesus membasuh kaki mereka supaya mereka dapat berpartisipasi dalam persekutuan keimamatan-Nya sampai sejauh taman Getsemani. Mereka tidak dapat melakukan perjalanan bersama dengan Kristus melampaui Getsemani karena Yesus telah mengatakan, 'Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku.'²²

Pembasuhan yang dikaitkan dengan bejana pembasuhan, merujuk kepada menerima pembasuhan air oleh firman.²³ Kita tahu ini karena Yesus mengatakan, 'Kamu memang sudah bersih *karena firman* yang telah Kukatakan kepadamu.'²⁴

¹⁸ Dan 7:13-14

¹⁹ Bil 28:3-8. 1Kor 10:16

²⁰ Kel 30:20-21

²¹ Yoh 13:8

²² Yoh 13:36

²³ Ef 5:26

²⁴ Yoh 15:3

Kristus, perintis keselamatan kita

Firman yang keluar dari mulut Kristus bagaikan desau air bah (suara banyak air). Suaranya seperti air bah (banyak air) karena ini adalah pelayanan firman dalam mulut banyak anak Elohim yang adalah bagian dari tubuh Kristus. Firman mengalir dari masing-masing orang, sesuai dengan pengudusan mereka, sebagai pelayanan Roh. Poin ini dituliskan oleh rasul Yohanes ketika dia menceritakan kembali perkataan Yesus, 'Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh orang-orang yang percaya kepada-Nya; sebab Roh Kudus itu belum diberikan, karena Yesus belum dimuliakan.'²⁵ Firman dilayani kepada satu sama lain seperti desau air bah (suara banyak air) melalui pelayanan tubuh pada perkumpulan perjamuan kudus.

Khususnya, ketika Yesus dan murid-murid-Nya mendekati perjamuan terakhir, sikap Petrus dipengaruhi oleh Iblis. Yesus telah menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan menanggung banyak penderitaan di Yerusalem, dibunuh, dan kemudian dibangkitkan pada hari ketiga. Petrus menegur Yesus karena pengajaran ini, demikian, 'Tuhan, kiranya Elohim menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.'²⁶ Akan tetapi, Yesus meresponi Petrus dengan mengatakan, 'Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Elohim, melainkan apa yang dipikirkan manusia.'²⁷

Situasi Petrus tidaklah berbeda dengan situasi Yudas. Tampaknya Yudas juga tersandung dengan kematian dan penderitaan Yesus yang akan terjadi. Setelah pengurapan kepala Kristus dengan minyak wangi yang mahal, yang Yesus katakan merupakan persiapan untuk penguburan-Nya, Iblis memiliki akses kepada hati Yudas, dan membangkitkan di dalam dirinya niat untuk mengkhianati Yesus. ²⁸ Yudas pergi kepada para imam kepala untuk melihat apa yang akan mereka berikan kepadanya sebagai imbalan untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Sejak saat itu, dia mulai mencari kesempatan untuk mengkhianati Yesus. ²⁹

Pembasuhan regenerasi

Reaksi Petrus ketika Yesus datang membasuh kakinya, hampir merupakan pengkhianatan. Dia marah bahwa Yesus akan membasuh kakinya. Akan tetapi, Yesus menegur Petrus, mengatakan bahwa, jika dia tidak mengizinkan kakinya dibasuh, dia tidak akan mendapatkan bagian di dalam Yesus. Sebagai responnya,

²⁸ Mat 26:6-13. Mrk 14:1-9. Luk 22:3. Yoh 13:2

²⁵ Yoh 7:38-39

²⁶ Mat 16:22

²⁷ Mat 16:23

²⁹ Mat 26:14-16. Mrk 14:10-11. Luk 22:3-6

Petrus mengakui bahwa dia ingin mendapatkan bagian bersama dengan Kristus. Dia meresponi Yesus, demikian, 'Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!'³⁰ Petrus tidak benar-benar memahami mengapa kakinya perlu dibasuh, meskipun demikian, dia ingin memiliki bagian bersama dengan Kristus. Dia menerima pembasuhan kakinya karena Yesus mengatakan bahwa dia memerlukannya. Ini menunjukkan sesuatu yang dari iman yang Yesus katakan Dia doakan supaya tidak gugur ketika Iblis menampi Petrus.³¹

Hal yang penting, Yesus mengatakan bahwa Petrus telah dibasuh oleh firman dan hanya perlu kakinya saja untuk dibasuh supaya bersih seluruhnya. Apa maksud Yesus dengan ini? Kapan Petrus telah dibasuh? Tentu saja, Petrus tidak sempurna, namun firman Tuhan telah mulai berdampak akan penyucian dan regenerasi dalam hidupnya. Hal ini berlawanan dengan Yudas. Yesus membasuh kaki Yudas; akan tetapi, Yudas *telah* berketetapan untuk mengkhianati Tuhan. Artinya, Yudas telah menolak perlunya untuk kakinya dibasuh, karena dia tidak menginginkan bagian dalam Kristus.

Perbedaan antara Petrus dengan Yudas sehubungan dengan dampak firman Kristus dalam kehidupan mereka, dinyatakan dalam Injil Yohanes pasal 6. Dalam pasal ini, Yohanes menceritakan pengajaran Yesus sehubungan dengan perlunya untuk makan daging-Nya dan minum darah-Nya supaya memiliki hidup yang kekal. 34 Yohanes mencatat bahwa banyak dari murid Kristus tersandung dengan pengajaran-Nya dan berpaling dari Dia. Yesus mengatakan kepada kedua belas murid, 'Apakah kamu tidak mau pergi juga?' Akan tetapi, Petrus menjawab Tuhan, demikian, 'Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? *Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal*; dan *kami telah percaya dan tahu*, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Elohim.' Elohim.'

Meskipun firman telah menyebabkan Petrus tersandung, dia tetap menyadari dan menerima apa yang Yesus katakan sebagai firman hidup yang kekal. Firman itu adalah air hidup bagi dia, yang membasuh dan meregenerasi dia. Akan tetapi, tidak semua murid menerima firman dengan cara yang sama seperti Petrus menerima firman. Segera sesudah pengakuan Petrus, Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu adalah Iblis. Yang dimaksudkan-Nya ialah Yudas, anak Simon Iskariot; sebab dialah yang akan menyerahkan Yesus, dia seorang di antara kedua belas murid itu. Sesus menyadari

³⁰ Yoh 13:9

³¹ Luk 22:31-32

³² Yoh 13:10

³³ Yoh 13:2-5

³⁴ Yoh 6:53-58

³⁵ Yoh 6:67

³⁶ Yoh 6:68-69

³⁷ Tit 3:5

³⁸ Yoh 6:70-71

Kristus, perintis keselamatan kita

bahwa Yudas tetap tersandung dengan perkataan-Nya. Yudas telah menolak kebenaran bahwa hidup kekal hanya dapat diterima dengan makan daging dan minum darah Kristus. Setelah mengeraskan hatinya, dan berpaling dari firman hidup yang kekal, Yudas semakin terputus hubungan dengan Kristus dan muridmurid-Nya. Ketika Yesus datang membasuh kakinya, pembasuhan itu tidak berdampak atas dia karena dia *benar-benar naj*is.³⁹

Penyangkalan ganda

Dari titik ini, kebutuhan Petrus akan korban penebus salah, menjadi nyata. Penyangkalan pertamanya akan Tuhan adalah berulang-ulang menyangkal perkataan Yesus mengenai sifat dari perjalanan-Nya yang akan segera terjadi, dan ketidaksanggupan Petrus untuk berjalan bersama dengan Kristus. Pada perjamuan terakhir, Petrus secara spesifik menyangkal bahwa perkataan Yesus – 'Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku' – adalah benar. ⁴⁰ Dengan sikap yang sama, dia juga menyangkal firman pengetahuan nubuatan Yesus mengenai penyangkalan episode kedua Petrus ketika, tiga kali sebelum ayam berkokok, dia akan menyangkal bahwa dia mengenal Tuhan.

Petrus terus menyangkal firman Tuhan setelah Yesus dan murid-murid-Nya meninggalkan ruang atas dan tiba di Bukit Zaitun. Kali ini, Petrus menyangkal kebenaran dari pernyataan Yesus, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea.' Di sini, di bukit Zaitun, Yesus mengulangi firman pengetahuan-Nya mengenai rangkaian penyangkalan Petrus yang kedua, yang terus Petrus sangkal. 42

Dalam hatinya, Petrus bukanlah seorang murid yang sejati, yang taat. Pemuridannya adalah posisi yang palsu. Penyangkalannya akan Yesus di hadapan manusia, yang menandai episode penyangkalan Petrus yang kedua, adalah posisinya yang sesungguhnya. Penyangkalan pertama dan kedua muncul dari akar yang sama. Penyangkalan-penyangkalan ini adalah hasil dari hukum lain, yang mewujudkan dirinya dalam idealisme dan menyelamatkan diri.

Pada pandangan Petrus sendiri, dia merupakan orang yang tulus dan dapat dipercaya. Dia mempercayai dirinya adalah seorang patriot dan pengikut yang setia. Dia melihat dirinya sebagai pribadi yang berintegritas. Kedua penyangkalannya

⁴⁰ Yoh 13:36

³⁹ Yoh 13:10-11

⁴¹ Mat 26:31-32. Mrk 14:27-28

⁴² Mat 26:34-35. Mrk 14:30-31

(pertama di hadapan Yesus, dan kemudian di hadapan manusia) menunjukkan bahwa dia bukan pengikut yang sejati dan tulus. Oleh karena itu dia tidak dapat dipercaya, berdasarkan kriteria dan peneguhannya sendiri. Integritasnya secara serius dipertanyakan tiga kali sebelum ayam berkokok pada hari kematian Kristus. Petrus memerlukan iluminasi yang akan memberikan penglihatan rohani kepadanya. Sebagaimana yang akan kita perhatikan dalam Bab 4, Petrus menerima penglihatan ini melalui pemercikan darah Kristus yang kedua, di pelataran imam besar.

Siapakah yang terbesar?

Dalam kitab Injilnya, Lukas mencatat bahwa, ketika murid-murid memakan perjamuan terakhir, terjadi pertengkaran di antara mereka mengenai siapa di antara mereka yang dianggap terbesar.43 Mereka sepertinya tidak membuat pernyataanpernyataan terbuka mengenai superioritas atau otoritas mereka. Sebaliknya, diskusi mereka tampaknya merupakan penghormatan yang palsu terhadap yang lain, dan ekspresi kerendahan hati yang merendahkan diri, karena mereka membandingkan diri mereka di antara mereka sendiri. 44 Cara berelasi satu sama lain yang seperti ini, khususnya dalam konteks presbiteri, disebut 'kolegialitas'.

Meresponi hal itu, Yesus mengatakan bahwa mereka tidak boleh menjalankan otoritas dengan cara yang sama seperti para pemimpin di dunia menjalankan otoritas mereka. Sebaliknya, Dia mengatakan, 'Yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan.'45 Yesus memotong cara kepatuhan, kolegial ini, menunjukkan bahwa jalan ketaatan tidak memberikan ruang untuk sikap membandingkan.

Setiap pribadi adalah anak Elohim dengan panggilan dan nama yang unik. Pengudusan berasal dari panggilan, bukan dengan menggunakan proyeksi diri berdasarkan kemampuan-kemampuan seseorang. Talenta berasal dari Kristus. Kita menyatukan kemampuan kita dengan panggilan dan kesanggupan-Nya. Akan tetapi, kita perhatikan bahwa peneguhan kolegial dari orang lain dapat mencetuskan inisiatif-inisiatif yang diproyeksikan sendiri yang, sekali lagi, menjadi mangsa bagi celaan dan rasa malu.

Bersatu dengan persekutuan penderitaan yang Kristus tanggung sebagai ganjaran untuk keselamatan/damai sejahtera kita adalah cara yang melaluinya Tuhan melepaskan kita dari kecenderungan ini. Kita sanggup menanggalkan proyeksi-

44 2Kor 10:12

⁴³ Luk 22:24

⁴⁵ Luk 22:25-26

Kristus, perintis keselamatan kita

proyeksi kita dan berhenti membandingkan, dan sebaliknya, hidup dalam pengudusan. Inilah artinya menerima damai sejahtera Elohim.

Doa Kristus di Bukit Zaitun

Pada akhir perjamuan terakhir, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Bangunlah, marilah kita pergi dari sini.'⁴⁶ Setelah menyanyikan nyanyian pujian, mereka pergi ke Bukit Zaitun.⁴⁷ Kita perlu memperhatikan bahwa keempat kitab Injil mengidentifikasi Bukit Zaitun dan taman Getsemani sebagai dua tempat yang berbeda yang dikunjungi Yesus dan murid-murid-Nya setelah perjamuan terakhir.⁴⁸ Akan tetapi, hanya Injil Yohanes yang menuliskan perkataan yang Kristus ucapkan di Bukit Zaitun, sebelum Ia pergi ke taman Getsemani.⁴⁹ Firman instruksi ini, termasuk doa Kristus kepada Bapa, sering kali dirujuk sebagai doa imam besar, tertulis dalam Injil Yohanes pasal 15, 16 dan 17.

Selama doa-Nya di Bukit Zaitun, Yesus merangkum pelayanan-Nya di bumi dan memberikan pernyataan yang paling singkat tentang apa itu hidup kekal. Melalui kesaksian dan doa Yesus, hati dan pikiran kita diiluminasi untuk memahami sifat dasar dari hubungan Bapa dan Anak. Kita juga diiluminasi mengenai hubungan kita di dalam persekutuan Mereka. Ini mendefinisikan sifat dasar dari hidup kekal kita. Persekutuan dan persembahan Yahweh diberitahukan kepada kita ketika kita dimasukkan dalam persembahan Kristus dari Getsemani hingga Kalvari. Persembahan-Nya merupakan konteks di mana kita menerima hidup kekal.

Hidup kekal adalah mengenal Bapa dan Yesus Kristus yang Bapa utus ke dalam dunia. ⁵⁰ Apa artinya mengenal Mereka? Yesus menjelaskan itu artinya, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: *Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku* supaya mereka sempurna menjadi satu.' ⁵¹ Kemuliaan ini dijadikan tersedia dalam nama yang diberikan kepada kita oleh Anak. ⁵²

Ketika Dia berdoa, Yesus berbicara tentang kumpulan orang banyak di dalam dunia yang adalah milik Bapa, tapi tidak mengenal Bapa. Sa Kelompok orang ini bukan dari dunia. Bapa telah mengutus Anak untuk membawakan berita dari Bapa kepada mereka, dan menyatakan kepada mereka nama Bapa. Sa Yang terutama, ini artinya Kristus harus menyatakan kepada mereka bahwa Elohim adalah Bapa mereka, dan bahwa Dia ingin memberikan kodrat ilahi-Nya kepada mereka.

⁴⁶ Yoh 14:31

⁴⁷ Mat 26:30. Mrk 14:26. Luk 22:39

⁴⁸ Mat 26:30,36. Mrk 14:26,32. Luk 22:39-40

⁴⁹ Yoh 14:31. Yoh 18:1

⁵⁰ Yoh 17:3

⁵¹ Yoh 17:22-23

⁵² Yoh 17:6,11,21

⁵³ Yoh 17:2-3

⁵⁴ Yoh 17:6

Yesus Sendiri, meskipun Dia adalah Utusan Elohim Bapa, juga adalah Anak Elohim. Dia adalah Yahweh Anak, yang telah dilahirkan dari Bapa sebagai Anak Elohim, dan kemudian dilahirkan sebagai Anak Manusia. Dengan cara ini, Dia telah menjadi manusia sama seperti orang-orang yang kepadanya Dia diutus.⁵⁵ Yesus juga adalah Anak Sulung Bapa, supaya dalam segala sesuatu Dia menjadi Anak yang paling utama, memiliki kepemilikan atas semua yang adalah milik Bapa.⁵⁶

Bapa memberikan semua laki-laki dan perempuan yang adalah milik-Nya dalam dunia ini, kepada Anak. Bersama-sama, Bapa dan Anak berbagi kepemilikan atas mereka. ⁵⁷ Anak berkata bahwa Dia telah memelihara mereka, mewakili Bapa. Oleh karena itu, kita semua, bersama dengan Kristus, adalah anggota-anggota keluarga Bapa. Ketika Dia berdoa, Yesus mengatakan kepada Bapa bahwa Dia telah menyelesaikan aspek ini dalam pelayanannya-Nya di dunia.⁵⁸

Anak tidak berdoa untuk dunia. Namun, Dia secara khusus memohon kepada Bapa mewakili semua laki-laki dan perempuan yang, bukan berasal dari dunia, akan ditinggalkan sendiri dalam dunia setelah Dia kembali kepada Bapa. 59 Dia meminta Bapa untuk menjaga mereka dalam nama Bapa. 60

Yesus mengatakan bahwa Dia tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi telah meninggalkan dunia.⁶¹ Kepergiannya adalah dari kefanaan kepada kekekalan. Kepergiannya dari kefanaan kepada kekekalan, dimulai di Bukit Zaitun dengan doa ini, dan berlanjut ketika Dia kemudian berdoa di taman Getsemani.

Kristus akan dipermuliakan dalam, dan di tengah-tengah, orang-orang yang hidup pada waktu itu, dan dalam semua orang yang mau menerima berita-Nya pada generasi-generasi yang akan datang.62 Ini karena orang-orang yang menerima berita-Nya, menerima Dia.⁶³ Yesus meminta Bapa untuk menjaga mereka bersama sebagai suatu keluarga dalam nama Bapa. 64 Mereka akan menjadi anak-anak lakilaki dan anak-anak perempuan Bapa ketika mereka hidup dalam dunia ini. Mereka harus hidup bersama dalam keharmonisan sebagai suatu komunitas dalam dunia ini.

Yesus mengatakan bahwa Dia menggenapi pelayanan ini ketika Dia ada dalam dunia. Dia memelihara murid-murid dalam nama Bapa, menjaga mereka supaya tidak seorangpun hilang, kecuali Yudas. Yudas adalah anak kebinasaan, yang pengkhianatannya secara jelas dinyatakan oleh Kitab Suci. 65

63 Yoh 13:20

⁶⁴ Yoh 17:11

65 Yoh 17:12

⁵⁵ Ibr 2:17

⁵⁹ Yoh 17:9-10

⁶⁰ Yoh 17:11 61 Yoh 17:11

⁵⁶ Kol 1:18

Kristus, perintis keselamatan kita

Melanjutkan doa-Nya kepada Bapa, Yesus secara spesifik meminta supaya muridmurid-Nya memiliki sukacita-Nya yang penuh di dalam mereka. ⁶⁶ Sukacita ini akan menjadi kekuatan mereka. ⁶⁷ Karena mereka telah menerima firman Bapa, dan telah kembali kepada-Nya dalam pertobatan untuk menjadi anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan-Nya, mereka bukan berasal dari dunia ini. Mereka adalah rohaniah. Oleh karena itu, dunia melawan mereka dan membenci mereka. ⁶⁸

Kristus tidak meminta supaya murid-murid-Nya diambil dari dunia, tapi supaya mereka dilindungi dari kuasa si jahat sementara mereka tetap di dalam dunia. ⁶⁹ Ketika ada di dunia, murid-murid Kristus akan menderita penganiayaan dan kesesakan.

Sukacita Tuhan telah menopang Kristus dan terus menopang Dia ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani hingga Kalvari. Paulus menuliskan bahwa ini adalah 'mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti *sukacita yang disediakan bagi Dia*.'⁷⁰ Dengan cara yang sama, sukacita Kristus akan dijadikan sempurna dalam diri murid-murid-Nya dan akan menopang mereka sementara mereka menderita karena nama-Nya.⁷¹

Yesus kemudian mengatakan bahwa komunitas anak-anak Elohim yang hidup dalam dunia, tidak akan hidup dan berperilaku dalam pemusatan pada diri sendiri seperti cara dunia hidup. Inilah yang Dia maksudkan ketika Dia mengatakan, 'Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia.'⁷²

Anak meminta Bapa untuk terus menyingkapkan firman tentang hidup sebagai anak kepada setiap murid-Nya supaya mereka dapat dikuduskan dalam kebenaran.⁷³ Ini artinya mereka akan mengetahui nama dan pekerjaan mereka yang mereka harus lakukan dalam dunia ini. Ketika Bapa menyelesaikan pekerjaan pengudusan-Nya dalam kehidupan anak-anak-Nya, maka Kristus dapat mengutus mereka sebagai murid-murid-Nya ke dalam dunia untuk melakukan pekerjaan yang Bapa telah perintahkan untuk mereka lakukan.⁷⁴

Dampak dari pelayanan murid-murid Kristus dalam dunia, dari generasi kepada generasi, adalah kumpulan banyak laki-laki dan perempuan yang akan dikeluarkan dari dunia dan masuk ke dalam keluarga Bapa sebagai komunitas yang disatukan. Yesus juga berdoa untuk orang-orang percaya di masa yang akan datang ini.⁷⁵ Komunitas ini akan disatukan bersama dalam satu Roh dengan cara yang sama di

⁷⁰ Ibr 12:2

⁶⁶ Yoh 17:13

⁶⁷ Neh 8:10

⁶⁸ Yoh 17:14

⁶⁹ Yoh 17:15

⁷¹ Yoh 15:11

⁷² Yoh 17:16

⁷³ Yoh 17:17

⁷⁴ Yoh 17:18

⁷⁵ Yoh 17:20

mana Bapa hidup dalam Anak, dan Anak hidup dalam Bapa.⁷⁶ Bapa, Anak dan Roh Kudus akan hidup dalam hati setiap orang, menjadikan mereka anggota persekutuan Yahweh.⁷⁷ Ini akan menjadi sifat dasar dari hidup kekal mereka.⁷⁸

Yesus kemudian menambahkan bahwa Dia telah memberikan kemuliaan dari nama Bapa kepada murid-murid-Nya.⁷⁹ Kemuliaan dari Bapa ini adalah apa yang menamai dan menguduskan mereka sebagai anak-anak Elohim, dan memberikan mereka kapasitas, oleh Roh Kudus, untuk memenuhi pekerjaan pelayanan mereka dalam dunia. Kemuliaan ini kemudian akan bersinar dari wajah Kristus ke dalam hati mereka.⁸⁰

Komunitas anak-anak Elohim, meskipun dalam bermacam-macam panggilan pelayanan, akan hidup dan bekerja dalam keharmonisan dan persekutuan dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus, serta satu sama lain. Inilah yang Yesus maksudkan ketika Dia berdoa supaya murid-murid-Nya dijadikan sempurna dalam kesatuan. Rata Yunani yang diterjemahkan 'menjadi satu' secara harfiah artinya 'menjadi satu unit'. Yesus mengatakan bahwa mereka harus menjadi bagian dari satu tubuh, di dalam Dia. Dampak dari hal ini atas dunia adalah di mana para pendengar mereka akan memahami bahwa Bapa telah mengutus Anak ke dalam dunia, sebagai Utusan-Nya, dan bahwa Bapa mengasihi orang-orang yang menerima firman Bapa melalui Anak. Mereka akan mengetahui bahwa Bapa mengasihi mereka sebanyak Dia mengasihi Anak tunggal-Nya. Inilah berita inti dari injil.

Yesus meminta Bapa supaya berkenan memberikan semua anak-anak Elohim kepada-Nya, untuk bersama-sama dengan Dia sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Bapa telah berikan memandang kemuliaan-Nya. Ini adalah kemuliaan yang Bapa telah berikan kepada-Nya, dan ini ada dalam nama yang Bapa telah berikan kepada Anak. Nama yang Anak telah terima, adalah hak istimewa untuk menjadi ekspresi penuh dari ke-Elohiman dalam tubuh manusia. Dia diberikan kapasitas sebagai Anak Elohim untuk menyatakan, sebagai Anak Manusia, persekutuan Yahweh sebagai tiga Pribadi, dan identitas-identitas Elohim sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus, kepada anak-anak manusia.

Yesus datang dengan nama yang Bapa telah berikan kepada-Nya. Dia telah menyatakan Yahweh Elohim dan memberitahukan nama-Nya kepada kita. Dalam nama ini ada kasih Elohim, yang anak-anak-Nya harus terima secara pribadi. Dengan memberikan kita nama yang Bapa telah berikan kepada Kristus, kasih yang sama yang Bapa miliki untuk Anak, sebelum penciptaan, diberikan kepada setiap

⁷⁶ Yoh 17:21

⁷⁹ Yoh 17:22

77 Yoh 17:23

⁸⁰ 2Kor 4:6-7

82 Yoh 17:24 83 Kol 2:9

⁷⁸ Yoh 17:3

81 Yoh 17:23

Kristus, perintis keselamatan kita

anak Elohim.⁸⁴ Ini adalah tujuan sempurna sehingga Dia memberitahukan nama Yahweh Elohim kepada kita, dan akan lebih lanjut memberitahukannya kepada masing-masing kita. Inilah kasih Elohim, yang anak-anak-Nya harus terima secara pribadi. Selanjutnya, Kristus memberitahukan nama Yahweh Elohim kepada kita supaya Kristus dapat berdiam di dalam kita secara individu dan secara korporat, menjadikan kita ekspresi yang dapat dilihat dari pribadi korporat Kristus di muka bumi. Komunitas ini adalah tubuh Kristus, gereja. Kepenuhan ke-Elohiman, secara jasmaniah, berdiam di dalam Kristus, dan kita dipenuhi dengan kepenuhan Elohim sementara kita dijadikan sempurna di dalam Dia.⁸⁵

Kita harus menerima kasih Elohim, dan berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh sebagai anggota tubuh Kristus. Ini akan menjadi ekspresi hidup kekal kita – selamanya. Ini adalah penjelasan penuh dari apa artinya mengenal Elohim dan Yesus Kristus, Utusan Elohim. Bapa mengutus Dia untuk membawakan firman dari Bapa, menyampaikan kepada kita bahwa Dia telah menentukan sejak semula, sebelum penciptaan, untuk kita menjadi anak-anak-Nya. Seperti doa Yesus, '*Inilah* hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Elohim yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.'⁸⁶

Memahami hidup kekal sebagai sesuatu yang lain dari pada hal ini, merupakan kesalahan besar. Sayangnya, ada banyak orang Kristen yang tidak memahami hidup kekal, juga tidak memahami persekutuan kasih di mana Elohim ingin mereka bersatu di dalamnya. Akan tetapi, ketika Tuhan mengiluminasi hati kita, dan kita dibangun menjadi tubuh Kristus, kita sedang diperlengkapi untuk membagikan kabar baik ini dengan orang-orang yang mencari kebenaran.

Keselamatan dalam nama Tuhan

Menerima keselamatan adalah menerima hidup kekal dalam nama Kristus. Rasul Petrus memproklamirkan kepada pemimpin-pemimpin umat dan tua-tua (penatua) Israel, bahwa keselamatan hanya didapatkan dalam Kristus. 'Sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.'⁸⁷

Nama mendefinisikan hidup, konteks, dan isi dari yang rohaniah. Pada awal pelayanan-Nya, Kristus menggambarkan seseorang yang dilahirkan dari Roh, demikian, 'Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi.' Penjelasan mengenai apa artinya ini, diberikan oleh Yesus ketika Dia berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun.

86 Yoh 17:3

88 Yoh 3:8

85 Ef 3:19. Kol 2:9-10

87 Kis 4:12

⁸⁴ Yoh 17:26

Secara singkat, orang-orang yang dilahirkan dari Roh, hidup oleh transfer persembahan. Ini karena mereka telah bersatu dengan persekutuan persembahan Nya.

Doa Yesus menyatakan perbedaan antara persembahan-Nya dengan sunat-Nya. Kristus melayani firman Bapa supaya anak-anak manusia dapat menjadi anak-anak Bapa, di dalam Dia. Kristus di dalam kita, Bapa di dalam Kristus, dan anak-anak Elohim dalam satu tubuh, merupakan tujuan dari persembahan-Nya. 89 Akan tetapi, untuk mengasihi dalam persekutuan ini, pemusatan pada diri kita sendiri harus disingkirkan dari diri kita. Bapa, Anak dan Roh Kudus membuat penyediaan untuk proses ini melalui persembahan Kristus. Ketika kita berjalan dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya, pemusatan pada diri kita sendiri disunat dari diri kita, dan kita menerima kasih Elohim sebagai hidup kekal.

Kemudian kita melihat bahwa untuk mengasihi Tuhan, kita harus menerima nama yang menghubungkan kita kepada persembahan Yahweh. Dalam persekutuan persembahan ini, hati kita disunat dengan sunat Kristus.⁹⁰ Dengan cara ini, kita sanggup mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, kekuatan dan pikiran kita; mengasihi sesama kita dalam tubuh Kristus seperti diri kita sendiri, dan memiliki hidup kekal.⁹¹

Kasih Elohim

Elohim adalah kasih. Bagaimana kita mengetahui/mengenal kasih? Rasul Yohanes mengatakan bahwa kita mengetahui/mengenal kasih karena Anak menyerahkan hidup-Nya dalam persembahan, ke dalam persekutuan. ⁹² Ekspresi kasih ini adalah Yahweh.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa ketika kita menerima kasih Kristus yang diwujudkan melalui persembahan-Nya, kita berketetapan bahwa jika Dia mati untuk semua orang, maka kita harus mati bersama dengan Dia. 93 Seperti yang kita perhatikan di atas, Kristus, kepenuhan Yahweh, menunjukkan kasih Elohim dengan menyerahkan hidup-Nya untuk kita dalam persekutuan. Setelah menerima kasih ini, kita bersatu dengan persembahan-Nya, yang termasuk kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Partisipasi dalam persembahan ini menunjukkan bahwa kita telah menerima kasih Elohim.

⁹⁰ Kol 2:11-12

⁸⁹ Yoh 17:23

⁹¹ Ul 10:16. Ul 30:6. Mrk

⁹² 1Yoh 3:16

^{12:29-31}

Kristus, perintis keselamatan kita

Kristus mati supaya kita, yang hidup oleh hidup kekal yang Dia telah berikan, tidak lagi hidup untuk diri kita sendiri. Dalam persekutuan kematian-Nya, kecenderungan untuk hidup demi diri kita sendiri sedang disingkirkan dari diri kita, dan kita menerima hidup kekal. Yaitu, kita sanggup mengasihi Tuhan dan mengasihi saudara-saudara kita dalam Kristus. Hidup ciptaan baru sedang diekspresikan. Ini adalah berita yang sama yang rasul Yohanes sampaikan ketika dia menuliskan, Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kitapun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita'.

'Tinggal dalam kasih' artinya kita tinggal dalam persembahan Kristus, yang ada dalam Yahweh. Yahweh adalah persekutuan tiga Pribadi yang hidup oleh persembahan. Maka kita melihat bahwa orang yang tinggal dalam kasih, tinggal dalam Elohim dan Elohim di dalam dia. Inilah yang akan kita ketahui dan percayai melalui transfer persembahan.

Persembahan adalah ekspresi dari 'kasih yang memberi', yang merupakan perwujudan dari persekutuan Yahweh, karena Elohim adalah kasih. Seperti yang kita perhatikan dalam Langkah-langkah Keselamatan Bagian 2, Yahweh digambarkan dalam Kitab Suci sebagai 'api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi oleh sinar (terj. Bhs. Ing. 'raging fire enfolding itself' artinya 'api berkilat-kilat yang membungkus dirinya sendiri')'. ⁹⁷ Ketika kita berpartisipasi dalam persekutuan yang dinamis ini, hidup dimultiplikasi di dalam kita, dosa diampuni dan disingkirkan, hati kita disunat, dan partisipasi kita dalam komunitas tubuh Kristus sepenuhnya terwujud. Inilah hidup kekal.

Ini adalah nama Yahweh yang dinyatakan. Nama-Nya menyatakan apa kasih itu. Kasih adalah persekutuan dan pemberian unik dari Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini adalah persekutuan Yahweh, di mana setiap anak Elohim sedang dibangun. Nama Yesus Kristus telah diberikan supaya kasih Yahweh dapat dinyatakan dalam dunia. Dengan cara ini, orang-orang yang jauh dari Elohim, dapat mengetahui bahwa Bapa mengutus Anak dan mengasihi mereka, sebagaimana Dia mengasihi Anak.

Persekutuan dari nama, memberikan kita jalan masuk kepada persekutuan 'kasih yang mempersembahkan'. Roh Anak dapat mengekspresikan kepenuhan kasih Elohim melalui persembahan. Kapasitas kasih ini diberikan kepada kita ketika kita menerima Roh Anak, oleh Roh Kudus, sebagai roh adopsi. Maka, kita sanggup untuk berseru 'Ya Abba, ya Bapa!' dalam kasih. Kita sanggup mengasihi dan

^{94 2}Kor 5:15

^{96 1}Yoh 3:16

^{95 2}Kor 5:17

⁹⁷ Yeh 1:4

disatukan kepada Bapa dalam persekutuan 'kasih yang mempersembahkan'; Dia di dalam kita, dan kita di dalam Dia.

Roh Anak mengakui penundukan, pertobatan dan persekutuan. Roh Kudus mencurahkan kapasitas untuk 'kasih yang mempersembahkan' ini ke dalam hati kita. Inilah artinya disatukan kepada Tuhan dan menjadi satu Roh dengan Dia. 98

Roh antikristus tidak mengakui bahwa Yahweh datang dalam daging (dalam rupa manusia) anggota-anggota tubuh korporat Kristus. ⁹⁹ Kita tidak boleh menyangkal realitas/kenyataan bahwa kita saling terhubung satu sama lain seperti ini. Orangorang yang kembali menyangkal kebenaran bahwa Yahweh datang dalam daging mereka, dan dalam daging saudara-saudara mereka, adalah duniawi/kedagingan, dan tidak berjalan/hidup menurut Roh.

_

⁹⁸ 1Kor 6:17 ⁹⁹ 2Yoh 7

Kristus ditetapkan sebagai pendamaian

Dari Bukit Zaitun, Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke taman Getsemani, di mana tahap selanjutnya dari perjalanan-Nya kembali kepada Bapa, dimulai. Di sini, Kristus ditetapkan sebagai pendamaian, atau tutup pendamaian (kursi kemurahan), ketika Dia *mempersembahkan diri-Nya* sebagai Anak Domba Elohim, yang tak bernoda dan tak bercacat.¹

Secara definisi, 'pendamaian' adalah tindakan berkemurahan dari persembahan, dilakukan oleh Elohim, yang melaluinya Dia dapat memusnahkan dosa, menyingkirkan rasa bersalah manusia, dan kemudian menghancurkan penghalang dari rasa malu yang dosa tempatkan antara Elohim dengan manusia. Penghalang dari rasa malu ini termasuk proyeksi-proyeksi yang orang-orang jahit untuk diri mereka sendiri untuk menutupi ketelanjangan identitas mereka, yang dihasilkan dari upaya-upaya mereka untuk menciptakan gambar untuk diri mereka sendiri. Ini adalah akibat dari hidup oleh hukum lain. Ini juga adalah alasan mengapa anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia tidak dapat memenuhi perintah untuk mengasihi Tuhan Elohim mereka dan mengasihi sesama/saudara mereka seperti diri mereka sendiri. Ketika hukum lain dipotong dari hati seseorang melalui sunat

47

¹ 1Ptr 1:19. Rm 3:25

Kristus, penghalang dari rasa malu ini disingkirkan. Pendamaian kemudian menghubungkan kembali umat manusia kepada Elohim dengan memberikan hidup Kristus sendiri yang tak berdosa kepada orang-orang yang percaya akan kasih-Nya bagi mereka.

Dalam Perjanjian Lama, dalam tipe/gambaran, pendamaian dicapai melalui pemercikan darah lembu jantan dan domba jantan. Mewakili umat Israel, imam memercikkan darah tujuh kali di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan) dari tabut perjanjian. Akan tetapi, perlunya melakukan pendamaian tahunan untuk dosa mereka, melalui penumpahan darah lembu jantan dan domba jantan, menyoroti ketidaksanggupan dari pekerjaan keimamatan Perjanjian Lama ini. Penumpahan darah lembu jantan dan domba jantan tentu saja menebus dosa umat itu. Bahkan, Paulus mengatakan darah itu 'menyucikan secara lahiriah'. Akan tetapi, darah itu tidak dapat *mengubah* motivasi kedagingan, pemusatan pada diri sendiri, dari hati seseorang. Oleh karena itu, mereka tetap dalam perbudakan kepada dosa.

Perjanjian Baru *tidak* sama seperti Perjanjian Lama. Kristus tidak mempersembahkan diri-Nya mewakili umat manusia supaya mereka dapat memiliki posisi diterima yang bertahan secara hukum di hadapan Elohim. Darah-Nya bukan hanya 'lebih baik' daripada darah lembu jantan dan domba jantan. Dia mendirikan perjanjian baru yang beroperasi *dengan dasar yang benar-benar berbeda* dengan Perjanjian Lama. Rasul Paulus menyoroti poin ini dengan mengutip nabi Yeremia, 'Akan tiba masanya Aku membuat perjanjian yang baru dengan umat Israel dan Yehuda. Tapi perjanjian itu *bukan seperti perjanjian* yang Kubuat dengan leluhur mereka ketika Kutuntun mereka keluar dari Mesir.'⁵

Ketika Kristus 'menjadi imam/mempersembahkan' diri-Nya sendiri sebagai korban persembahan yang hidup, darah-Nya yang berharga tertumpah ketika Dia dilukai. Darah itu dipercikkan atas Dia untuk pendamaian dosa-dosa kita. Ini artinya tubuh-Nya adalah tutup pendamaian (kursi kemurahan) dan mezbah dari tabernakel sejati. Dalam Perjanjian Baru, *keefektifan* dari pendamaian tercapai hanya dengan pemercikan darah *atas hati nurani*. Paulus menjelaskan ini ketika dia menuliskan, 'Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Elohim. Karena itu marilah kita menghadap Elohim dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang

² Ibr 9:13

⁴ Rm 7:23

⁶ Ibr 9:13-14

³ Ibr 9:9,13. Ibr 10:11

⁵ Ibr 8:8-9. Yer 31:31-32

teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan [diperciki] dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.'⁷

Tentu saja, seluruh dunia *diperdamaikan* dengan Elohim melalui kematian Kristus mewakili mereka. Akan tetapi, ini bukan berarti bahwa setiap orang telah *diselamatkan*. Seseorang *diselamatkan* hanya dengan menerima hidup Kristus, yang ada dalam darah-Nya.⁸ Darah ini diberikan untuk menjadi hidup mereka, melalui proses pemercikan. Seperti yang baru saja kita baca, darah itu harus dipercikkan ke atas hati seseorang kalau mereka mau dipulihkan kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim, untuk melayani Elohim yang hidup.⁹ Inilah satusatunya cara dimana penebusan yang ada dalam Kristus dapat tersedia/diberikan.

Untuk tujuan inilah maka Kristus ditentukan, di hadapan semua mata, sebagai pendamaian, atau tutup pendamaian (kursi kemurahan). Jika Kristus adalah Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), dan pendamaian memerlukan pemercikan hati kita untuk penyucian hati nurani kita, maka kita harus disatukan hati dengan hati bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, ketika darah dipercikkan atas Kristus, Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), maka darah itu dipercikkan atas hati kita. Dengan cara ini, hidup-Nya diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. 10

Firman dan kuasa dari Perjanjian Baru diaplikasikan pada kehidupan kita oleh darah Kristus. Roh Kudus kemudian menuliskan Perjanjian Baru ke dalam hati dan pikiran kita untuk menggantikan hukum lain. Roh Kudus melakukan ini dengan mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Karena itu, jalan/cara yang di dalamnya kita hidup, memenuhi kesepuluh perintah Elohim. Ini adalah jalan/cara yang baru, yang di dalamnya Kristus menuntun kita, dengan tangan-Nya. Kita sedang dituntun keluar dari bawah perjanjian hukum, dan masuk ke dalam pelayanan kita sebagai kerajaan imam-imam dalam bait yang sejati.

Hanya ada satu persembahan sepanjang sejarah. Ini adalah persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim. Paulus mengatakan bahwa oleh satu persembahan ini, 'Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan'. ¹² Hidup yang dimultiplikasi melalui persembahan ini akan dilayani oleh Kristus, kepada masing-masing dan setiap anak Elohim, *untuk selamanya*. Kristus ditetapkan sebagai imam untuk selamanya menurut peraturan Melkisedek demi tujuan ini. Keimamatan-Nya beroperasi menurut kuasa dari hidup yang kekal. ¹³ Dalam langit

⁷ Ibr 10:19-22

⁸ Rm 5:10. Im 17:11

⁹ Ibr 9:14

¹⁰ Gal 2:20

¹¹ Ibr 10:15-16

¹² Ibr 10:14

¹³ Ibr 7:16-17

yang baru dan bumi yang baru, tidak akan diperlukan lagi untuk persekutuan dalam sunat Kristus. Akan tetapi, hidup kekal kita akan tetap ditemukan dalam persekutuan satu persembahan Kristus.

Kristus, Budak yang berkemenangan

Kristus adalah Budak yang berkemenangan. Dia mengambil rupa seorang budak dan menjadi taat sampai mati di atas salib. 14 Ketika Kristus melakukan perjalanan dari Getsemani hingga Kalvari, Dia mengalahkan dosa, maut, dunia, dan pemerintah pemerintah serta penguasa-penguasa. Selain itu, Dia telah datang untuk menghakimi dan menaklukkan semua otoritas di bumi dan di sorga, dan menegakkan kembali semua otoritas itu dalam Yahweh. Dia melakukan ini melalui hidup sebagai Budak.

Paulus mengajarkan bahwa semua otoritas di bumi telah diberikan/ditetapkan oleh Elohim Bapa. Dia menuliskan, 'Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah [otoritas] yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah [otoritas], yang tidak berasal dari Elohim; dan pemerintah-pemerintah [semua otoritas] yang ada, ditetapkan oleh Elohim.' Demikian juga, Yesus mengatakan kepada Pilatus, 'Engkau tidak mempunyai kuasa [otoritas] apapun terhadap Aku, jikalau kuasa [otoritas] itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Sebab itu: dia, yang menyerahkan Aku kepadamu, lebih besar dosanya.' Ini bukan berarti bahwa semua otoritas pada dasarnya adalah benar. Bahkan, otoritas-otoritas di bumi semuanya telah terkorupsi.

Hanya budak yang dapat melewati penghakiman. Ini karena penghakimannya bukanlah penghakimannya sendiri. Dia tidak ada investasi apapun untuk hasil dari penghakiman tersebut. Dalam hal ini, kita ingat perkataan Yesus, 'Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku.' Hidup Anak sebagai budak merupakan hasil dari mengosongkan diri sampai titik akhir, melalui persembahan. Pada titik ini, Dia sepenuhnya menyatakan Bapa, dan menggenapi kehendak Bapa. Oleh karena itu, penghakiman ditimpakan atas orang-orang yang gagal mengakui otoritas yang Dia nyatakan.

Ketika Budak Elohim berhadapan dengan masing-masing otoritas dalam dunia, mereka dihakimi, dihukum dan dilucuti ketika mereka menolak dan menganiaya Kristus yang menyatakan sumber otoritas mereka. Oleh karena itu, otoritas mereka

15 Rm 13:1

¹⁷ Yoh 5:30

¹⁴ Flp 2:5-8

¹⁶ Yoh 19:11

disingkirkan dari mereka dan dikumpulkan oleh Kristus. Dengan cara ini, ketika Dia secara progresif menanggung aniaya dari otoritas-otoritas dalam dunia, dan mereka sedang didiskualifikasi, Dia sedang secara progresif didudukkan di takhta!

Dengan setiap pukulan yang Yesus terima sepanjang perjalanan-Nya dari Getsemani hingga Kalvari, orang-orang yang menganiaya Dia sedang dilucuti. Persembahan-Nya menyatakan hikmat Elohim, dan menunjukkan bahwa kelemahan Elohim lebih kuat dari manusia. ¹⁸ Kemudian, di atas salib, setelah 'melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa, Dia menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka'. ¹⁹

Paulus mengidentifikasi proses ini sebagai jalan salib, dan menjelaskan bahwa jalan salib adalah jalan yang anak Elohim dipanggil untuk hidupi. Secara spesifik, dia menuliskan, 'Ingat saja [atau, teriluminasilah], saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil [sebagai anak Elohim]: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Elohim untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Elohim untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Elohim, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Elohim untuk meniadakan [atau melucuti] apa yang berarti, supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Elohim. Tetapi oleh Dia [oleh pekerjaan sunat Bapa] kamu berada dalam Kristus Yesus, yang oleh Elohim telah menjadi hikmat bagi kita [melalui transfer persembahan]. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita.'²⁰

Jalan salib juga merupakan cara pastoral Paulus. Dia mengatakan kepada orang-orang Korintus bahwa ketika dia ada di tengah-tengah mereka, dan menyampaikan firman kepada mereka, ada 'perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, fitnah, bisik-bisikan, keangkuhan, dan kerusuhan'. ²¹ Namun, Paulus mengatakan bahwa ini adalah untuk membangun mereka! ²² Bagaimana ini bisa demikian? Ketika Paulus berbicara kepada orang-orang Korintus, di dalam Kristus, penganiayaan yang diterimanya menyebabkan orang-orang yang marah, orang-orang yang sombong, dan lain-lain, menjadi tidak berdaya (dilucuti). Ini menyediakan kesempatan bagi mereka untuk bertobat dan dibebaskan dari perbudakan mereka kepada dosa. Dengan kata lain, kelemahan Kristus, yang ditunjukkan oleh Paulus, mengalahkan daging di dalam diri orang-orang yang menganiaya dia, sehingga

18 1Kor 1:25

²⁰ 1Kor 1:26-30

¹⁹ Kol 2:15

²¹ 2Kor 12:20

22 2Kor 12:19

mereka memiliki kesempatan untuk dipulihkan kepada Kristus. Prinsip ini merupakan fokus dari Bab 8 dalam *Langkah-Langkah Keselamatan* Bagian 2.

Darah pemercikan

Kristus *terputus* dari Elohim ketika Bapa menjadikan jiwa/nyawa-Nya sebagai persembahan karena dosa di taman Getsemani.'²³ 'Terputus' artinya Dia menjadi mati bagi Elohim. Ini terjadi dalam *enam* peristiwa penderitaan, penyunatan, yang terjadi ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim di Getsemani, dan kemudian melakukan perjalanan ke Kalvari. Pekerjaan penebusan umat manusia ini diselesaikan ketika Yesus menyatakan dari salib, 'Sudah selesai!'²⁴ Pada titik ini, Kristus telah sepenuhnya kembali dari kematian karena dosa, oleh kuasa Bapa dan Roh Kudus, dan oleh penumpahan darah-Nya sendiri.

Ketika Kristus menderita pada setiap tahap perjalanan-Nya, Dia menanggung beban penuh dari penolakan sebagai seorang berdosa oleh Elohim; penghakiman dan murka dari hukum [Taurat] yang menghukum Dia karena kita; penolakan dan siksaan umat manusia; serta siksaan dan perlakuan kejam yang mengerikan yang adalah bagian dari kuasa kegelapan yang jahat. Anak Manusia melakukan perjalanan dalam iman yang penuh, dikuatkan oleh Roh Kudus, untuk menyelesaikan penebusan kita, dan menanggung sunat yang *kita* perlukan. Sunat ini diperlukan untuk memotong pemusatan pada diri kita sendiri, dari kehidupan kita. Karena kejatuhan umat manusia, dosa dan pemusatan pada diri sendiri, telah menjadi hukum lain di dalam kita yang mengontrol hidup kita.

Ketika Kristus menderita, dan darah-Nya mengalir dari tubuh-Nya pada setiap peristiwa penyunatan, darah-Nya, yang berisikan hidup-Nya, membawa Dia kembali, atau menebus Dia, dari kematian.²⁵ Melalui luka-luka-Nya, darah-Nya menebus dosa kita, kemudian melayani hidup-Nya kepada kita. Luka yang ketujuh dan terakhir, yang Dia terima setelah Dia menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa dan telah mati secara jasmani, membuka jalan bagi kita untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Jalan yang baru dan yang hidup ini adalah persekutuan kita dengan Yahweh, yang Paulus identifikasi sebagai berada dalam Ruang Maha Kudus. Kita memasuki Ruang Maha Kudus melalui lambung-Nya yang tertikam. Dalam Kristus, kita dapat menjadi kebenaran Elohim.²⁶

Sekarang, daripada mengejar kebenaran kita sendiri, seharusnya kita datang kepada Yesus, Anak Manusia dan darah pemercikan-Nya, *yang berbicara*.²⁷ Dalam

24 Yoh 19:30. 1Yoh 2:2

²⁵ Ibr 13:20

²⁷ Ibr 12:18-24

²³ Yes 53:8,10

²⁶ Ibr 10:20. 2Kor 5:21

persekutuan persembahan yang melaluinya darah-Nya tertumpah, dosa kita disingkirkan dan kita menerima hidup-Nya. Inilah jalan yang baru dan yang hidup. 28 Oleh karena itu, kita harus memperhatikan apa artinya datang kepada Yesus. Kita juga harus memahami bagaimana darah pemercikan itu berbicara kepada kita, dan apa yang dikatakannya kepada kita.

Mari kita merangkum apa yang Kristus capai ketika Dia menanggung enam peristiwa yang melukai-Nya, yang merupakan persembahan dan sunat-Nya, dan bagaimana pemercikan darah-Nya efektif dalam kehidupan kita untuk menyingkirkan tubuh dosa. Dalam bab berikutnya, kita akan memperhatikan keefektifan dari masing-masing luka ini dengan lebih detail, termasuk dilucutinya otoritas-otoritas yang berseteru (melawan), yang duniawi pada masing-masing tahapan perjalanan-Nya.

Luka pertama – Getsemani

Di Getsemani, dosa pemusatan pada diri sendiri yang disengaja, ditangani melalui persembahan doa. Yesus berdoa, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.'²⁹ Seorang malaikat menampakkan diri kepada Kristus dan menguatkan Dia dengan Roh yang Kekal dari Roh Kudus.³⁰ Lukas menuliskan bahwa 'Ia sangat ketakutan (terj. Bhs. Ing. 'agony' artinya 'penderitaan yang mendalam') dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah.'³¹

Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk bersatu dengan Dia dalam fase persembahan dan sunat-Nya ini supaya mereka tidak jatuh ke dalam pencobaan untuk hidup oleh penetapan/tekad diri sendiri. Dia mengatakan bahwa roh mereka mau untuk hidup dalam ketaatan kepada kehendak Elohim, tapi daging mereka lemah.³²

Ketika kita bersatu dengan Kristus dalam persekutuan doa, ketaatan-Nya ditransfer kepada kita, dan kerentanan kita terhadap ketidaktaatan dipotong dari hidup kita.

²⁹ Luk 22:42

32 Mat 26:41. Mrk 14:38

²⁸ Ibr 10:20

³¹ Luk 22:44

Luka kedua – diremukkan untuk kejahatan kita

Di rumah imam besar Kayafas, Kristus ditinju, ditampar dan dipukul. Dia juga dipukul dengan tongkat. Nabi Yesaya menyatakan bahwa peremukan yang dihasilkan itu adalah untuk kejahatan kita.³³

Ketika Yesus menanggung rasa sakit dalam proses sunat ini, Dia melihat kepada Petrus yang mengutuk, bersumpah dan menyangkal bahwa dia adalah murid Kristus.³⁴ Ini menyingkapkan kejahatan di dalam diri Petrus. Hati Petrus mulai disunat ketika Kristus memandang dia. Pada saat itu, Petrus memahami bahwa kasih yang dimotivasi dari diri sendiri, pertemanan, dan idealisme tentang pengikut Kristen yang setia, bukanlah ekspresi dari kasih Elohim. Oleh karena itu, hal-hal tersebut tidak dapat mengaktifkan iman.³⁵

Setelah Kristus bangkit dari antara orang mati, Dia bertemu dengan murid-murid-Nya di pinggir Laut Galilea, dan mempersiapkan makanan untuk mereka. Yesus, Tuhan yang telah bangkit, bertanya kepada Petrus apakah dia mengasihi-Nya. Petrus, dalam kerendahan dan kehancuran hati, hanya dapat menjawab bahwa dia adalah sahabat untuk Yesus. Pada titik ini, Kristus dapat memanggil dan menamai Petrus, dan memberikan kepadanya kebenaran iman-Nya yang bekerja oleh kasih. ³⁶

Luka ketiga – diganjar untuk pendamaian kita

Yesus dipukul dengan tongkat di hadapan imam besar Kayafas. Yesaya menggambarkan pukulan dengan tongkat ini sebagai ganjaran untuk keselamatan/damai sejahtera kita. Metika diganjar dengan tongkat, tangan Bapa mendisiplin Kristus demi kita. Dia melakukan ini supaya kita dapat menjadi orangorang yang mengambil bagian dalam kekudusan Kristus dan mulai menunjukkan buah kebenaran yang memberikan damai, yang merupakan milik orang Kristen buah sulung. Kita menerima kesejahteraan atau damai sejahtera kita, dalam persekutuan ganjaran Kristus.

Luka keempat – dicambuk/disesah untuk kesembuhan kita

Berbicara tentang Kristus, nabi Yesaya menyatakan bahwa 'oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh'.³⁹ Di bawah arahan Pilatus, Yesus disesah dengan cambuk-sembilan ekor yang berduri. Ini membuat darah Kristus mengalir dari banyak luka akibat kulit yang terkelupas dari punggung-Nya.

³³ Yes 53:5

³⁴ Mat 26:74. Mrk 14:71. Luk

³⁴ Mat 26:74. Mrk 14:71. Luk 22:61

³⁵ Gal 5:6

³⁶ Yoh 21:12-18

³⁷ Yes 53:5

³⁸ Ibr 12:11

³⁹ Yes 53:5

Darah yang mengalir dari luka-luka ini membawakan kebebasan dan kesembuhan terhadap banyak dan bermacam-macam cacat kepribadian yang kita mungkin miliki. Cacat kepribadian seseorang adalah akibat dari *keinginan mata*. Keinginan mata menjadi keinginan mendasar di dalam umat manusia ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kitab Suci mencatat bahwa ketika Hawa mendengarkan dusta Iblis bahwa dia dapat menjadi seperti Elohim dengan memakan buah itu, buah itu menjadi 'sedap kelihatannya'. Keinginan mata merujuk kepada fantasi-fantasi, proyeksi-proyeksi dan mimpi-mimpi yang orang-orang kejar untuk diri mereka sendiri. Meskipun mereka menginginkan sumber-sumber untuk melayani proyeksi-proyeksi atau fantasi-fantasi mereka, kenyataan yang mereka alami, hanyalah ketelanjangan, perbudakan kepada rasa takut, dan rasa malu.

Cacat kepribadian, yang dihasilkan dari pengejaran kita akan apa yang menyenangkan mata kita, membawa kita menjauh dari pengudusan kita, dan masuk ke dalam jalan hidup yang menyimpang. Untuk alasan inilah maka kita dinasihati oleh Paulus untuk tidak menganggap enteng didikan (ganjaran) Tuhan, atau menjadi putus asa apabila kita diperingatkan (ditegur) oleh-Nya. 'Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia *menyesah* orang yang diakui-Nya sebagai anak.'⁴²

Luka kelima – mahkota duri

Mahkota duri, beserta dengan ejekan dan pukulan pada kepala dan wajah Kristus, dan juga janggut-Nya dicabut, merupakan *penghinaan* yang Kristus tanggung selama luka-Nya yang kelima. Melalui peristiwa penderitaan ini, Kristus menangani keangkuhan dan proyeksi-proyeksi kita.

Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat karena buah itu 'menarik hati karena memberi pengertian/hikmat'.⁴³ Rasul Yohanes menggambarkan pengejaran dan penggunaan hikmat ini sebagai 'keangkuhan hidup.'⁴⁴ Ini merujuk kepada penyalahgunaan kemampuan dan otoritas, serta mekanisme-mekanisme pemberdayaan yang melaluinya seseorang menjadi angkuh/sombong.

Paulus mengatakan bahwa Kristus telah menyatukan dia kepada aspek kelima dari sunat Kristus ini dengan memberikan duri dalam dagingnya. Dia menggambarkan duri ini sebagai 'utusan Iblis' yang menggocoh dia, supaya dia tidak meninggikan

⁴² Ibr 12:6

43 Kej 3:6

⁴¹ Kej 3:6

^{40 1}Yoh 2:16

^{44 1}Yoh 2:16

diri dalam *keangkuhan/kesombongan*.⁴⁵ Kristus juga mengatakan kepada Paulus bahwa dia akan ditopang oleh kekuatan Kristus.⁴⁶ Kekuatan ini berasal dari hidup yang ada dalam darah Kristus.

Luka keenam – ditikam untuk pelanggaran kita

Kristus ditikam untuk pelanggaran kita, dengan paku-paku yang menahan tangan dan kaki-Nya di atas salib.⁴⁷ Dalam peristiwa ini, hukum [Taurat] dipakukan dengan Dia di atas salib.⁴⁸

Hawa melihat buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai 'baik untuk dimakan'. Yohanes mengidentifikasi keinginan untuk makanan ini sebagai 'keinginan daging'. Ini adalah keinginan untuk, dan penyalahgunaan dari, sumber daya untuk mempertahankan upaya-upaya kebenaran kita sendiri. Sumber-sumber ini termasuk, sebagai contoh, doktrin-doktrin agama, pengetahuan ilmiah, dan bahkan firman Elohim.

Pelanggaran' adalah aktivitas-aktivitas yang bersumber dari diri sendiri, yang kita percaya merupakan yang terbaik mendefinisikan siapa kita dan siapa kita ingin jadi. Pelanggaran-pelanggaran kita bukan hanya hal-hal jahat yang kita lakukan. Ini termasuk semua pekerjaan baik yang muncul dari kebenaran kita sendiri. Ini berdasarkan pada kehendak kita sendiri. Yesus mengatakan bahwa 'makanan'-Nya adalah melakukan kehendak Bapa, dan menyelesaikan pekerjaan-Nya. Ferlawanan dengan itu, 'makanan' kita, menurut penyediaan dari diri kita sendiri, adalah melakukan kehendak kita sendiri. Kita mendapatkan makanan ini dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, karena kita percaya bahwa ini akan membuat kita seperti Elohim. Khususnya, kita ingin menjadi bijaksana seperti Elohim. Akan tetapi, Yakobus mengatakan bahwa hikmat yang berdasarkan pada daging ini, yang dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, adalah dari bawah. Dia mengajarkan bahwa itu adalah 'dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan'.

Luka ketujuh – Dia yang kita tikam

Setelah Kristus menghembuskan nafas terakhir, tombak ditikamkan ke jantung-Nya (hati-Nya).⁵⁵ Darah yang tertumpah dari luka ketujuh ini merupakan rangkuman dari enam pemercikan sebelumnya. Seperti yang kita perhatikan

⁴⁵ 2Kor 12:7

⁴⁶ 2Kor 12:7

⁴⁷ Yes 53:5

⁴⁸ Kol 2:14

⁴⁹ Kej 3:6

⁵⁰ 1Yoh 2:16

⁵¹ Yoh 4:34

⁵² Kej 3:5

⁵³ Kej 3:6

⁵⁴ Yak 3:15

⁵⁵ Yoh 19:34

sebelumnya, ini menjadi sungai, atau sumber air, hidup yang mengalir dari sisinya.⁵⁶ Tikaman ini membuka jalan bagi anak-anak manusia untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus, yang melaluinya darah dari enam pertemuan sebelumnya dapat dipercikkan atas hati mereka.

Sunat Kristus

Anak Manusia tidak memerlukan sunat pribadi untuk memampukan Dia bersekutu dan mengasihi. Dia tanpa dosa, dan tidak dilahirkan dengan hukum lain dalam hati-Nya. Sunat Kristus adalah demi kepentingan kita, supaya di dalam Dia, hati kita yang penuh dosa dan berpusat pada diri sendiri dapat disunat. Paulus menyoroti kebenaran bahwa persembahan Kristus di atas salib adalah sunat-Nya.⁵⁷ Persembahan Kristus di atas salib mewujudkan, atau menyatakan, kasih dan persekutuan Yahweh.⁵⁸

Kematian Kristus adalah pekerjaan benar yang merupakan bagian dari nama-Nya, dan merupakan ekspresi pengudusan-Nya. Tanpa pemusatan pada diri-Nya sendiri, pekerjaan-Nya bukan demonstrasi *kebenaran-Nya sendiri*. Dia menyatakan kebenaran Elohim. Bagaimana kita tahu hal ini? Ini karena pekerjaan-Nya ditunjukkan melalui persembahan, menurut kehendak yang bukan kehendak-Nya sendiri.

Pekerjaan penebusan yang Anak harus selesaikan, *diberikan* kepada-Nya, oleh Bapa. Roh Kudus menjadikan pekerjaan ini bagian dari nama Anak, ketika Roh Kudus menjadi kuasa dan ekspresi dari pekerjaan Anak.

Kristus menguduskan diri-Nya kepada ketaatan, namun, bahkan ketaatan-Nya adalah oleh kuasa Roh Kudus. Kasih Elohim adalah motivasi-Nya, dan kasih ini dicurahkan ke dalam hati-Nya oleh Roh Kudus, untuk menguatkan-Nya. Ini terjadi ketika Kristus dikuatkan dengan Roh yang Kekal untuk mempersembahkan diri-Nya di atas salib.⁵⁹

Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban bakaran yang seutuhnya. Dalam persekutuan persembahan ini, Bapa menjadikan Kristus persembahan untuk dosa. Paulus menjelaskan bahwa Bapa menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita, supaya kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. Kristus dijadikan dosa melalui ketaatan kepada Bapa. Setelah *dijadikan* dosa, Bapa memotong dosa itu dari Dia melalui penghakiman dan ganjaran. Ketika Kristus

⁵⁸ Yoh 15:13. Yoh 8:28

⁵⁶ Za 13:1

⁵⁷ Kol 2:11-12. Rm 6:1-6

⁵⁹ Ibr 9:14. Luk 22:43. Rm 5:5

⁶⁰ Yes 53:10

^{61 2}Kor 5:21

dengan rela dan taat menundukkan diri kepada proses ini, Bapa mengakhiri dosa dan kuasanya, dalam Kristus.

Melalui penderitaan-Nya, Kristus belajar apa ketaatan kita itu, sebagai anak-anak Elohim. 62 Dia melakukan ini dengan sepenuhnya menunjukkan ketaatan oleh kuasa Roh Kudus, yang memampukan Dia untuk menaati kehendak Elohim. Kasih *dari* Elohim dan kasih *untuk* Elohim dicurahkan ke dalam hati-Nya oleh Roh Kudus, memberikan Dia kuasa untuk berjalan di sepanjang jalan kepada ketaatan sampai mati. Melalui ketaatan yang sampai mati ini, Dia memusnahkan iblis, dan kuasa maut. Selanjutnya, Dia membebaskan semua yang mati dengan Dia, dari rasa takut dan juga kuasa maut. Dia membawa hidup dan kekekalan kepada terang melalui persembahan dan injil ini. 63

Kematian Kristus adalah sunat yang menunjukkan tidak adanya ketergantungan pada tenaga/kekuatan daging-Nya untuk mendemonstrasikan pekerjaan kebenaran dari penderitaan dan kematian untuk menebus kita. Kematian-Nya, sebagai sunat, adalah meterai iman untuk kebenaran. Abraham menunjukkan iman yang sama ini ketika dia menerima sunat sebagai meterai perjanjian iman, yang melaluinya dia akan menerima kapasitas Elohim untuk kebenaran. Dalam kasus Abraham, ini pertama-tama merupakan iman untuk diadopsi dan kemudian, pada akhirnya, menjadi iman untuk dilahirkan sebagai anak Elohim.

Esensi dari penderitaan Kristus adalah supaya Dia menanggung perlawanan, dan upaya untuk menggagalkan pelayanan-Nya oleh orang-orang jahat. Dia memelihara pekerjaan pelayanan-Nya, yang Bapa telah tetapkan untuk Dia, tanpa mundur di bawah tekanan penolakan dan perlawanan. Penolakan pada akhirnya menjadi sangat pribadi, dimana Dia mengalami penderitaan fisik ketika Dia berjalan dari Getsemani sampai ke salib. Semakin kuat perlawanan dan siksaan yang dialami-Nya, semakin hidup-Nya menang dan ditransfer kepada yang lain melalui penderitaan-Nya. Yaitu, melalui penderitaan, hidup-Nya, yang ada dalam darah-Nya, dicurahkan dan diberikan kepada yang lain. Puncaknya adalah aliran atau sungai kehidupan, mengalir dari lambung-Nya setelah Dia ditikam. Ini adalah pemercikan darah Kristus yang ketujuh.

Sunat Kristus menyatakan ketaatan iman dan kasih, melalui memberikan. Ini juga adalah pekerjaan pengganti (mewakili), termasuk ganjaran, yang menggenapi hukum [Taurat] dan menegakkan proses untuk perubahan. Akan tetapi, persembahan Kristus tidak menyunat hati setiap orang. Ini adalah sunat-Nya sendiri. Untuk menerima karunia kebenaran dan memerintah dalam hidup sebagai

 62 Ibr 5:8 63 2Tim 1:10 64 Kej 17:11

_

seseorang yang memenuhi hukum kasih, setiap orang perlu disunat hatinya di dalam Dia

Yang Sulung dari antara orang mati

Sebagai Anak Elohim, Kristus adalah Yang Sulung, yang pertama bangkit dari kematian karena dosa. Sebagai Yesus, sang Gembala Agung, mengatakan, 'Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku.' Domba-domba dari kawanan domba Elohim mengikuti sang Gembala melalui bersatu dengan sunat-Nya. Dengan cara ini, domba-domba dilahirkan bersama dengan Dia sebagai jemaat/gereja anak sulung. Ini dinubuatkan oleh Yehezkiel yang menuliskan, 'Beginilah firman Tuhan Elohim: Dalam hal ini juga Aku menginginkan, supaya kaum Israel meminta dari pada-Ku apa yang hendak Kulakukan bagi mereka, yaitu membuat mereka banyak seperti lautan manusia. Seperti domba-domba persembahan kudus, dan seumpama domba-domba Yerusalem pada waktu-waktu perayaannya, begitulah kota-kota yang sudah runtuh penuh dengan lautan manusia. Dengan begitu mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan.' Kristus melakukan ini dengan perantaraan darah-Nya sendiri.

Iman Kristus, saat Dia terus bertekun untuk menggenapi pekerjaan penderitaan untuk menebus kita, adalah bahwa Elohim, melalui Roh Kudus, akan memberikan Dia kapasitas dan kuasa untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Ini mendefinisikan sunat-Nya. Anak menanggung penderitaan salib tanpa mengundurkan diri atau berdosa karena bereaksi. Dengan cara ini, Dia menunjukkan bahwa iman-Nya dapat dipercaya dan nyata. Penderitaan-Nya, yang Paulus gambarkan sebagai 'sunat Kristus', menyelesaikan penebusan kita. Oleh karena itu, sunat Kristus menyatakan bahwa pekerjaan iman-Nya adalah sah. Ini berhasil! Penderitaan-Nya, yang melaluinya darah-Nya dicurahkan, melayani hidup-Nya kepada kita. Fakta bahwa hidup-Nya itu telah diberikan kepada kita melalui transfer persembahan, membuktikan poin ini.

Maka aturan/order hidup Kristus adalah seseorang dilahirkan kembali, ketika mati dalam pelanggaran dan dosa, melalui pengampunan. Kemudian, melalui baptisan, seorang anak Elohim ciptaan baru yang telah dilahirkan kembali, disatukan kepada proses sunat yang Kristus alami selama penderitaan-Nya. Tujuannya adalah untuk memperbaharui dan menyunat hati mereka dari pemusatan pada diri sendiri supaya mereka dapat mengasihi dan bersekutu dalam tubuh Kristus.

⁶⁵ Kol 1:18

⁶⁷ Kol 1:18. Ibr 12:23

⁶⁶ Yoh 10:27

⁶⁸ Yeh 36:37-38

Satu persembahan untuk setiap individu

Penting untuk kita memahami makna dari persembahan dan sunat Kristus bagi kita, secara pribadi. Satu kematian Kristus bukanlah untuk umat manusia secara kolektif. Sunat-Nya menuliskan *jalan yang unik* untuk kesempurnaan dari *setiap individu*. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan, 'Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya *oleh kasih karunia Elohim Ia mengalami maut bagi semua (setiap) manusia*'.⁶⁹ Implikasi dari pernyataan Paulus adalah bahwa setiap penderitaan yang seseorang alami, dalam Kristus, telah 'dijahit' untuk kesempurnaan hidup mereka sebagai anak.

Oleh karena itu, anak Elohim yang telah dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, tidak mempunyai alasan untuk melihat diri mereka sebagai korban di tengah-tengah penderitaan mereka. Sebaliknya, kita menerima bahwa penderitaan kita telah diberikan kepada kita sebagai partisipasi unik kita dalam sunat Kristus. Selanjutnya, kita tidak perlu merasa kasihan terhadap saudara-saudara kita yang menderita bersama dengan Kristus, karena penderitaan mereka telah ditentukan untuk kesempurnaan mereka dalam Kristus. Tentu saja, kita dapat berdoa untuk satu sama lain, dan menanggung beban satu sama lain, tapi kita tidak boleh melihat diri kita atau saudara-saudara kita sebagai korban dari penderitaan mereka, dalam Kristus.

Kebenaran Elohim dinyatakan dalam Kristus

Melalui persembahan Kristus, karunia kebenaran menjadi tersedia bagi orang-orang yang mau menerimanya. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Sebab, jika oleh dosa satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu, maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah (karunia) kebenaran, akan hidup dan berkuasa (terj. Bhs. Ing. 'reign in life' artinya 'memerintah dalam hidup') oleh karena Satu Orang itu, yaitu Yesus Kristus.' Karunia kebenaran, yang memampukan kita untuk memerintah dalam hidup, berlawanan dengan kebenaran kita sendiri, yang berasal dari hukum. Kristus menjadikan karunia ini tersedia melalui sunat-Nya, yang adalah kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Karunia kebenaran menjadi milik kepunyaan setiap orang yang hatinya disunat dalam persekutuan sunat Kristus. Mereka bersatu dengan persekutuan ini melalui baptisan.

60

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa bukan berdasarkan perbuatan yang kita lakukan dalam kebenaran maka Elohim menyelamatkan kita dari kematian. Kita mati dalam pelanggaran dan dosa ketika kita pertama dilahirkan dari atas. Paulus menuliskan bahwa sesuai dengan kemurahan Elohim, melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, yang Bapa curahkan atas kita dengan kekayaannya, melalui Yesus Kristus Juruselamat kita, maka kita *dibenarkan*. Kita dibenarkan, atau dinyatakan benar, oleh kasih karunia Elohim, supaya kita dapat menjadi pewaris-pewaris hidup kekal, sesuai dengan pengharapan itu.⁷² Rasul Yohanes menyatakan inilah pengharapan akan hidup sebagai anak.⁷³ Inilah pernyataan mendasar yang dapat kita percayai dan bangun hidup kita di atasnya.

⁷² Tit 3:4-7

⁷³ 1Yoh 3:1-3

BAB 4 Tujuh luka persembahan dan sunat Kristus

Setelah berdoa kepada Bapa di Bukit Zaitun, Yesus dan murid-murid-Nya turun dari bukit, menyeberangi sungai Kidron, dan masuk ke taman bertembok yang disebut taman Getsemani. Persembahan dan sunat Kristus demi kita dimulai di taman Getsemani. Fase perjalanan-Nya kembali kepada Bapa ini termasuk enam peristiwa yang menyebabkan luka yang Dia tanggung sebagai korban persembahan yang hidup, dan luka ketujuh yang Dia terima setelah pekerjaan penebusan-Nya selesai dan Dia telah mati secara jasmani. Dalam bab ini kami telah merincikan unsur-unsur kunci dari masing-masing luka yang Kristus terima selama persembahan dan sunat-Nya.

Kristus di Getsemani – pemercikan darah pertama

Pemercikan darah Kristus yang pertama, dihasilkan dari persembahan dan sunat-Nya, terjadi di taman Getsemani. 'Ia <u>sangat ketakutan</u> (terj. Bhs. Ing. 'being in agony' artinya 'berada dalam penderitaan yang mendalam') dan makin bersungguhsungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke

¹ Yoh 18:1

tanah.'² Inilah di mana Kristus berdoa tiga kali kepada Bapa, demikian, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.'³

Iman Anak

Persembahan yang menyenangkan (berkenan kepada) Elohim adalah persembahan yang menunjukkan atau mengekspresikan iman. Kita diingatkan dalam kitab Ibrani bahwa 'tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Elohim'. Di taman Getsemani, Kristus bukanlah pertama-tama mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai *korban penghapus dosa*. Kristus, dalam iman, pertama-tama mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai korban bakaran yang seutuhnya. Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai Anak Domba yang tak bercacat dan tak bercela. Sebagai korban bakaran yang seutuhnya inilah, darah-Nya pertama tertumpah. Penderitaan yang Dia alami, yang menyebabkan darah-Nya keluar sebagai keringat dari setiap pori-pori di tubuh-Nya seperti tersiksa demam, merupakan hasil dari rasa sakit yang berat dan mendalam.

Kristus, sebagai Imam Besar kita yang menderita, mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim dengan seruan dan air mata di Getsemani. Elohim sanggup menyelamatkan Dia dari maut. Kristus mempersembahkan doa juga permohonan sebagai ukupan wangi-wangian bagi Elohim. Dia didengar karena kesalehan-Nya, atau takut yang ilahi.⁶

Doa Anak merupakan ekspresi dari *ketaatan iman.*⁷ Ekspresi penuh dari iman-Nya terlihat dalam *dukacita* ketika, sebelum Dia mulai berdoa, Dia mengatakan, 'Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya.' Ujian yang sama ini terjadi pada Abraham ketika dia bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus untuk menerima upah iman. Kitab Suci menuliskan bahwa setelah Abraham menerima firman Yahweh yang membebaskan dia dari ketakutan, dan memberikan dia iman untuk percaya akan janji hidup sebagai anak, Elohim memerintahkan dia untuk membuat persembahan. Ketika dia berpartisipasi dalam korban bakaran yang Yahweh minta dari dia, 'tertidurlah Abram dengan nyenyak. *Lalu turunlah meliputinya gelap gulita yang mengerikan*'. ¹⁰

Demikian juga bagi Kristus, ketaatan iman membawa Dia masuk ke dalam kegelapan dan maut. Dalam hal ini, Dia seperti 'terjun bebas'. Ketaatan iman artinya

² Luk 22:44

³ Luk 22:42. Mat 26:44

⁴ Ibr 11:6

⁵ 1Ptr 1:19

⁶ Ibr 5:7

⁷ Mrk 14:36

⁸ Mat 26:38

⁹ Kej 15:9-10

¹⁰ Kej 15:12

Tujuh luka persembahan dan sunat Kristus

Dia tidak menggunakan mekanisme apapun, baik alamiah maupun rohaniah, untuk menyelamatkan diri-Nya. Ketaatan-Nya adalah sampai mati. ¹¹

Penderitaan Kristus sebagai korban bakaran yang seutuhnya adalah penderitaan dalam berkaitan dengan penundukan ketaatan iman. mempersembahkan diri-Nya sebagai korban bakaran yang seutuhnya, Bapa menjadikan Kristus korban penghapus dosa sebagai rangkuman dan keseluruhan dari semua persembahan persembahan yang memperdamaikan. Tangan dan kaki-Nya harus ditusuk dengan paku. Dia harus dipakukan pada salib dan mati sebagai penjahat, oleh karena pelanggaran kita. Kematian-Nya menjadi kematian pengganti. Jiwa-Nya – esensi dari keberadaan-Nya sebagai Anak Manusia dan Anak Elohim – harus dijadikan persembahan karena dosa. Kristus bukan hanya sekedar memikul dosa pada punggung-Nya. Jiwa-Nya dijadikan dosa. Perjalanan-Nya akan membawa Dia untuk menjadi ular di atas tiang, yang kemudian dihakimi dan dibinasakan.¹² Ini adalah pekerjaan Bapa.¹³

Untuk menjadi korban penghapus dosa, Kristus harus diidentifikasi bersama dengan orang-orang berdosa. ¹⁴ Untuk tujuan ini, Dia dipotong/terputus dari, atau mati terhadap, Bapa. Sungguh ini adalah penderitaan yang mendalam. Akan tetapi, substansi dari iman-Nya adalah sekarang Dia mempercayai bahwa Elohim akan membebaskan dan memulihkan Dia kepada kehangatan rangkulan-Nya, setelah pekerjaan-Nya sebagai Imam dan Persembahan terselesaikan. Iman-Nya bekerja karena Dia mengasihi dan mempercayai Bapa dan Roh Kudus.

Persekutuan doa di Getsemani

Kristus dimampukan untuk persembahan-Nya, melalui doa. Doa-Nya merupakan ukupan yang menyatakan kasih karunia Elohim, yang melaluinya Yesus merasakan (mengalami) kematian untuk setiap orang. Doa-Nya juga membangun persekutuan doa dengan Bapa dan Roh Kudus, di mana Dia mengundang muridmurid-Nya untuk bersatu, khususnya Petrus, Yakobus dan Yohanes.

Kita ingat bahwa, dalam tabernakel Musa, ukupan dibuat dari empat rempah dalam ukuran yang sama, yang ditambahkan dengan garam. ¹⁶ Keempat rempah ini melambangkan empat kali lipat kasih karunia Elohim yang olehnya Kristus menjadi taat sampai mati di atas salib. ¹⁷ Dua genggam ukupan ditempatkan pada mezbah ukupan emas di hadapan tabut perjanjian, menghasilkan asap ukupan yang

¹¹ Flp 2:8

¹² Yoh 3:14

^{2 37 . ~2 1/}

¹³ Yes 53:10

¹⁴ Yes 53:12

¹⁵ Ibr 2:9

¹⁶ Kel 30:34-35

¹⁷ Flp 2:8. Ibr 2:9

menutupi tutup pendamaian (kursi kemurahan).¹⁸ Inilah di mana imam besar bertemu dengan Tuhan.¹⁹

Doa Yesus di taman Getsemani menyatakan Ruang Maha Kudus dari tabernakel sejati. Melalui persekutuan doa dengan Bapa dan Roh Kudus, Kristus menerima kekuatan dan kuasa Elohim yang berasal dari Roh Kekal Mereka. Melalui Roh Kekal, Dia sanggup menunjukkan ketaatan iman, dan mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai *korban bakaran yang seutuhnya*. Korban bakaran yang seutuhnya, berlangsung terus sepanjang malam. Ketika Yesus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban bakaran, kepada-Nya disediakan hidup dan kasih karunia untuk menanggung seluruh proses salib. Ketika kita bersatu dengan persekutuan doa Yahweh, kita menerima kekuatan yang sama yang Kristus dapatkan. Kita juga, ditopang sebagai korban persembahan yang hidup, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita sanggup bersatu dengan Kristus dalam persekutuan akan setiap aspek dari persembahan-Nya yang satu.

Dalam konteks persekutuan Yahweh melalui doa, korban bakaran yang seutuhnya, merupakan sarana yang melaluinya Perjanjian Baru diaktifkan. Ketika darah Kristus jatuh atas tubuh-Nya sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan) di Getsemani, hidup Kristus, yang adalah kodrat ilahi-Nya, dimultiplikasi dan diberikan kepada orang-orang yang bersatu dengan Dia dalam persekutuan doa. Hidup-Nya, ketika disatukan dengan hidup kita melalui transfer persembahan, memberikan kita kekuatan untuk berjalan/hidup sebagai murid-murid bersama dengan Kristus di jalan ketaatan iman, dimana ketaatan iman ini merupakan syarat untuk pengudusan.

Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi

Banyak orang salah paham dengan doa Yesus kepada Bapa, ketika Dia berkata, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Pandangan umum adalah bahwa kehendak Yesus berbeda dengan kehendak Bapa, dan bahwa Yesus mengesampingkan kehendak-Nya untuk menggenapi kehendak Bapa. Akan tetapi, tidaklah demikian. Kehendak Yesus dan kehendak Bapa *adalah sama*. Paulus mencatat poin ini ketika dia menuliskan, '"Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki dan Engkau tidak berkenan kepadanya" —meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat—. Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu.""²²

²⁰ Luk 22:43. Ibr 9:14. Ibr 12:2

m 6·9

²¹ Im 6:9

²² Ibr 10:8-9

¹⁸ Im 16:12-13 ¹⁹ Kel 30:36

Tujuh luka persembahan dan sunat Kristus

Jika tidak ada perbedaan antara kehendak Anak dan kehendak Bapa, mengapa Yesus mengatakan, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'? Ini karena, ketika Dia meminum cawan yang Bapa telah berikan kepada-Nya, dan Dia menjadi dosa, Dia menerima kehendak-kehendak yang tidak taat dari semua manusia. Dia mengatakan, *mewakili kita*, 'Bukan "kehendak-kehendakku" yang tidak taat dari manusia kejatuhan, tapi kehendak Bapa yang terjadi'. Seolah-olah semua kehendak kita berusaha untuk mengalahkan Kristus supaya cara lain dapat ditemukan. Akan tetapi, ketika Kristus dikuatkan dengan Roh Kekal, dan berdoa semakin sungguh-sungguh berkenaan dengan menanggalkan kehendak daging, Dia mulai mengeluarkan keringat berupa tetesan-tetesan darah di sekujur tubuh-Nya.²³

Pemercikan darah Kristus ini menandai disingkirkannya 'kehendak-kehendak sendiri' dari manusia kejatuhan, dan memberikan hidup-Nya kepada orang-orang yang ada dalam Dia untuk ketaatan mereka kepada Bapa. Dalam hal ini, iman Anak yang kita terima dalam firman Elohim adalah untuk kita bersatu dengan persekutuan peristiwa pemercikan ini. Dalam Dia, kehendak kita dapat ditanggalkan, dan kita disanggupkan untuk memenuhi kehendak Bapa sementara kita terus berpartisipasi dalam semua dimensi lain dari operasi kerja Elohim.

Inilah saat (jam) kamu, dan inilah kuasa kegelapan

Waktu Yesus berdoa di taman Getsemani, datanglah Yudas dan serombongan besar orang yang membawa pedang dan pentung, disuruh oleh imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi untuk mengkhianati dan menangkap Dia.²⁴ Kumpulan orang banyak ini termasuk kelompok prajurit Roma (biasanya 600 orang).²⁵ Yesus tidak ditaklukkan oleh kelompok orang penting ini. Bahkan, ketika Dia menyatakan kepada mereka bahwa Dia adalah Yahweh, mereka *semua* mundur dan jatuh ke tanah!²⁶

Yesus bukan menunjukkan kuasa ini untuk menghindari penderitaan, melainkan untuk memastikan supaya murid-murid tidak dibawa oleh kelompok prajurit ini. Yesus tahu apa yang akan menimpa-Nya dan, dalam iman, mengambil inisiatif untuk melepaskan murid-murid dari tangan kelompok prajurit ini. Dengan cara ini, firman Tuhan digenapi: 'Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorangpun yang Kubiarkan binasa'.²⁷

²³ Luk 22:42-44

²⁵ Yoh 18:3 ²⁶ Yoh 18:6

Yesus memberikan diri-Nya untuk diikat oleh orang banyak yang datang untuk menangkap Dia. Kumpulan orang banyak ini menggambarkan umat manusia dimana mereka sendiri merupakan tawanan Iblis, penguasa dunia ini. ²⁸ Yesus mengatakan kepada mereka bahwa ini adalah saat (jam) mereka, dan kuasa kegelapan. ²⁹ Ini adalah masa yang dipersiapkan untuk penganiayaan Kristus oleh umat manusia dan pemerintah-pemerintah serta penguasa-penguasa zaman ini. Ini supaya Kristus menaklukkan mereka melalui kelemahan salib. Ketika mereka mengikat Anak Manusia, mereka mengikat diri mereka sendiri dan dilucuti melalui tindakan ini. ³⁰ Pada titik inilah Kristus mulai membawa tawanan kepada diri-Nya Sendiri. ³¹

Di pelataran imam besar – pemercikan darah kedua dan ketiga

Di Getsemani, Yesus dibawa ke rumah Hanas, ayah mertua dari imam besar Kayafas, dan kemudian kepada Kayafas. Dua pemercikan spesifik terjadi di tempat itu, menyatakan *korban penebus salah* dan *korban keselamatan*. Dalam konteks inilah Petrus menyangkal Kristus tiga kali. Mari kita memperhatikan alasan untuk penyangkalan Petrus, dan keefektifan darah Kristus untuk memulihkan Petrus, dan untuk memulihkan kita semua.

Ketika Yesus, pada perjamuan terakhir, menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan memulai suatu perjalanan yang mereka belum dapat ikuti pada awalnya, Petrus marah. Dia berkata kepada Yesus, '*Tuhan*, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? *Aku akan memberikan nyawaku* bagi-Mu!'³² Petrus menyangkal bahwa apa yang Yesus baru saja katakan adalah benar. Dia mempercayai integritas hatinya dan kapasitasnya sendiri untuk kasih *agape*. Akan tetapi, Yesus berkata kepada Petrus, 'Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.'³³

Kita perhatikan bahwa Petrus *tidak sendiri* pada penyangkalannya yang pertama akan perkataan Yesus, yang telah mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh [memukul] Gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai.'³⁴ Dalam kitab Injilnya, Matius mencatat bahwa Petrus meneguhkan kembali komitmennya, demikian, '"Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau." *Semua murid yang lainpun berkata demikian juga*.'³⁵ Masalah mendasar berkenaan dengan penyangkalan Petrus merupakan hal umum bagi

²⁸ Yoh 12:31. 2Kor 4:4

²⁹ Luk 22:53

³⁰ Yoh 18:12

³¹ Ef 4:8

³² Yoh 13:37

³³ Yoh 13:38

³⁴ Mat 26:31

³⁵ Mat 26:35

Tujuh luka persembahan dan sunat Kristus

semua murid. Bahkan, masalah itu umum bagi kita semua. Dalam hal ini, Petrus merupakan contoh bagi kita semua tentang bagaimana Tuhan menerobos hukum lain kita, dan menegakkan kita dalam jalan pengudusan.

Ketika kelompok prajurit itu datang ke Getsemani untuk menangkap Yesus, Petrus menunjukkan semangat dan komitmen patriotisnya untuk berjalan bersama Kristus dengan menghunus pedangnya terhadap orang-orang yang berusaha mengikat Yesus. Dengan semangatnya, ia memutuskan telinga Malkhus, hamba imam besar. Petrus menunjukkan bahwa dia siap mati dengan Yesus. Dengan keliru dia percaya bahwa tindakan-tindakannya adalah tindakan seorang murid.

Petrus mengikuti Kristus sampai ke pelataran imam besar. Ketika dia menyaksikan Kristus ditinju dan dipukul dengan tongkat, diludahi, dan diolok-olok, dia menyangkal Kristus tiga kali. Ketika ayam berkokok, Yesus, yang wajah-Nya bengkak karena penganiayaan hebat yang Dia alami, melihat Petrus dan bertemu dengan dia *mata dengan mata*. Melalui interaksi ini, darah yang sedang dipercikkan oleh Yesus mewakili Petrus, berbicara kepadanya dan menyingkapkan apa yang ada dalam hatinya. Lukas menuliskan bahwa, pada saat itu, Petrus *teringat akan apa yang* Yesus telah katakan kepadanya.³⁷

Petrus pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya. Oleh karena pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang sedang dilayani/diberikan kepada Petrus ketika darah pemercikan berbicara kepadanya, responnya adalah penginsafan, bukan penghukuman. Dukacita Petrus adalah ratapan dari orang yang telah menjadi *miskin dalam roh.* Integritasnya telah gagal, dan dia telah meninggalkan Kristus. Kebaikan kedagingannya sendiri telah tersingkap sebagai ketidakmampuan. Inilah titik awal dari pemulihan Petrus. Proses pemulihan ini mencapai puncaknya di tepi laut Galilea, ketika Tuhan memulihkan Petrus kepada pengudusannya.

Terang hidup yang membawakan iluminasi – pemercikan kedua

Pemercikan darah kedua, dimana Yesus diremukkan untuk kejahatan kita, seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya, melayani/memberikan *terang hidup* kepada Petrus. Melalui pelayanan darah ini, Petrus menerima iluminasi dari Kristus mengenai operasi hukum lain di dalam dia. 'Kejahatan' artinya 'hidup oleh hukum lain'. Bagaimana darah berbicara untuk membawakan iluminasi kepada Petrus mengenai kejahatannya?

69

Mengenai Yesus, rasul Yohanes menuliskan, 'Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.'³⁹ Hidup ini ada dalam darah Kristus. Melalui persembahan-Nya, darah/hidup Kristus diberikan, atau menjadi tersedia, untuk menjadi terang manusia.⁴⁰

Yohanes kemudian mengatakan bahwa 'terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya [atau menahannya]'. ⁴¹ Yohanes merujuk kepada kegelapan hati seseorang. Hati yang gelap tidak memiliki kapasitas untuk iluminasi.

Raja Salomo menjelaskan bahwa roh atau identitas seseorang adalah pelita Tuhan. Yesus selanjutnya menjelaskan bahwa pelita, atau terang, dari tubuh seseorang, adalah matanya. Dia kemudian mengatakan bahwa jika mata mereka baik, yang artinya 'dikuduskan kepada nama mereka', seluruh tubuh mereka akan penuh dengan terang. Mereka tidak lagi berada dalam kegelapan. ⁴² Akan tetapi, jika mata seseorang jahat, atau kejatuhan, seluruh tubuh mereka penuh dengan kegelapan, dan mereka tidak dapat memahami terang. ⁴³

Ketika Adam dan Hawa jatuh, mereka terputus hubungan dari persekutuan mereka dengan Yahweh, dan dengan penentuan sejak semula yang Dia telah persiapkan untuk mereka. Mereka telah makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi asal mula dari gambar mereka sendiri, dan sumber dari tujuan hidup mereka sendiri. Sebagai akibatnya, pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menjadi hukum lain di dalam mereka. Hukum lain mereka sekarang merupakan dasar dari sudut pandang mereka tentang diri mereka, dan apa yang mereka percaya adalah benar. Mereka percaya bahwa kegelapan dari sudut pandang mereka sendiri adalah terang, ketika sebenarnya itu adalah kegelapan.

Salomo menjelaskan bahwa adalah mungkin untuk berjalan menurut pandangan mata kita sendiri. Dia mengatakan, 'Turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Elohim akan membawa engkau ke pengadilan!'⁴⁴ Petrus berjalan dalam pandangan matanya sendiri ketika dia menyatakan bahwa dia rela menyerahkan hidupnya untuk Yesus. Matanya tidak baik (tidak tunggal), atau tidak jelas. Kegelapan dari sudut pandangnya sendiri artinya dia tidak dapat menerima apa yang Yesus katakan kepadanya. Hal ini juga mengakibatkan gangguannya yang tidak bermanfaat atas pekerjaan Kristus di Getsemani, saat ia memotong telinga hamba imam besar tersebut.

⁴¹ Yoh 1:5

43 Mat 6:23

⁴⁰ Im 17:11. Yoh 1:4

42 Mat 6:22

44 Pkh 11:9

³⁹ Yoh 1:4

Hal ini menyoroti implikasi-implikasi praktis dari mata yang rusak. *Sudut pandang* yang gelap memiliki dampak yang tidak dapat dihindari atas *tindakan-tindakan* orang tersebut. Segala yang mereka lakukan, keluar dari sudut pandang atau mata hati mereka yang gelap. 'Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat.'⁴⁵ Inilah mengapa jika mata seseorang jahat, seluruh *tubuh* mereka penuh kegelapan.⁴⁶

Kita telah memperhatikan bahwa darah atau hidup Kristus adalah terang manusia. Terang ini dilayani oleh mata-Nya, yang seperti 'nyala api'. ⁴⁷ Ini adalah terang yang bercahaya dari wajah Kristus yang rusak. Dia bertemu dengan seseorang, mata dengan mata.

Ketika mata Kristus, yang adalah nyala api, memandang kita, hati kita mulai diperciki dengan darah-Nya. Melalui terang hidup yang ada dalam darah-Nya, kita mulai menerima kemampuan untuk melihat. Dengan cara ini, mata kita menjadi jelas/terang, dan kegelapan dari hukum kita sendiri sedang lenyap. Seperti yang rasul Yohanes rangkumkan, 'Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya'.⁴⁸

Mata Kristus, yang seperti nyala api, menyelidiki hati kita dan menguji roh kita, dan menyingkapkan kejahatan dari jalan atau hukum kita sendiri. ⁴⁹ Dengan cara ini, mata Tuhan menerobos atas hukum lain kita. Kita mengakui bahwa kita telah tertipu, karena mempercayai bahwa kegelapan dari sudut pandang kita sendiri adalah terang. Seperti yang Petrus lakukan, kita melihat kebangkrutan roh kita, dan dapat mulai meratap. ⁵⁰ Dari titik ini, kita sanggup berjalan di jalan ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka), untuk menjadi orang Kristen buah sulung. ⁵¹

Ketika terang injil bersinar dari mata Kristus dan mulai memerciki hati kita, kita tidak boleh mundur. Jika kita mundur, jiwa Tuhan tidak berkenan kepada kita.⁵² Dengan kata lain, darah-Nya tidak efektif dalam hidup kita.

Sifat dasar dari kepatuhan

Petrus keliru menganggap kepatuhannya sebagai ketaatan. Apa yang Petrus patuhi? Bukanlah firman Tuhan, melainkan *penilaian*nya sendiri tentang dirinya sendiri, tentang Yesus, dan tentang perkataan Yesus. Penilaian-penilaian ini

⁴⁵ Mat 15:19

⁴⁶ Mat 6:23

⁴⁷ Why 1:14. Why 2:18

^{48 1}Yoh 2:8

⁴⁹ Mzm 139:23

⁵⁰ Mat 5:3-4

⁵¹ Yeh 2:10

⁵² Ibr 10:38

menyingkapkan bahwa matanya jahat. Seluruh sudut pandangnya, yang memotivasi semangat agamawinya, ada dalam kegelapan. Emosi-emosinya, yang mendorong semangat rohaninya, menandakan kerohanian yang tertipu, dimotivasi oleh maksud baik. Ini adalah emosi dosa, yang menangkap hukum Elohim dengan hukumnya sendiri.⁵³

Semangat Petrus terlihat dalam sikap yang unik sesuai dengan temperamennya. Semangat gelap (karena mata hatinya belum diterangi) lainnya dapat diekspresikan secara beragam, melalui puisi, menulis lagu, menyusun khotbah, mengadakan pembelajaran Alkitab, melayani pada acara-acara Kristen, bergabung dengan tim pelayanan. Ketika dimotivasi oleh cara pandang mata kita sendiri, inisiatif-inisiatif ini tidak merupakan bagian dari panggilan kita dan, oleh karena itu, bukanlah pengudusan kita. Mengapa demikian? Ini karena inisiatif tersebut adalah inisiatif kita sendiri, dan kita bukan budak-budak yang taat. Sebaliknya, kita adalah pengikut fanatik dan sesama orang yang berjalan bersama dengan Kristus, yang mengklaim bahwa tujuan kita adalah sama seperti tujuan Kristus. Inilah artinya 'patuh'.

Seseorang yang patuh bahkan dapat menyebut Kristus, 'Tuhan'. Petrus berkata kepada Kristus, 'Engkau adalah Mesias (Kristus), Anak Elohim yang hidup!'54 Yesus mengakui bahwa Petrus telah menerima ini sebagai pewahyuan dari Bapa Sendiri!⁵⁵ Akan tetapi, dalam interaksi selanjutnya dengan Petrus, Yesus berkata kepadanya, 'Enyahlah Iblis.'56

Meskipun Petrus mengakui ke-Tuhanan Kristus, jelas ada sesuatu yang dia kasihi lebih dari dia mengasihi Tuhan. Yesus menyatakan ini ketika Dia bertanya kepada Petrus, di pinggir pantai Galilea, 'Apakah engkau mengasihi [agape] Aku lebih daripada mereka ini?'57 Apa yang Petrus kasihi lebih dari Tuhannya? Pada dasarnya, yang dia kasihi adalah pandangan (cara dia melihat), atau sudut pandangnya sendiri.

Kita mengetahui kebenaran melalui ketaatan. Iman adalah prasyarat untuk ketaatan. Kita harus melepaskan kepatuhan kita, dengan semua konfirmasikonfirmasi, spekulasi-spekulasi dan pewahyuan-pewahyuannya. Kepatuhan tidak memerlukan iman. Kepatuhan terus mengklaim 'tanda-tanda dan mujizat-mujizat'nya sendiri, yang mendukung inisiatif-inisiatif mereka sendiri.

Pengikut fanatik yang kreatif dan patuh, bisa sangat aktif. Akan tetapi, aktivitasaktivitas mereka bukanlah ketaatan. Melainkan, mereka mengambil semua yang mereka dengar melalui pemberitaan firman ataupun apa yang mereka baca, dan

55 Mat 16:16

56 Mat 16:23

57 Yoh 21:15

54 Mat 16:17

⁵³ Rm 7:5,23

memprosesnya kembali supaya itu menjadi bagian dari inisiatif mereka sendiri. Sering kali, apa yang mereka ambil, digambarkan oleh mereka sebagai saran atau ide yang lebih baik yang *mereka* miliki. Dalam hal ini, mereka tidak mau mengenakan kuk Kristus sebagai seorang yang belajar. ⁵⁸ Ini karena pemuridan yang sejati, menyatukan mereka kepada proses penderitaan, yang melaluinya sudut pandang mereka sendiri, yang mereka kasihi, dapat disingkirkan. ⁵⁹ Sebagai akibatnya, mereka tidak pernah dapat menemukan perhentian bagi jiwa mereka. Sebaliknya, mereka diliputi gejolak, kecemasan, kekecewaan, kemarahan, depresi.

Buah/hasilnya yaitu rasa malu, terus-menerus mengikuti langkah-langkah mereka. Seperti Petrus, mereka adalah pribadi yang rumit dan membela diri. Mereka berayun di antara euforia perwujudan diri, yang muncul dari peneguhan kerohanian mereka sendiri, kepada depresi yang dihasilkan karena tidak ada hasil dari optimisme yang mereka proyeksikan. Mata mereka secara terus-menerus dibukakan kembali untuk menyadari ketelanjangan mereka, disertai dengan rasa malu karena ketelanjangan tersebut. Akan tetapi, mereka tidak sanggup berubah atau memperoleh kemuliaan dari hidup sebagai anak.

Pekerjaan dari ganjaran – pemercikan ketiga

Ganjaran Bapalah yang membawakan perubahan berkenaan dengan cara berhubungan seperti ini. Aplikasi khusus dari darah Kristus, dinyatakan melalui pemercikan ketiga di pelataran Kayafas. Ini adalah dampak dari pukulan dengan tongkat yang Yesus terima untuk damai sejahtera/keselamatan kita. ⁶⁰ 'Damai sejahtera/keselamatan' artinya 'pengudusan kepada nama seseorang'. Seseorang memiliki damai sejahtera ketika mereka berhenti mengejar sudut pandang dan cara hidup yang bertentangan dengan firman tentang nama mereka. Mereka dapat berhenti dari cara hidup yang gelap ini jika mereka mengizinkan Tuhan menyingkirkan hukum lain dari hati mereka. Hal ini melalui proses ganjaran, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Yesus mulai mengaplikasikan prinsip ini kepada hidup Petrus ketika, di pinggir pantai Galilea, Dia memanggil Petrus kembali kepada pemuridan. Petrus mengakui bahwa Dia tidak dapat mengasihi (*agape*) Tuhan, menunjukkan bahwa dia telah menjadi miskin dalam roh. 61 Roh Kudus sekarang dapat mulai mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati Petrus supaya dia dapat memenuhi pekerjaan yang Tuhan telah persiapkan untuk dia lakukan. 62

⁶⁰ Mat 26:67. Yes 53:5

⁶² Rm 5:5

⁵⁹ Yes 50:4-6

⁶¹ Yoh 21:17

⁵⁸ Mat 11:29-30

Melalui pelayanan Yesus ini, Petrus menerima firman tentang panggilan dan pengudusannya. Dengan firman ini, Petrus menerima iman Anak untuk mempersembahkan dirinya dalam ketaatan kepada nama dan pekerjaan pengudusannya. 63 Iman ini dapat bekerja oleh kasih Elohim yang sedang dicurahkan ke dalam hatinya. ⁶⁴ Oleh karena itu Petrus dapat berlanjut dengan keyakinan untuk memenuhi pekerjaan dari hidupnya sebagai anak, bukannya terlibat dalam pekerjaan sia-sia (yang mati) yang dimotivasi oleh hukum lainnya.

Kristus memanggil Petrus untuk menggembalakan kawanan domba-Nya. Diskusi mengenai nama dan pekerjaan Petrus ini adalah panggilan kepada jalan pemuridan yang berbeda dari cara hidup Petrus sebelumnya. Seperti yang Yohanes tuliskan, 'Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah (terj. Bhs. Ing. 'Feed' artinya 'beri makan') domba-domba-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku".'65

Bahkan pada titik ini, Petrus masih membandingkan dirinya dengan orang lain. Setelah mendengar firman Kristus mengenai pekerjaannya dan partisipasi khususnya dalam penderitaan Kristus, sebagai murid yang dikenakan kuk bersama dengan Kristus, dia melihat kepada Yohanes dan mengatakan, 'Tuhan, apakah yang akan terjadi dengan dia ini?'66 Yesus harus menegur Petrus dan memanggil dia kepada partisipasi khususnya dalam ganjaran, yang melaluinya dia dapat sepenuhnya dilepaskan dari cara membandingkan seperti ini.⁶⁷

Korban syukur

Bukti bahwa, dalam Kristus, kita sedang menerima ganjaran untuk damai sejahtera/keselamatan kita adalah kita dapat mempersembahkan korban syukur sementara kita berpartisipasi dalam penderitaan Kristus. Raja Daud, ketika dia telah dibebaskan dari penawanan kepada jalan dan sudut pandangnya sendiri, dan dipulihkan kepada iman, menyatakan, 'Aku akan mempersembahkan korban syukur kepada-Mu, dan akan menyerukan nama Tuhan, akan membayar nazarku kepada

63 Rm 10:17 64 Gal 5:6

65 Yoh 21:17-19

67 Yoh 21:22

Tuhan di depan seluruh umat-Nya, di pelataran rumah Tuhan, di tengah-tengahmu, ya Yerusalem! Haleluya!'⁶⁸

Rasul Paulus menasihati kita untuk pergi ke luar perkemahan kepada Kristus, dan menanggung kehinaan-Nya. Dengan kata lain, kita dipanggil untuk bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus, yang adalah ganjaran tangan Bapa atas Dia dan atas kita. Dengan melihat hal ini, Paulus menasihati orang-orang percaya untuk memiliki respon yang sama seperti Raja Daud, demikian, 'Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Elohim, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Elohim.' Korban pujian bagi Elohim adalah *korban keselamatan.* 70

Kesimpulannya, kita berpartisipasi dalam korban keselamatan Kristus ketika kita sedang diganjar oleh Bapa, dalam Kristus. Bukti dari partisipasi kita dalam persembahan ini adalah kita dapat bersyukur kepada Elohim di tengah-tengah penderitaan kita.

Keimamatan Perjanjian Lama didiskualifikasi

Imam besar Kayafas mengajukan banyak pertanyaan kepada Yesus. Ia bertanya kepada-Nya, 'Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?'⁷¹ Kayafas menanyakan Yesus apakah Dia adalah 'Tunas', yang Zakharia telah nubuatkan.⁷² Di bawah arahan Zakharia, mahkota ganda – menggambarkan kerajaan dan keimamatan – telah dibuat. Mahkota itu disimpan dalam bait di bawah pengawasan imam besar, yang adalah untuk memahkotai Mesias ketika Dia datang ke bait suci.⁷³

Meresponi pertanyaan imam besar, Yesus menyatakan, 'Akulah Dia [Yahweh], dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.'⁷⁴ Bukannya bergegas untuk mengambil mahkota ganda itu dan kemudian menyerahkannya kepada Melkisedek, yang telah datang ke bait-Nya, imam besar Kayafas malah 'mengoyakkan pakaiannya dan berkata: "Untuk apa kita perlu saksi lagi?'⁷⁵ Menghukum Yesus dengan hukuman mati, mereka mulai meludahi-Nya, menutupi muka-Nya, dan memukuli-Nya dengan tongkat.⁷⁶

Melalui tindakan tindakan mereka, *keimamatan dari perjanjian lama didiskualifikasi.* Keimaman perjanjian lama dilucuti dari mereka ketika imam besar mengoyakkan

⁶⁸ Mzm 116:17-19

⁶⁹ Ibr 13:15-16

⁷⁰ Im 7:11-12

⁷¹ Mrk 14:61

⁷² Za 6:12

⁷³ Za 6:11-15

⁷⁴ Mrk 14:62

⁷⁵ Mrk 14:63

⁷⁶ Mrk 14:65

pakaian keimamatannya dan mereka memukuli Dia yang telah ditetapkan oleh Bapa sebagai Imam selamanya menurut peraturan Melkisedek.⁷⁷ Sebagai akibatnya, keimamatan Perjanjian Lama ditutup, dan keimamatan perjanjian baru dinyatakan.

Di hadapan Pilatus dan Herodes – pemercikan darah keempat dan kelima

Pagi-pagi benar, setelah Kristus dipukul dan dipermalukan di pelataran imam besar, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi sepakat untuk membunuh Yesus. Mereka mengikat Dia, membawa Dia, dan menyerahkan Dia kepada Pilatus, wali negeri (gubernur) Yudea.⁷⁸

Setelah mendengarkan tuntutan terhadap Yesus, Pilatus tidak yakin dengan kesalahan Yesus. Dia bertanya kepada Yesus apakah Dia adalah raja. Yesus berkata kepada Pilatus, 'Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.'⁷⁹ Pilatus mengirim Yesus kepada Herodes, yang pada waktu itu ada di Yerusalem. Dia melakukan ini karena Herodes adalah raja wilayah Galilea dan Perea, dan Pilatus telah mendengar bahwa Yesus adalah seorang Galilea.⁸⁰

Herodes sangat senang melihat Yesus karena dia telah mendengar banyak tentang Dia dan berharap Yesus akan melakukan suatu tanda (mujizat) bagi dia. Akan tetapi, Yesus tidak meresponi pertanyaan atau komentar apapun yang Herodes ajukan terhadap Dia. Oleh karena itu, Herodes dan pasukannya menista Yesus, mengenakan jubah kebesaran kepada-Nya dan mengolok-olok kerajaan-Nya. Herodes kemudian mengirim Yesus kembali kepada Pilatus. Melalui interaksi ini, Herodes dan Pilatus bersahabat.⁸¹

Ketika Yesus kembali kepada Pilatus, wali negeri ini berupaya untuk melepaskan Yesus. Yang menarik adalah Pilatus menyadari bahwa para imam kepala menyerahkan Kristus karena dengki, atau *keserakahan*.⁸² Para imam kepala ini menghasut orang banyak untuk meminta Pilatus membebaskan Barabas, seorang pencuri dan pembunuh, sebagai ganti Yesus. Takut akan adanya pemberontakan, dan ingin memuaskan hati orang banyak, Pilatus membebaskan Barabas.⁸³ Dia membawa Yesus ke gedung pengadilan di mana Dia disesah.⁸⁴ Para prajurit

⁷⁷ Im 21:10. Ibr 7:17. Mzm 110:4

⁷⁸ Mat 27:1-2. Mrk 15:1. Luk

^{23:1.} Yoh 18:28

⁷⁹ Yoh 18:37

⁸⁰ Luk 23:4-7

⁸¹ Luk 23:8-12

⁸² Mat 27:18. Mrk 15:11

⁸³ Mrk 15:11-15

⁸⁴ Mat 27:27. Yoh 19:1

menanggalkan jubah kebesaran Yesus, dan mengenakan jubah merah tua kepada-Nya. Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, kemudian mengambil buluh sebagai tongkat olok-olok dan memukulkannya ke kepala Yesus hingga mahkota duri itu menusuk kepala-Nya. Selama episode ini, mereka meludahi-Nya, mengolok-olok Dia dan menganiaya Dia dengan sikap keji. Pada akhir penganiayaan ini, mereka menanggalkan jubah merah tua dari Dia dan menggantikannya dengan pakaian yang Dia kenakan ketika Dia datang dari pelataran Herodes.⁸⁵

Penganiayaan yang Kristus terima di bawah arahan Pilatus, dan Herodes, mewujudkan luka Kristus yang keempat dan kelima. Luka keempat adalah cambukan yang Kristus terima untuk kesembuhan kita. Luka kelima adalah mahkota duri atas kepala-Nya.

Disesah/dicambuk untuk kesembuhan kita – pemercikan keempat

Cambukan yang Kristus terima di bawah arahan Pilatus adalah luka keempat yang menghasilkan pemercikan darah Kristus. Mengidentifikasi tujuan untuk luka-luka ini, nabi Yesaya memproklamirkan bahwa 'oleh bilur-bilurnya *kita menjadi sembuh*'.⁸⁶

Cambuk yang digunakan untuk menyesah Kristus adalah alat yang mengerikan yang dirancang untuk menimbulkan rasa sakit yang hebat. Cambuk ini biasanya disebut sebagai 'cambuk-sembilan ekor', ini bukanlah cambuk biasa. Satu untai dari sembilan ekor kulit pada cambuk ini, mungkin memiliki empat atau lima keping tulang atau logam tajam yang diikat padanya. Pemukulan tiga puluh sembilan cambukan akan membawa seseorang ke ambang maut, yang mengakibatkan sekitar 1600 luka di punggung mereka. Dikatakan bahwa empat puluh cambukan akan membunuh seorang manusia.

Cambuk-sembilan ekor yang digunakan oleh Pilatus untuk menyesah Kristus, merupakan simbol dari banyak penganiayaan yang sukar dan seringkali brutal, yang menimpa kita dalam kehidupan ini karena kejatuhan umat manusia. Mengenai penderitaan ini, nabi Yesaya menuliskan, 'Aku hendak menyebut-nyebut perbuatan kasih setia Tuhan, perbuatan Tuhan yang masyhur, sesuai dengan segala yang dilakukan Tuhan kepada kita, dan kebajikan yang besar kepada kaum Israel yang dilakukan-Nya kepada mereka sesuai dengan kasih sayang-Nya dan sesuai dengan kasih setia-Nya yang besar. Bukankah Ia berfirman: "Sungguh, merekalah umat-Ku, anak-anak yang tidak akan berlaku curang," maka Ia menjadi Juruselamat mereka. Dalam

77

segala kesesakan mereka [Ia dianiaya]. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka; Dialah yang menebus mereka dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya. Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala.'87 Apa arti dari ayat-ayat ini bagi kita?

Ketika Dia disesah/dicambuk, Kristus telah menyatukan diri-Nya kepada kita dalam persekutuan, di tengah-tengah penderitaan dan kemalangan yang dapat datang dengan tiba-tiba dalam hidup kita. Beberapa dari penderitaan ini adalah akibat diri kita sendiri, sedangkan penderitaan yang lain adalah akibat dari masalah-masalah yang muncul dari hubungan kita dengan keluarga, interaksi-interaksi dengan orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, dari masalah kesehatan, masalah karier, dll. Dalam hal ini, kita semua dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan.⁸⁸

Meskipun pengujian kita mungkin banyak dan bermacam-macam, Kristus telah membuat keadaan-keadaan kita menjadi milik-Nya. Dia menderita dengan kita dan untuk kita. Kemudian, karena Dia telah menjadikan segala kesesakan ini milik-Nya, Dia menyembuhkan kita ketika kita menerima penganiayaan-penganiayaan itu sebagai persekutuan dalam penderitaan-Nya. Inilah yang rasul Paulus maksud ketika dia menggambarkan penderitaan kita dalam dunia ini sebagai 'persekutuan' penderitaan Kristus. ⁸⁹ Ketika kita menerima kesesakan yang banyak dan bermacam-macam sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus, semua penderitaan itu bukan lagi dampak dari waktu dan kesempatan atas kita. Hal-hal itu secara spesifik diberikan kepada kita oleh Bapa, dalam Kristus, untuk kesembuhan dan perubahan kita.

Ada banyak dan bermacam-macam perilaku menyimpang yang bisa kita identifikasi sebagai bagian dari kondisi kejatuhan manusia. Perilaku-perilaku menyimpang dan cacat kepribadian ini merupakan akibat dari keinginan mata. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 3, keinginan mata merujuk kepada fantasi-fantasi, proyeksi-proyeksi dan mimpi-mimpi yang kita kejar untuk diri kita sendiri. Banyak luka yang Kristus terima di punggung-Nya ketika Dia disesah atas perintah Pilatus adalah untuk kesembuhan dari banyak perilaku menyimpang ini. Seperti yang kita banyak perilaku menyimpang ini.

Luka yang disebabkan oleh salah satu tulang ini saja, ketika tulang itu merobek daging dan kulit punggung Kristus, dan menyebabkan darah-Nya mengalir, membawa kelepasan dan kesembuhan kepada hidup kita dan memberikan kita kemenangan atas perilaku-perilaku menyimpang tertentu yang membawa kita

⁸⁹ Flp 3:10

88 Pkh 9:11

⁹⁰ 1Yoh 2:16

⁹¹ Yes 53:5. Ibr 12:4-13

⁸⁷ Yes 63:7-9

menjauh dari pengudusan kita. Perilaku-perilaku ini, berdasarkan pada proyeksiproyeksi dan fantasi-fantasi kita, adalah alasan mengapa kita tidak sanggup bersekutu dengan Tuhan dan dengan satu sama lain, dan tidak sanggup menunjukkan kebenaran Elohim.

Ketika para prajurit mengambil cambuk dan mencambuk punggung Kristus, darah Kristus mengalir dari tubuh-Nya. Roh Kudus, sebagai perantara persembahan Kristus, menyatukan kita dalam persekutuan dengan pekerjaan penebusan Kristus, dan mentransfer hidup Kristus yang menyembuhkan – hidup-Nya yang ada dalam darah-Nya – kepada hidup dan keadaan-keadaan kita. Ketika kita menderita, sebagai partisipasi dalam ganjaran-Nya demi kepentingan kita, hal ini menangani perilaku-perilaku menyimpang yang khusus bagi kita. Dalam Kristus, penderitaan kita adalah partisipasi kecil/sedikit dalam luka-Nya yang banyak dan parah.

Kesembuhan bangsa-bangsa

Kesembuhan yang Kristus bawa melalui bilur-bilur-Nya tersedia bagi kita ketika kita makan dari pohon kehidupan. Yesus berbicara mengenai diri-Nya sebagai air hidup dan roti hidup. Dia telah turun dari takhta Elohim sebagai Anak Domba Elohim yang, melalui persembahan, akan memberikan hidup-Nya kepada kita. Hidup-Nya ada dalam darah-Nya. Hidup ini digambarkan sebagai air hidup yang kita minum secara rohani ketika kita bersatu dengan Kristus dalam persekutuan dan penyembahan. Roti hidup adalah buah dari Kristus, yang adalah Pohon Kehidupan. Makanan ini adalah melakukan kehendak Elohim dan memenuhi kebenaran-Nya.

Pilatus adalah perwakilan dari Kerajaan Roma di Yerusalem. Kerajaan Roma pada waktu itu merupakan order dunia keenam yang mengumpulkan semua bangsa-bangsa dunia di bawah pemerintahannya. Meskipun Pilatus berupaya untuk mencuci tangannya dari peristiwa itu, Yesus dihukum mati di kayu salib di bawah arahannya. Pilatus Sendiri berkata kepada Yesus, 'Tidakkah Engkau tahu, bahwa aku berkuasa untuk membebaskan Engkau, dan berkuasa juga untuk menyalibkan Engkau?' Otoritas ini telah diberikan kepadanya oleh Bapa. Pilatus

Kristus pergi dari kursi penghakiman Pilatus ke Kalvari dengan darah akibat cambukan atas tubuh-Nya dan mahkota duri atas kepala-Nya, dan juga dengan darah yang tertumpah sebagai akibat dari luka-luka-Nya sebelumnya. Ketika Yesus dipakukan di salib dan ditinggikan ketika disalibkan, Dia menjadi Pohon

93 Yoh 4:10,13,23-24 94 Yoh 4:34

⁹⁶ Yoh 19:10-11

⁹² Yoh 4:14. Why 22:1. Yoh 6:48,51

⁹⁵ Mat 27:24

kehidupan.⁹⁷ Dengan cara ini, Dia mengubah penganiayaan dan kematian yang Dia derita di tangan otoritas-otoritas dunia ini *menjadi berkat*. Kita diingatkan bahwa Kristus membawa kematian kepada pohon kehidupan dengan menjadi kutuk, 'sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Paulus menjelaskan bahwa ini supaya *berkat hidup-Nya dapat sampai kepada orang-orang bukan Yahudi* dan supaya setiap orang percaya dapat menerima janji akan Roh melalui iman.⁹⁹

Tubuh dan darah Kristus menjadi *buah* dari pohon kehidupan bagi kita ketika Dia ditinggikan di atas salib. Kristus menjadikan penganiayaan yang Dia alami di tangan orang-orang fasik sebagai korban sajian dan korban curahan di atas salib. Pada perjamuan terakhir, Yesus mengatakan bahwa roti adalah daging-Nya dan anggur adalah darah-Nya. Dia menghubungkan unsur-unsur ini dengan persembahan yang akan Dia buat. Paulus mengatakan bahwa meminum cawan adalah *partisipasi* dalam darah Kristus, dan bahwa memakan roti adalah *partisipasi* dalam tubuh Kristus. Dengan kata lain, makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus menyatukan seseorang kepada persembahan Kristus.

Petrus membuat poin ini ketika dia menjelaskan bahwa Kristus dipakukan di salib supaya kita dapat bersatu dengan kematian-Nya, mati terhadap dosa, dan hidup untuk kebenaran. Secara spesifik, dia menuliskan, 'Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. *Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh*. Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada Gembala dan Pemelihara jiwamu.' ¹⁰² Jelas, kesembuhan yang kita terima melalui partisipasi kita dalam penderitaan Kristus harus memimpin kepada pengudusan kita karena keinginan mata kita disingkirkan dari kita.

Melalui persembahan-Nya, hidup Kristus dimultiplikasi kepada kita. Buah dari hidup Kristus sendiri merupakan multiplikasi hidup yang kemudian diberikan kepada kita sebagai makanan rohani. Makanan ini menopang kita, dan daunnya untuk obat, memberikan pengobatan yang terus-menerus Dia pasok untuk kesembuhan bangsa-bangsa. Pekerjaan yang telah selesai ini diamati oleh Yohanes dan ditulis dalam kitab Wahyu. 'Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir keluar dari takhta Elohim dan takhta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang-menyeberang sungai itu, ada

⁹⁷ Gal 3:13-14

⁹⁸ Gal 3:13

⁹⁹ Gal 3:14

¹⁰⁰ Luk 22:19-20

¹⁰¹ 1Kor 10:16

^{102 1}Ptr 2:24-25

¹⁰³ Why 22:1-2. Yeh 47:1-12

pohon-pohon kehidupan yang berbuah dua belas kali, tiap-tiap bulan sekali; dan daun pohon-pohon itu dipakai untuk menyembuhkan bangsa-bangsa. Maka tidak akan ada lagi laknat. Takhta Elohim dan takhta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya [melayani-Nya].'104

Kristus memberikan diri-Nya kepada kita sebagai roti hidup dan air hidup kekal. Ketika kita makan dan minum dari Pohon kehidupan, ini memberikan kita partisipasi dalam kematian-Nya supaya kita dapat menerima dan hidup oleh hidup-Nya. Kematian-Nya termasuk semua luka yang Dia terima, termasuk banyak dan bermacam-macam kesesakan berkaitan dengan sesahan yang Dia terima. Kita makan dan minum perjamuan kudus serta menerima air firman dalam iman bahwa kesesakan/penderitaan yang kita alami hari demi hari, entah besar atau kecil, adalah dari tangan-Nya untuk kelepasan, penyediaan dan kesembuhan kita. Ketika kita menyatukan diri dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya, kita menemukan sukacita dan penghiburan dalam penyediaan yang datang dari Elohim.

Mahkota duri – pemercikan kelima

Seperti yang kami gambarkan sebelumnya, Yesus, setelah disesah, dibawa oleh para prajurit ke gedung pengadilan, di mana pakaian-Nya ditanggalkan dan dikenakan jubah ungu (scarlet robe = jubah merah tua) kepada-Nya. Kemudian mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Mereka memberikan sebatang buluh di tangan-Nya sebagai tongkat olok-olok. Setelah meludahi Dia, menghina-Nya, dan mengolok-olok Dia, para prajurit menggunakan buluh itu untuk memukul kepala Yesus. Hal ini membuat duri-duri masuk ke dalam kepala-Nya. 105

Baik Pilatus maupun Herodes menyangsikan kerajaan Kristus. Mahkota duri ditaruh pada kepala Kristus untuk menghina Dia dan mengolok-olok identitas-Nya sebagai Raja dan sebagai Anak Elohim. Seperti yang Kitab Suci tegaskan, 'Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya'. Duri yang digunakan untuk tujuan ini menggambarkan disfungsi dari keseluruhan ciptaan. Semak duri dan rumput duri merupakan ciri utama dari kutuk atas seluruh umat manusia oleh karena ketidaktaatan Adam. Semak duri dan rumput duri menggambarkan situasi-situasi sulit dan berlawanan yang membuat kita frustrasi dalam kehidupan ini. Duri-duri ini merusak pekerjaan dan keberhasilan tangan kita. Keangkuhan hiduplah yang menggerakkan pengejaran kita akan keberhasilan ini.

¹⁰⁴ Why 22:1-3

 $^{^{106}}$ Kis 8:33

¹⁰⁵ Mat 27:27-30

¹⁰⁷ Kej 3:17-18

Keinginan untuk berhasil dan menjadi penting dalam kehidupan, merupakan penyebab dari banyak penderitaan di dunia. Orang-orang berupaya menaklukkan orang lain untuk memperoleh keuntungan atas mereka dalam mengejar keunggulan dan kemakmuran duniawi. Tindakan-tindakan yang mereka ambil dapat menyebabkan kerugian dan kesulitan yang signifikan atas orang-orang yang dirampas dan dimanfaatkan oleh mereka. Akan tetapi, orang-orang yang melakukan penganiayaan seperti itu tidak dapat lolos dari kesedihan mereka yang mendalam. Mereka diliputi kekuatiran ketika mereka mengejar sasaran-sasaran mereka dan kekayaan mereka, dan menjadi depresi ketika mereka gagal untuk mewujudkan cita-cita mereka. Dalam hal ini, pikiran mereka tersiksa. Semua penderitaan ini merupakan bagian dari luka-luka yang Kristus terima oleh karena mahkota duri pada kepala-Nya.

Buluh yang diberikan kepada Yesus sebagai tongkat olok-olok, dan yang digunakan untuk menusukkan duri-duri ke dalam kepala-Nya, menggambarkan tambahan kuasa kegelapan dari tekanan setan atas Dia. Paulus menggambarkannya sebagai pekerjaan dari pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa, penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, juga roh-roh jahat di tempat sorgawi. 108

Mereka berupaya menusukkan duri yang berkaitan dengan kutuk, ke dalam kita, dan memukul kita secara mental dan emosional.

Dua tekanan dari duri dan tekanan kuasa jahat ini dicontohkan dalam pengalaman Paulus, yang memberi kesaksian, 'Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena penyataan-penyataan (pewahyuan-pewahyuan) yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu *duri di dalam dagingku*, yaitu *seorang utusan Iblis* untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri.'¹⁰⁹

Akhirnya, kita perhatikan bahwa kekepalaan Kristuslah yang sedang diserang dan dirusak melalui penderitaan yang disebabkan oleh mahkota duri itu. Yaitu, Dia menderita penganiayaan berkaitan dengan korupsi dari aturan kekepalaan. Kita ingat bahwa Elohim mengutuk tanah sehingga tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri karena Adam lebih mendengarkan istrinya daripada menaati firman Tuhan. Akan tetapi, melalui penganiayaan kekepalaan Kristus, yang disebabkan oleh mahkota kutuk, Dia membuat penyediaan untuk pemulihan setiap orang kepada aturan yang Elohim telah tegakkan. Melalui aturan kekepalaan ini, kasih karunia kehidupan dapat dilayani/diberikan kepada setiap orang dalam Kristus. III

110 Kej 3:17-19

109 2Kor 12:7

¹¹¹ 1Kor 11:3

¹⁰⁸ Ef 6:12-13

Mengalahkan dunia

Dalam buku-buku sebelumnya, kita telah memperhatikan prinsip *Babylon*. *Babylon* menggambarkan suatu administrasi dari bangsa-bangsa yang telah ditegakkan sebagai alternatif terhadap administrasi anak sulung. *Babylon* merampas mandat anak sulung atas bangsa-bangsa dan raja-raja di bumi. Dalam kitab Wahyu, *Babylon* digambarkan sebagai perempuan sundal yang duduk di atas seekor binatang buas berwarna merah ungu (*scarlet* = merah tua) yang penuh tertulis dengan nama-nama hujat, mempunyai tujuh kepala dan sepuluh tanduk. ¹¹²

Tujuh kepala dari hewan buas ini adalah administrasi *Babylon* atas bangsa-bangsa. Sepuluh tanduk adalah raja-raja yang akan muncul dari sepuluh kelompok bangsa-bangsa dalam kerajaan dunia ketujuh. Kitab Suci nubuatan menyatakan bahwa akan ada tujuh masa di sepanjang sejarah ketika kerajaan tertentu muncul untuk menjadi kepala dari bangsa-bangsa di dunia. Tujuh kerajaan ini adalah Mesir, Asyur, Babel, Media-Persia, Yunani, Roma, dan kerajaan dunia ketujuh yang saat ini sedang didirikan dalam dunia.

Lambang dari prinsip pemerintahan ini adalah kerajaan Babel. Rajanya yang paling menonjol adalah Nebukadnezar. Dari kitab Daniel, kita belajar bahwa 'tujuh masa' berlalu atas Nebukadnezar untuk mengajarkan dia bahwa yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikan itu kepada siapa saja yang Dia pilih. Tujuh masa' menandakan bahwa Elohim telah menetapkan tujuh kerajaan dunia di sepanjang sejarah untuk mencapai tujuan-Nya dan mengajarkan pelajaran ini kepada bangsa-bangsa dan raja-raja di bumi.

Pilatus adalah perwakilan dari kerajaan Roma. Ini adalah kerajaan keenam – mewakili semua kerajaan manusia – termasuk kerajaan ketujuh yang masih akan datang saat itu. Yesus ada di hadapan Pilatus sebagai Anak Sulung atas semua ciptaan dan Raja segala raja. Ila Bukannya mengenali dan menerima kerajaan Kristus dan legitimasi administrasi anak sulung di bumi, Pilatus sebagai kepala perwakilan kerajaan manusia, menganiaya dan mengolok-olok Kristus. Ketika Kristus menundukkan diri-Nya kepada penganiayaan ini, Dia memenuhi 'tujuh masa nubuatan Daniel'. Melalui tindakan ini, otoritas kerajaan-kerajaan dunia dilucuti dari mereka dan diberikan kepada Dia.

Ini artinya bahwa, dalam Kristus, seseorang yang menderita di bawah penganiayaan kerajaan-kerajaan dunia dapat belajar akan kebenaran bahwa Yang Mahatinggi berkuasa dalam kerajaan manusia. Selanjutnya, mereka dapat disatukan dengan

83

Kristus, Kepala mereka, sebagai bagian dari administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu. ¹¹⁵

Melalui penganiayaan Kristus di tangan Pilatus dan Herodes, kedua orang ini menjadi sahabat. Persahabatan mereka menandakan persekutuan dunia dengan keturunan Ismael dan Esau atas, dan melawan, umat anak sulung Elohim, yang adalah pemilik berkat Elohim. Bagaimana ini terjadi?

Herodes adalah seorang Edom. Artinya dia seorang keturunan Esau. Dia juga keturunan Ismael melalui anak perempuan Ismael, Mahalat, yang menikah dengan Esau. Ili Ismael dan Esau melambangkan prinsip daging yang bertentangan dengan Roh. Ismael gagal sehubungan dengan panggilan ketika dia mengolok-olok Ishak. Esau gagal sehubungan dengan pilihan ketika dia menjual hak kesulungannya kepada Yakub demi semangkuk kacang merah. Akan tetapi, kita tahu bahwa Yakub memperoleh berkat melalui tipu daya. Sifat dasarnya perlu berubah supaya dia dapat memiliki berkat Abraham. Setelah pertemuannya dengan Malaikat Tuhan, dimana namanya diubah dari Yakub menjadi Israel, Yakub sujud menyembah tujuh kali di hadapan Esau.

Sujud nubuatan dari anak sulung kepada Esau ini, untuk memperoleh janji Elohim, digenapi ketika Yesus menundukkan diri-Nya kepada penganiayaan, olok-olok dan penghinaan yang diarahkan kepada Dia oleh Herodes. Dengan cara ini, hak orang Arab dan Edom terhadap berkat Abraham disingkirkan dari mereka dan ditegakkan dalam umat Israel yang sejati dari Elohim. Selain itu, prinsip panggilan dan pilihan sekarang diwujudkan dalam Kristus.

Gunung Kalvari – pemercikan darah keenam dan ketujuh

Setelah Yesus disesah/dicambuk, dan mahkota duri ditaruh di atas kepala-Nya, Dia dibawa ke Kalvari untuk disalibkan. Ini adalah tempat keempat dari luka-luka-Nya, dan pemercikan darah-Nya yang keenam dan ketujuh untuk dunia diwujudkan di sini.

Ditikam di Kalvari – pemercikan keenam

Nabi Yesaya menyatakan bahwa Yesus ditikam karena pelanggaran kita ketika tangan dan kaki-Nya dipakukan pada salib. ¹¹⁷ Ini merupakan perwujudan penuh dari korban penghapus dosa. Melalui tindakan ini, Kristus menjadi kutuk bagi kita supaya berkat Abraham sampai kepada orang-orang bukan Yahudi, dan supaya

84

¹¹⁵ Ef 1:10 ¹¹⁶ Kej 28:9 ¹¹⁷ Yes 53:5

mereka dapat menerima janji akan Roh melalui iman.¹¹⁸ Setelah dipakukan pada salib, Yesus ditinggikan dari bumi sebagai terang besar, dan mulai menarik semua manusia kepada diri-Nya.¹¹⁹

Di atas salib, Kristus menyingkirkan hukum [Taurat], yang adalah perseteruan terhadap kita. Ini merupakan perseteruan karena pelanggaran kita akan hukum [Taurat] menghasilkan penghukuman dan kematian kita. Akan tetapi, Paulus menjelaskan bahwa Yesus telah 'menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib'. ¹²⁰

Dalam Kristus, kita dihubungkan kembali dengan hukum [Taurat] dalam cara yang berbeda. Kita masuk ke dalam Kristus dengan cara bersatu dengan kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya melalui baptisan. Dalam Kristus, kita mati terhadap hukum [Taurat]. Hukum tidak lagi berkuasa atas kita. Sebaliknya, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, hukum lain sedang disingkirkan dari kita supaya dosa-dosa kita dan perbuatan-perbuatan fasik kita tidak lagi diingat. Selain itu, Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Kasih Elohim merupakan kapasitas untuk memenuhi perintah untuk mengasihi Tuhan Elohim kita dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan kita, dan mengasihi sesama/saudara kita seperti diri kita sendiri. Ketika kita hidup menurut cara ini, kita memenuhi semua hukum dalam Kristus. Ini menjadi hidup bagi kita, bukan maut. Kemudian kita melihat bahwa kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita adalah dimana hukum ada dalam hati kita dan tertulis pada pikiran kita. Inilah bagaimana hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus membebaskan kita dari hukum dosa dan maut.

Ketika Kristus memakukan hukum [Taurat] pada salib dalam diri-Nya, Dia juga menyingkirkan penghalang untuk kesatuan antara orang Yahudi dengan bukan Yahudi. Seperti yang Paulus rangkumkan dalam suratnya kepada jemaat Efesus, 'Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Elohim oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu.' 126

¹¹⁸ Gal 3:13-14

¹²¹ Rm 7:4

¹²⁴ Ibr 10:16 ¹²⁵ Rm 8:2

¹¹⁹ Yoh 12:32 ¹²⁰ Kol 2:14 122 Rm 7:1

126 E (2.14.1

¹²³ Rm 5:5

126 Ef 2:14-16

Menjadikan tontonan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa

Antara jam keenam (12 siang) dan jam kesembilan (3 sore), ada kegelapan di seluruh bumi. Selama waktu inilah Kristus melucuti dan mengatur kembali pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa malaikat. Sehubungan dengan tahapan perjalanan Kristus ini, Paulus menjelaskan bahwa 'Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka'. ¹²⁷

Kristus mencapai kemenangan ini ketika Dia disalibkan di tangan manusia yang berada di bawah kuasa Iblis dan dengan demikian dimotivasi untuk membunuh Kristus.¹²⁸ Bagaimana ini mencapai kemenangan atas Iblis dan para malaikatnya?

Pada awal pelayanan-Nya, Yesus mengatakan, 'Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.' Simbol ular di atas tiang menggambarkan ular yang menderita. Iblis digambarkan dalam Kitab Suci sebagai ular. Selain itu, dia adalah sumber dari semua dosa.

Ketika ular menggigit korbannya, mereka disengat racun, yang menyebabkan kematian. Paulus mengatakan bahwa 'sengat maut ialah dosa'. ¹³² Ketika Adam dan Hawa memperhatikan perkataan Iblis dan tidak menaati Elohim, mereka disengat dosa, yang mengakibatkan kematian mereka. Paulus menjelaskan bahwa kuasa dosa (yang adalah racun dari ular) adalah hukum [Taurat]. ¹³³

Di taman Getsemani, ketika Yesus meminum cawan yang Bapa-Nya berikan kepada-Nya, Dia dijadikan dosa mewakili kita. Kristus menyelaraskan diri-Nya dengan kita dalam keadaan dosa kita dan berada di bawah penghakiman hukum [Taurat] dengan semua konflik, distrofi dan kematiannya. Hanya Kristus yang memiliki kuasa untuk menyelaraskan segala sesuatu. Dia melakukan ini melalui ketaatan-Nya yang sempurna kepada Bapa, sebagai Anak Manusia. Paulus mengatakan bahwa, dengan datang dalam rupa daging kita yang berdosa dan mempersembahkan diri-Nya untuk dosa kita, Anak menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging'. 135

Kristus menghukum dosa dalam daging ketika Dia dipakukan pada kayu salib. Pada titik ini, Dia adalah ular di atas tiang, mengakhiri dosa dalam daging, dan mengakhiri penyelewengan Iblis akan hukum [Taurat]. Karena Iblis telah berupaya

128 Kis 2:23. 1Yoh 5:19

131 Yeh 28:15. Yoh 8:44

134 Mrk 14:36. 2Kor 5:21

¹²⁷ Kol 2:15

¹²⁹ Yoh 3:14-15

¹³⁰ Im 12:9

^{132 1}Kor 15:56

^{133 1}Kor 15:56

¹³⁵ Rm 8:3

untuk mengaplikasikan hukum kepada Kristus, dia menghancurkan legitimasinya sendiri untuk menggunakan hukum. Selanjutnya, Kristus telah mengeluarkan hukum dari tangan Iblis dan membawa hukum ke dalam diri-Nya. Iblis sekarang tidak berkuasa dan telah dikalahkan. Kristus telah menjadikan dia tontonan umum dan menang atasnya, memusnahkan dia yang memiliki kuasa maut. Mengenai hal ini, rasul Yohanes mengingat perkataan Yesus, demikian, Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku. Ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana caranya Ia akan mati. 138

Jika Iblis memahami apa yang Kristus lakukan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan sampai mati, bahkan mati di atas salib, dia tidak akan pernah memprovokasi manusia untuk membunuh Kristus dengan cara ini. Tapi tujuan Elohim tersembunyi dari dia. Paulus mencatat poin ini, demikian, 'Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Elohim yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Elohim bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.'¹³⁹

Pekerjaan penebusan terselesaikan

Pada titik ini, Yesus telah menggenapi mandat-Nya sebagai Persembahan, Imam dan Budak. Mengetahui bahwa pekerjaan-Nya sudah selesai, Yesus berseru dengan suara yang nyaring, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Yesus meminta untuk diterima kembali ke dalam persekutuan dengan Bapa dan Roh Kudus.

Ketika Yesus menyatakan, 'Sudah selesai!', Dia mengatakan bahwa pekerjaan penebusan-Nya sudah lengkap. Dalam Kitab Suci, angka enam menggambarkan manusia. Enam luka yang Kristus tanggung sebagai korban persembahan yang hidup merupakan penyediaan penuh untuk penebusan umat manusia. Pada titik ini, Dia telah sepenuhnya kembali dari kematian karena dosa dan terpisahnya kita dari Elohim. Setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia berseru, 'Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku [Roh-Ku].'141

Setelah itu, Yesus menghembuskan nafas terakhir-Nya. Akan tetapi, Dia tidak segera diterima kembali kepada Bapa. Ini karena pekerjaan penuh dari pendamaian,

¹³⁶ Kol 2:14

¹³⁷ Kol 2:15. Ibr 2:14

¹³⁸ Yoh 12:31-33

 $^{^{139}}$ 1Kor 2:7-8

¹⁴⁰ Mat 27:46. Mrk 15:34

¹⁴¹ Yoh 19:30. Luk 23:46

membutuhkan pemercikan darah ketujuh. Oleh karena itu, Yesus beristirahat dalam pengharapan di atas salib, menantikan pemercikan darah terakhir.

Darah dan air dari sisi-Nya – pemercikan ketujuh

Pemercikan darah ketujuh dan terakhir, disebabkan oleh tombak yang ditikamkan ke lambung-Nya (sisi-Nya) oleh prajurit Roma. 142 Ketika daging-Nya ditikam, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, menandakan berakhirnya Perjanjian Lama dan baitnya. 143 Selanjutnya, darah dan air mulai mengalir dari tubuh-Nya. 144 Rasul Yohanes memberi kesaksian terhadap penikaman ini, menjelaskan bahwa ini adalah sumber air untuk membasuh dosa dan kecemaran, yang dinubuatkan oleh Zakharia. 145 Hal yang penting, Paulus menjelaskan bahwa ini telah membuka jalan yang baru dan yang hidup supaya anak-anak Elohim sekarang dapat melakukan perjalanan untuk keselamatan. 146

Air untuk dosa dan kecemaran ini, disimbolkan dalam Perjanjian Lama sebagai abu lembu muda. Lembu betina merah dibakar di luar perkemahan bangsa Israel. Kulitnya, dagingnya, darahnya dan kotorannya dibakar dengan kayu aras, hisop dan kain kirmizi. Abunya dicampur dengan air bersih. Campuran ini disebut 'air pentahiran (penyucian)', dan tujuannya untuk penyucian. 147

Yesus telah menanggung api persembahan, yang merupakan kasih Elohim yang cemburu.¹⁴⁸ Api ini telah membakar-Nya ketika Dia mempersembahkan diri-Nya 'sepanjang malam' sebagai korban persembahan yang hidup. Ketika Dia menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa, tubuh-Nya seperti abu yang tertinggal setelah lembu betina merah terbakar. Dengan cara ini, air yang mengalir dari sisi tubuh-Nya yang telah mati adalah air untuk membasuh kecemaran.

Air ini diaplikasikan kepada kehidupan kita melalui pembasuhan air firman yang dilayani kepada kita pada perkumpulan perjamuan kudus. 149 Firman ini menyucikan kita dan memberikan kepada kita iman untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita diberikan akses kepada hidup yang ada dalam darah Kristus dan yang mengalir dari sisi-Nya. Dengan kata lain, kita memiliki partisipasi dalam enam luka yang melaluinya darah Kristus dipercikkan dan menjadi tersedia untuk kita sebagai hidup kita.

Kita perhatikan bahwa mempelai Kristus harus dilahirkan dari sisi Kristus yang ditikam dengan cara yang sama di mana istri Adam, Hawa, berasal dari rusuknya. 150

¹⁴⁵ Za 13:1

¹⁴⁶ Ibr 10:20 147 Bil 19:1-10 148 Kid 8:6

149 Ef 5:26

150 Kej 2:21-23

¹⁴² Yoh 19:34

¹⁴³ Mat 27:5 144 Yoh 19:34

Paulus memperkenalkan tema ini kepada kita ketika dia menggambarkan Adam sebagai 'gambaran Dia yang akan datang'. Setelah melahirkan mempelai-Nya, Kristus kemudian menguduskan mempelai-Nya dengan pembasuhan air oleh firman supaya Dia dapat mempersembahkan mempelai/jemaat di hadapan diri-Nya sebagai gereja yang mulia. Paulus menyebut hal ini sebagai 'rahasia besar'. Penggenapan dari rahasia ini diperinci dalam kitab Wahyu. Rasul Yohanes menggambarkan mempelai itu sebagai 'kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Elohim, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya'. Sebagai 'kota yang kudus, Yerusalem yang berdandan untuk suaminya'.

151

153 Ef 5:32

¹⁵¹ Rm 5:14

¹⁵² Ef 5:26-27

¹⁵⁴ Why 21:2

Pendahuluan

Sesaat sebelum kenaikan-Nya dari Bukit Zaitun, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi'.¹

Yesus menugaskan murid-murid-Nya untuk menjadi saksi-saksi-Nya di setiap tempat. Secara khusus, murid-murid dipanggil untuk menjadi saksi-saksi tentang kebangkitan-Nya.

Para murid memahami mandat yang telah mereka terima dari Kristus. Ketika mereka kembali ke Yerusalem, mereka berkumpul di ruang atas dan mulai berdoa bersama-sama. Selama pertemuan doa ini, Petrus berdiri dan menyatakan bahwa mereka harus memilih seseorang untuk menggantikan Yudas. Persyaratan untuk orang yang menggantikan itu adalah dia harus bersama-sama dengan para murid

91

¹ Kis 1:8

sejak dari baptisan Yesus sampai pada kenaikan-Nya. Namun, alasan untuk memilih pengganti adalah agar dia dapat bersatu dengan para rasul lainnya sebagai saksi tentang kebangkitan Yesus Kristus.²

Rasul Yohanes berkata bahwa ada banyak peristiwa yang terjadi di sekitar kebangkitan fisik Kristus.³ Yesus melakukan banyak tanda di hadapan para murid selama empat puluh hari, antara kebangkitan dan kenaikan-Nya. Tanda-tanda ini membuktikan bahwa Dia telah dibangkitkan dari kematian sebagai Anak Elohim dengan kuasa.⁴ Namun, Yohanes tidak mencatat semua tanda-tanda ini dalam narasi injilnya karena fokus utamanya bukan untuk membuktikan keabsahan dari kebangkitan fisik Kristus. Memahami mandat utamanya sebagai saksi tentang kebangkitan Kristus, Yohanes fokus pada titik-titik referensi yang relevan bagi seseorang untuk percaya dalam Yesus Kristus, dilahirkan sebagai anak Elohim, dan kemudian bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat-Nya supaya mereka dapat menerima hidup kebangkitan dalam nama-Nya.⁵

Apakah saksi tentang kebangkitan itu? Kita sering menganggap seorang saksi sebagai seseorang yang telah melihat suatu peristiwa atau interaksi relasional, dan kemudian mereka dapat bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat dan percayai sebagai kebenaran. Namun, Yesus meminta murid-murid-Nya untuk melakukan lebih dari sekedar bersaksi bahwa Dia hidup karena mereka telah melihat Dia setelah kebangkitan fisik-Nya. Yesus meminta murid-murid-Nya untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat-Nya. Melalui bersatu dengan Dia, mereka dapat menerima dan mewujudkan hidup-Nya dalam tubuh mereka yang fana sebagai saksi hidup akan kebangkitan-Nya dari kematian karena dosa.

Saksi tentang kebangkitan Kristus melakukan lebih dari sekedar memberi kesaksian *terhadap* hidup itu. Sesungguhnya, mereka adalah saksi *dari* hidup itu karena mereka telah bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus sehingga hidup-Nya menjadi nyata dalam tubuh mereka yang fana. Rasul Paulus menyatakan, 'Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini.'⁶ Selain itu, karena seorang saksi telah bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus, mereka dapat melayani hidup itu kepada yang lain. Berbicara tentang pelayanannya kepada orang-orang Korintus, Paulus melanjutkan, 'Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu (terj. Bhs.

⁴ Rm 1:4

⁵ Yoh 20:31

6 2Kor 4:11

³ Yoh 20:3

² Kis 1:22 ³ Yoh 20:30

Ing. 'So death works in us, but life in you' artinya 'Maut bekerja dalam kami, tetapi hidup di dalammu')'.⁷

Dua fase kebangkitan Kristus

Penting untuk memahami bahwa ada *dua fase yang berbeda* dalam kebangkitan Yesus Kristus. Kata 'kebangkitan' artinya 'berdiri/bangkit kembali'. Itu artinya 'bangkit kembali' dari *kematian*.

Dalam fase pertama dari kebangkitan-Nya, Yesus berdiri/bangkit kembali dari kematian karena dosa kita ketika Dia berjalan dari taman Getsemani hingga ke salib. Dia sepenuhnya kembali dari kematian karena dosa ketika Dia berseru dari salib, 'Sudah selesai'. Seruan kemenangan ini menandakan bahwa fase pertama dari kebangkitan-Nya telah selesai. Ini telah selesai sebelum Dia menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa dan menghembuskan nafas terakhir-Nya.

Dalam fase kedua dari kebangkitan-Nya, Yesus berdiri/bangkit kembali dari *kematian fana* ketika Bapa, melalui Roh Kudus, membangkitkan tubuh fisik-Nya dari kubur. Yesus dibangkitkan dalam tubuh rohani yang tidak dapat mati dan tidak dapat binasa.

Dalam suratnya kepada Timotius, Paulus menarik perhatian kita kepada dua fase yang berbeda dari kebangkitan Kristus ini. Paulus menyatakan bahwa Yesus Kristus 'telah menghapuskan maut [kematian] dan membawa hidup dan ketidakbinasaan kepada terang melalui injil'.⁸

Dalam *fase pertama* dari kebangkitan-Nya, Kristus menghapuskan kematian karena *dosa* dan membawa *hidup kekal kepada terang*. Dia melakukan ini sebagai Terang dunia dari atas salib.⁹ Kristus menunjukkan bahwa hidup-Nya tersedia bagi kita, melalui transfer persembahan, saat kita bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya.

Dalam *fase kedua* dari kebangkitan-Nya, Kristus membawa 'yang tidak dapat mati' kepada terang ketika Dia secara fisik dibangkitkan dari kematian dalam tubuh yang tidak dapat mati (tubuh kekal) sebagai Buah Sulung dari semua yang mati dalam Dia.¹⁰

Sebagai anak-anak Elohim, kita tahu bahwa kita memiliki pengharapan untuk menerima tubuh yang tidak dapat mati dan yang tidak dapat binasa dalam kebangkitan pada hari terakhir. ¹¹ Namun, kita tidak menunggu sampai setelah

8 2Tim 1:10

11 1Tes 4:13-18

^{7 2}Kor 4:12

⁹ Yoh 8:12,28

^{10 1}Kor 15:20,23

kematian fisik kita untuk mengalami dan mengenal hidup kebangkitan. Paulus menyatakan bahwa tujuannya dalam hidup ini adalah untuk mengenal kuasa kebangkitan Kristus agar dia dapat bersatu dengan persekutuan penderitaan-Nya dan menjadi serupa dalam kematian-Nya. Dengan demikian, dia secara bertahap dapat memperoleh kebangkitan dari kematian karena dosa. Paulus menyadari bahwa Kristus telah menangkapnya untuk tujuan ini. Paulus menyatakan bahwa ini adalah 'panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus', dan menyerahkan tujuan ini kepada setiap orang percaya.

Kematian karena dosa kita

Mari kita memperhatikan dua fase dari kebangkitan ini dengan lebih terperinci. Kita akan mulai dengan mengajukan pertanyaan yang mendasar bagi iman Kristen. Kapan Yesus Kristus mati bagi dosa kita? Kebanyakan orang Kristen akan menjawab pertanyaan ini dengan mengatakan bahwa Yesus mati bagi dosa kita ketika Ia menghembuskan nafas terakhirnya dan mati secara fisik di kayu salib. Namun, kita akan memperhatikan bahwa ketika Kristus mati secara fisik, Dia tidak lagi di bawah penghakiman dan terpisah dari Elohim Bapa. Yesus telah menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa. Ini merupakan puncak dari perjalanan-Nya kembali ke rumah Bapa. Kematian fisik-Nya merupakan ekspresi dari suatu persembahan yang murni dan tidak bercacat kepada Bapa.

Dalam mempertimbangkan pertanyaan ini, penting untuk mengingat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kematian karena dosa dan kematian fisik. Dalam dunia kejatuhan ini, kita tahu bahwa korupsi dari tubuh fisik dan kefanaan adalah gejala dari kematian karena dosa. Namun, keadaan sulit dari manusia kejatuhan tidak terbatas hanya pada masalah-masalah kefanaan (yang bisa mati). Seorang manusia kejatuhan yang mati dalam pelanggaran dan dosa telah *mati bagi Elohim*; Dia terasing dari hidup Elohim. Ketika Tuhan memperingatkan Adam mengenai pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, demikian, 'Sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati', Elohim mengacu kepada *kematian ini* – kematian karena *dosa* kita.¹⁴

Yesus mati atas kematian karena dosa kita di Taman Getsemani. Ini terjadi ketika Bapa membuat Dia yang tidak mengenal dosa, menjadi dosa karena kita. Penting untuk mengetahui bahwa Kristus bukan hanya sekedar *membawa beban* dosa seluruh dunia. Dia *menjadi dosa* demi kita. Dia menanggung dosa dan kejahatan setiap individu dengan sepenuhnya *dalam tubuh fisik-Nya*. Setelah menjadi Pemikul dosa

¹⁴ Kej 2:17

¹⁶ 1Ptr 2:24

13 Flp 3:14-15

15 2Ko 5:21

¹² Flp 3:11

kita, Yesus meminum cawan murka dan penghakiman Elohim atas dosa kita. Ini termasuk jangkauan penuh dari penghakiman kekal dan terpisahnya kita dari Elohim. Yesus menjadi mati bagi Elohim. Nabi Yesaya menyatakan bahwa kita mengira Dia dipukul dan ditindas oleh Elohim.¹⁷

Kita ingat bahwa Yesus memperingatkan murid-murid-Nya di Bukit Zaitun, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh [memukul] Gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai'. Kita menarik dua kesimpulan penting dari perkataan-perkataan Yesus ini. Pertama, inisiatif berdaulat Bapalah yang memukul Dia sebagai Gembala Agung dan Pemikul dosa kita. Ini bukanlah hak prerogatif manusia. Hanya karena Dia telah dipukul oleh Elohim, menurut rencana penentuan-Nya semula, maka Dia kemudian diserahkan untuk menderita di tangan orang-orang yang fasik. Kedua, Yesus dipukul oleh Elohim dan murid-murid-Nya tercerai-berai pada malam yang sama ketika Dia memberikan peringatan tersebut. Yesus jelas mengacu pada peristiwa-peristiwa yang terjadi setelahnya, yaitu ketika Yesus diinterogasi, dipukul, disesah, dan disalibkan.

Kita tahu bahwa Kristus mati untuk kematian karena dosa kita di Getsemani, tetapi kapan dan bagaimana hal ini terjadi? Sudah sering dikemukakan bahwa Kristus menjadi korban penghapus dosa kita ketika hamba-hamba dari imam besar meletakkan tangan mereka atas-Nya. Inilah penggenapan dari cara yang melaluinya imam-imam di bawah Perjanjian Lama meletakkan/menumpangkan tangan mereka atas kepala dari korban penghapus dosa. Penumpangan tangan ini perlu terjadi ketika Kristus menjadi penggenapan dari korban penghapus dosa di bawah Perjanjian Lama. Namun, Bapa telah menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita. Ini terjadi ketika Dia berdoa kepada Bapa di taman Getsemani.

Di taman Getsemani, Yesus berkata kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes, 'Hati-Ku sangat sedih, *seperti mau mati rasanya* (terj. Bhs. Ing. 'to the point of death' artinya 'sampai pada titik kematian'). Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku.'²⁰ Paulus merujuk kepada peristiwa ini ketika Dia mengatakan bahwa Yesus merendahkan diri-Nya sampai mati (sampai pada titik kematian).²¹ Ini belum merupakan kematian fisik-Nya; ini adalah kematian karena dosa kita. Nabi Yesaya menyatakan, 'Tuhan berkehendak [sebagai perwujudan kehendak-Nya] meremukkan Dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah

¹⁷ Yes 53:4

¹⁹ Im 16:21

²¹ Flp 2:8

¹⁸ Mat 26:31. Mrk 14:27

²⁰ Mat 26:38. Mrk 14:34

[korban penghapus dosa]'.²² Terjemahan ayat ini menekankan *inisiatif Anak* untuk menyerahkan diri-Nya kepada Bapa untuk menjadi dosa demi kita. Ayat ini dapat juga diterjemahkan, 'Ketika Engkau [Bapa] menjadikan jiwa-Nya dosa'.²³ Ini menyoroti fakta bahwa *pekerjaan kedaulatan Bapalah* yang membuat Kristus menjadi dosa mewakili kita. Kedua poin ini adalah benar. Transaksi ini terjadi di dalam persekutuan antara Bapa dan Anak.

Dalam persekutuan ini, Yesus berdoa, 'Bapa, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'. ²⁴ Doa ini menunjukkan bahwa Dia telah mulai meminum cawan dosa dan kejahatan manusia, namun Dia menegaskan kembali komitmen-Nya yang teguh untuk menjadi Budak Bapa dan menggenapi pekerjaan penebusan yang Bapa telah berikan untuk Dia lakukan. Seorang malaikat Tuhan menampakkan diri dari langit dan menguatkan Dia untuk terus mempersembahkan diri-Nya, dalam doa, sebagai korban bakaran kepada Bapa. Yesus dikuatkan dengan kapasitas Roh Kekal, yang adalah kepenuhan dari kapasitas Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kita membaca dalam kitab Ibrani bahwa *melalui Roh Kekal* Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim. ²⁵

Seperti yang telah kita nyatakan dalam Bab 4, setelah dikuatkan oleh kapasitas Roh Kekal, Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai korban bakaran untuk menjadi korban penghapus dosa kita dengan menumpahkan darah-Nya yang berharga. Tetesan-tetesan darah yang ditumpahkan dari setiap pori-pori tubuh-Nya selama doa sakit bersalin-Nya di taman Getsemani, merupakan pemercikan darah pertama pada tubuh fisik-Nya sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dari tabernakel yang sejati. Ketika darah Kristus tertumpah, kita mengamati awal dari pekerjaan pendamaian Kristus dan manifestasi pertama dari prinsip transfer persembahan. Dosa dan kejahatan dari setiap pribadi telah ditransfer kepada-Nya. Hidup-Nya, yang ada di dalam darah-Nya, sekarang menjadi tersedia bagi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Kembali dari kematian karena dosa kita

Penting untuk menetapkan titik awal di taman Getsemani ini. Ini artinya bahwa, saat Kristus melakukan perjalanan dari Getsemani hingga ke salib, Dia tidak menjalani jalan-Nya menuju kematian karena dosa kita. Tetapi Dia menjalani jalan-Nya kembali dari kematian karena dosa kita. Dengan setiap luka yang ditimpakan atas Kristus yang membuat darah-Nya tertumpah, Dia secara bertahap 'berdiri/bangkit

²² Yes 53:10

²⁴ Luk 22:42

²³ Yes 53:10

²⁵ Ibr 9:14

kembali' keluar dari kematian karena dosa kita dan menebus kita dari kematian kita bersama dengan Dia. Kristus melakukan ini sebagai Imam Besar Agung dan juga Gembala Agung kita. Sebagai Budak Bapa dan Gembala kita, Yesus memberi kesaksian mengenai hidup-Nya sendiri, 'Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali [melalui kebangkitan]. Inilah tugas yang Kuterima dari Bapa-Ku.'²⁶

Rasul Paulus mengakhiri suratnya kepada orang-orang Ibrani dengan berkata, 'Maka Elohim damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya'. ²⁷ Dalam ayat ini, Paulus jelas sedang berbicara tentang kebangkitan Yesus dari kematian karena dosa kita, ketika Dia masih hidup dalam tubuh fana-Nya, melalui penumpahan darah-Nya sendiri. Pastilah demikian, karena Yesus tidak dibangkitkan secara fisik dari kematian, oleh darah. Kita ingat bahwa semua darah telah dikosongkan dari tubuh Kristus ketika prajurit itu menikamkan tombak ke dalam hati-Nya (jantung-Nya). ²⁸ Ketika Dia dibangkitkan secara fisik dari kematian dalam tubuh-Nya yang tidak dapat mati, tidak ada lagi darah di dalam pembuluh darah-Nya. ²⁹

Kitab Suci mencatat bahwa, pada akhir dari penderitaan sakit bersalin dan persembahan-Nya, Yesus berseru dengan suara nyaring, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Ini bukanlah seruan putus asa, hilang harapan, atau pemberontakan. Ini adalah seruan dari Budak Elohim yang penuh kemenangan, yang telah menyelesaikan pekerjaan yang telah Dia terima dari Elohim Bapa. Dia telah memakukan hukum [Taurat] ke salib dan menghapuskan Perjanjian Lama. Kristus telah membinasakan tubuh dosa di dalam daging. Dia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa. Kristus telah melepaskan, mendamaikan, dan menebus banyak tawanan sehingga mereka bisa menjadi anakanak Elohim.

Ketika Kristus berdoa kepada Bapa dengan cara ini dari atas salib, Dia menyatakan bahwa Dia telah melakukan perjalanan-Nya dari penghakiman kekal yang paling jauh, sepanjang jalan hingga kembali ke pintu rumah Bapa. Sesungguhnya, Kristus sedang mengetuk pintu sorga dan meminta Bapa untuk menyambut Dia kembali ke dalam persekutuan yang penuh kasih dari Yahweh. Ketika Bapa telah memastikan bahwa pekerjaan-Nya telah selesai, Anak dapat dengan penuh kemenangan menyatakan 'Sudah selesai'. Mristus memproklamirkan kepada semua manusia

²⁶ Yoh 10:18

²⁸ Yoh 19:34

²⁹ Luk

³⁰ Mat 427:46 ³¹ Yoh 19:30

²⁷ Ibr 13:20-21

²⁹ Luk 24:39

bahwa Dia telah kembali dari kematian karena dosa kita ketika Dia masih hidup dalam tubuh fana-Nya. Pekerjaan penebusan-Nya telah selesai. Semua pekerjaan ini telah dilakukan sebelum kematian tubuh fisik-Nya.

Rasul Petrus menyatakan bahwa Kristus menderita sebagai korban persembahan yang hidup bagi dosa kita agar Dia dapat membawa kita kepada Elohim. Kristus dapat melakukan ini karena, ketika Dia secara fisik sedang menuju kematian, Dia kembali dari kematian karena dosa kita dan membawa kita kembali bersama dengan Dia sebagai Gembala Agung dari domba-domba. Petrus menyoroti poin ini dengan berkata bahwa ketika Dia dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia (dalam daging), Dia dijadikan hidup bagi Elohim di dalam Roh. Paulus menyebut ini sebagai salah satu dari titik-titik referensi utama dalam rahasia ibadah (kesalehan). Paulus menyatakan bahwa Elohim dinyatakan dalam rupa manusia (daging) dan kemudian 'dibenarkan dalam Roh'. Yesus sedang 'dibenarkan dalam Roh' selama perjalanan-Nya dari taman Getsemani, sepanjang jalan sampai kepada seruan, 'Sudah selesai', dari salib.

Ketika kita melihat kebangkitan Kristus dengan cara ini, hal itu sepenuhnya mengubah pandangan kita tentang salib. Ini artinya persembahan Kristus lebih dari sekedar korban pengganti (korban yang mewakili). Di bawah Perjanjian Lama, korban-korban pengganti yang diminta oleh Hukum Taurat, hanya membawakan hasil yang legal atau secara posisi bagi orang yang mempersembahkan. Melalui mati dalam kematian karena dosa kita sebagai korban persembahan yang hidup, dan kembali dari kematian karena dosa kita ketika masih berada dalam tubuh-Nya yang fana, Kristus menegakkan suatu jalan yang baru dan yang memberi hidup untuk kita jalani. Dia menegakkan suatu sunat baru yang mampu memotong hukum lain dari hati kita, dan membinasakan kuasa dosa atas hidup kita. Ini artinya kita sedang diubahkan dari satu kemuliaan kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim, di sini dan sekarang, dan kita dapat benar-benar memberi kesaksian akan perubahan ini. Pada pokoknya, inilah artinya menjadi saksi tentang kebangkitan Kristus!

Kematian fisik Kristus

Lukas mencatat bahwa setelah Yesus berseru dengan suara nyaring, untuk menyatakan bahwa pekerjaan-Nya telah selesai, Dia berkata, 'Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (Roh-Ku)'. ³⁴ Sesudah berkata demikian, Ia menghembuskan nafas terakhir-Nya. Ada sejumlah hal penting yang harus diperhatikan mengenai kematian fisik Kristus ini.

_

- 1. Yesus tidak mati karena kehabisan darah. Meskipun Dia telah menderita banyak luka yang mengerikan dalam perjalanan-Nya dari taman Getsemani hingga ke salib, Yesus ditopang oleh kapasitas Roh Kekal, dan volume kehilangan darah-Nya dikendalikan dan diukur. Ketika Yesus menyatakan, 'Sudah selesai' di atas salib, Dia telah menumpahkan darah yang cukup, untuk menebus semua umat manusia dari kematian karena dosa dan kutuk hukum [Taurat]. Kehilangan darah-Nya tidak mengakibatkan kematian-Nya. Ini menyoroti sifat terbatas dari dosa dan kejahatan manusia, dibandingkan dengan sifat tak terbatas dari hidup Yahweh yang berdiam dalam darah Kristus. Itu juga menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang mengambil hidup/nyawa Kristus dari Dia. Ini meneguhkan perkataan Yesus, 'Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri'. ³⁵
- 2. Kematian fisik Kristus adalah persembahan yang murni dan tidak bercacat kepada Bapa. Kita membaca dalam kitab Ibrani bahwa melalui Roh Kekal, Kristus 'mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Elohim sebagai persembahan yang tak bercacat'. Rasul Petrus juga menyatakan bahwa kita telah ditebus oleh darah Kristus yang berharga yang 'sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat'. Kita telah membahas bahwa Kristus mati atas kematian kita di taman Getsemani. Ketika Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya, itu adalah perwujudan akhir dari kematian-Nya sebagai persembahan kepada Bapa. Sebagai suatu ekspresi persembahan yang murni, kematian fisik-Nya merupakan suatu kesaksian yang agung dan berkuasa dari kayu salib. Ketika kepala pasukan yang menjaga salib, melihat cara Yesus mati dan menghembuskan nafas terakhir-Nya, kepala prajurit itu berkata, 'Sungguh, orang ini adalah Anak Elohim'. Nya, kepala prajurit itu berkata, 'Sungguh, orang ini adalah Anak Elohim'.
- 3. Ketika Kristus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, ini termasuk keseluruhan Manusia batiniah-Nya baik jiwa maupun Roh. Dalam ayat yang paralel, nabi Yesaya menyatakan, 'Ia telah menyerahkan (mencurahkan) *nyawa-Nya* (jiwa-Nya) ke dalam maut'. ³⁹ Ketika Kristus menghembuskan nafas terakhir-Nya, Dia mencurahkan Roh dan jiwa-Nya sebagai suatu persembahan kepada Bapa sorgawi. Tidak ada pemisahan antara jiwa dan Roh-Nya pada titik kematian-Nya. Kebingungan pada poin ini telah membantu melanggengkan ajaran palsu bahwa Roh Kristus pergi ke sorga, sedangkan jiwa-Nya turun ke neraka untuk kemudian disiksa

³⁷ 1Ptr 1:19

³⁶ Ibr 9:14

38 Mrk 15:39

39 Yes 53:12

³⁵ Yoh 10:18

selama tiga hari tiga malam. Tentu saja tidak demikian. Selama tiga hari tiga malam dimana tubuh fisik-Nya terbaring dalam kubur, keseluruhan manusia batiniah Kristus berada dalam pelukan penuh kasih dari Bapa sorgawi dan Roh Kudus.

4. Ketika Yesus dipeluk oleh Bapa setelah kematian fisik-Nya, Dia belumlah naik ke *takhta Bapa*, namun ini adalah akhir perjalanan-Nya dari kematian karena dosa kita ke *rumah Bapa*. Yesus telah menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia pergi ke rumah Bapa untuk mempersiapkan tempat bagi mereka dan bagi setiap orang percaya. Ini termasuk rumah sorgawi bagi setiap orang percaya Perjanjian Lama yang telah mati dalam iman. Sebelum kematian fisik Kristus, semua orang-orang kudus Perjanjian Lama telah beristirahat dalam pengharapan, di dunia orang mati (*Sheol*), dalam suatu tempat iman yang disebut 'pangkuan Abraham'.⁴⁰ Ketika Kristus menyelesaikan perjalanan-Nya ke rumah Bapa, Dia membawa Abraham dan semua orang percaya Perjanjian Lama bersama dengan Dia ke 'pangkuan *Bapa*'.

Beristirahat dalam pengharapan

Ketika Yesus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, Roh dan jiwa-Nya tidak dengan segera diterima oleh Bapa. Pekerjaan pendamaian oleh darah, belumlah lengkap sampai ada pemercikan darah ketujuh dan terakhir pada Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dari tubuh fisik-Nya. Yesus beristirahat dalam pengharapan untuk luka ketujuh dan terakhir ini. Ketika seorang prajurit menikamkan tombak ke hati-Nya (jantung-Nya) melalui lambung/sisi-Nya, Manusia batiniah-Nya segera pergi ke pelukan penuh kasih dari Bapa dan Roh Kudus.⁴¹ Tubuh fisik-Nya terus beristirahat dalam pengharapan ketika tergantung di atas salib. Bahkan, tubuh Yesus bisa tergantung di atas salib dan tidak pernah mengalami pembusukan.

Hal ini menggenapi nubuatan pemazmur, 'Engkau tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan (terj. Ing. 'to undergo decay' artinya 'mengalami pembusukan')'. ⁴² Ada dua alasan utama mengapa tubuh fisik Kristus tidak mulai membusuk pada titik kematian fisik-Nya.

 Kristus telah menghakimi dosa dalam daging-Nya. Kita tahu bahwa pembusukan dan kematian tidak masuk ke dalam dunia sebelum dosa masuk

dalam dunia. Ketika Kristus membinasakan tubuh dosa dalam daging-Nya, Dia menghapuskan penyebab dari korupsi dalam daging umat manusia. Dalam kefanaan-Nya, Dia menghancurkan kuasa maut. Mustahil bagi Yesus untuk tetap berada dalam kuasa maut itu.⁴³

2. Kuasa dari Roh Kekal yang memampukan Dia untuk mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa demi kita, tetap tinggal sebagai pengurapan pada tubuh fisik-Nya setelah kematian-Nya. Setelah hati-Nya (jantung-Nya) ditikam dengan tombak, pengurapan yang tinggal atas tubuh-Nya ini memampukan semua orang yang memandang Dia untuk menerima roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dan mulai meratap.

Hanya rasul Yohanes yang mencatat bahwa hati (jantung) Kristus ditikam oleh tombak. Tidak seperti para murid lainnya, kita tahu bahwa Yohanes hadir pada saat penyaliban. Sesaat sebelum Yesus menghembuskan nafas terakhir-Nya, Yesus menyerahkan ibu-Nya, Maria, kepada pengurusan Yohanes. Mulai jam itu, Yohanes membawa Maria ke dalam rumahnya, meskipun jelas bahwa Yohanes tidak segera meninggalkan salib saat itu.⁴⁴ Yohanes tetap ada di sana untuk menyaksikan darah dan air mengalir keluar dari hati (jantung) Kristus ketika tombak menikam lambung-Nya. Inilah pemercikan darah yang ketujuh dan terakhir.

Ketika hati (jantung) Kristus ditikam tombak, itu menggenapi nubuatan Zakharia, 'Aku akan mencurahkan Roh pengasihan (kasih karunia) dan Roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung'. ⁴⁵ Yohanes memberi kesaksian tentang dampak dari peristiwa ini atas dirinya. Yohanes juga bersaksi akan imannya untuk memproklamirkan firman salib agar semua manusia dapat memandang kepada Kristus yang telah mereka tikam dan mulai meratap, dan percaya akan pemulihan dari hidup mereka sebagai anak. Yohanes menyatakan, 'Dan orang yang melihat hal itu sendiri yang memberikan kesaksian ini dan kesaksiannya benar, dan ia tahu, bahwa ia mengatakan kebenaran, supaya kamu juga percaya'. ⁴⁶

Sepertinya Maria, ibu Yesus, tinggal bersama dengan Yohanes untuk menyaksikan peristiwa ini sebelum Yohanes membawa dia ke rumahnya. Kita ingat bahwa firman inkarnasi telah diberikan kepada Maria, yang sudah bertunangan dengan Yusuf, memampukan dia untuk menjadi ibu Yesus. Firman telah menjadi daging dalam

⁴³ Kis 2:24

⁴⁵ Za 12:10. Yoh 19:37

⁴⁴ Yoh 19:27

⁴⁶ Yoh 19:35

rahimnya. Simeon telah bernubuat kepada Maria, 'Suatu pedang akan menembus (menikam) jiwamu sendiri — , supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang'. ⁴⁷ Maria mengalami rasa sakit dari sakit bersalin ini ketika Yesus, yang adalah Firman, keluar dari rahimnya untuk menggenapi pelayanan-Nya di bumi. Namun, saat tombak yang dipegang oleh prajurit itu menikam hati (jantung) Yesus, dan Maria melihat bahwa penderitaan jiwa-Nya telah selesai, pedang yang menikam hati Maria menghentikan pekerjaan yang menyakitkan itu. Sakit bersalin Maria digenapi ketika pengasihan (kasih karunia) dan permohonan turun atas dia dan kumpulan orang banyak. Maka kemudian dia dapat pergi bersama Yohanes ke rumahnya.

Saat tombak menikam hati (jantung) Kristus, pemikiran dari hati banyak orang mulai disingkapkan. Ini karena roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas semua orang yang memandang Dia. Pengurapan ini memampukan semua orang yang menyaksikan peristiwa ini untuk memandang Kristus sebagai Anak Elohim dan meratapi Dia. Lukas mencatat bahwa ada kerumunan besar orang yang berkumpul bersama untuk menyaksikan tontonan ini. Ketika mereka memandang Kristus yang telah mereka tikam, mereka mulai meratap dan memukulmukul dada mereka sementara mereka pulang ke rumah mereka. Inilah hasil dari roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang datang atas mereka. Tidak diragukan bahwa banyak dari orang-orang ini ada di antara orang banyak yang terpotong hatinya ketika Petrus memberitakan firman di hari Pentakosta. 19

Penting untuk diperhatikan, ketika lambung Kristus ditikam, terjadi gempa bumi yang hebat dan tabir di bait suci terbelah dua dari atas ke bawah. ⁵⁰ Ini menandakan bahwa jalan yang baru dan yang hidup, atau jalan yang memberi hidup, sekarang terbuka bagi semua manusia untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Dalam suratnya kepada orang-orang Ibrani, Paulus mendeklarasikan bahwa kita 'sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya [daging-Nya] sendiri'. ⁵¹ Darah dan air yang mengalir dari lambung-Nya sebagai sumber air hidup adalah pembasuhan dan unsur-unsur yang memberi hidup yang diterapkan bagi hidup kita, oleh Roh, ketika kita bersatu dalam persekutuan persembahan-Nya.

..

⁴⁷ Luk 2:35

⁴⁸ Luk 23:48

⁴⁹ Kis 2:37

⁵⁰ Mat 27:51. Mrk 15:38. Luk

^{23:45}

⁵¹ Ibr 10:19-20

Tiga hari tiga malam dalam kubur

Orang-orang Yahudi ingin agar tubuh Yesus diturunkan dari kayu salib sebelum dimulainya hari sabat yang besar, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Hari Raya Paskah. Tubuh-Nya diserahkan oleh Pilatus kepada Yusuf dari Arimatea yang merupakan orang terkemuka dari anggota majelis orang Yahudi, tetapi secara diam-diam juga merupakan murid Yesus. Yusuf dan Nikodemus, yang merupakan beberapa orang pertama yang menerima injil tentang anak dari Yesus, mengapani tubuh-Nya dengan kain lenan dan menempatkan Dia dalam kubur di sebuah taman yang dekat tempat di mana Dia disalibkan.⁵²

Kami akan memberi komentar singkat mengenai waktu penguburan-Nya. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa tubuh-Nya akan tinggal tiga hari dalam kubur. Yesus berkata, 'Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit'. ⁵³ Bahkan secara lebih spesifik, Dia menjelaskan bahwa tubuh-Nya akan ada dalam kubur selama tiga hari tiga malam. ⁵⁴

Kitab Suci mengatakan pada kita bahwa Yesus bangkit dari kematian pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu – yaitu hari Minggu. ⁵⁵ Ini artinya bahwa pandangan tradisional bahwa Yesus mati pada hari Jumat, tidak akurat. Karena jika demikian, ini artinya tubuh-Nya hanya berada dalam kubur selama dua malam dan satu hari. Masalah ini mudah dipecahkan dengan pemahaman yang benar tentang hari-hari sabat dalam kalender Yahudi.

Kita tahu bahwa hari raya Paskah dirayakan pada hari keempat belas pada bulan pertama tahun Yahudi. Hal ini selalu diikuti oleh *hari yang besar*, hari sabat pada hari kelima belas bulan itu. ⁵⁶ Hari kudus ini menandai dimulainya Hari Raya Roti Tidak Beragi yang berlangsung selama tujuh hari. Orang Yahudi ingin menyingkirkan tubuh Yesus dari salib sebelum *hari yang besar*, hari sabat ini. ⁵⁷ Ini jangan dibingungkan dengan sabat *mingguan* yang terjadi setiap hari Sabtu. Yesus bangkit dari kematian pagi-pagi benar pada hari setelah sabat *mingguan*. ⁵⁸

Dengan pandangan ini, kerangka waktu dari kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus sangatlah jelas. Yesus merayakan perjamuan terakhir dengan murid-murid-Nya pada suatu waktu setelah jam 6 sore pada hari Selasa malam. Dia disalibkan sekitar jam 9 pagi (jam ketiga) pada hari Rabu pagi. Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya sesaat setelah jam 3 sore (jam kesembilan), dan tubuh-Nya

⁵² Yoh 19:38-42

⁵³ Mrk 9:31. Mrk 10:34

^{54.3.6 × 12.40}

⁵⁴ Mat 12:40

⁵⁵ Luk 24:1. Yoh 20:1. Mrk

^{16:2,9}

⁵⁶ Im 23:6

⁵⁷ Yoh 19:31

⁵⁸ Mat 28:1

dipindahkan dari salib dan diletakkan dalam kubur sebelum jam 6 sore. Ini artinya tubuh-Nya ada dalam kubur selama tiga malam dan tiga hari penuh sebelum Dia bangkit dari kematian, sebelum matahari terbit pada Minggu pagi.

Kerangka waktu ini sesuai dengan perkataan Yesus. Ketika ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi terus meminta Dia untuk memberikan tanda kepada mereka, Dia berkata, 'Angkatan yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda. Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda selain *tanda nabi Yunus*. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam'. ⁵⁹ Ketika Yesus bangkit dari kematian setelah tiga hari dan tiga malam, itulah tanda penghakiman kepada orang Yahudi yang tidak menerima Dia. Ini terlepas dari kenyataan bahwa Dia telah dinyatakan sebagai Anak Elohim dengan kuasa, melalui kebangkitan. ⁶⁰

Tiga hari tiga malam ini lebih dari sekedar tanda penghakiman bagi orang-orang yang tidak menerima bahwa Kristus adalah Anak Elohim. Ketika kita ditanamkan dalam keserupaan dengan kematian Kristus melalui baptisan, kita juga disatukan kepada penguburan-Nya. Ini artinya kita telah dibangkitkan bersama dengan Kristus untuk duduk dengan Dia di tempat sorgawi. Seperti rasul Paulus, kita tahu bahwa kewarganegaraan kita adalah di sorga, meskipun kita masih ada dalam rumah kita yang fana, yaitu tubuh fisik kita di bumi. Hidup dan kemuliaan dari hidup kita sebagai anak, tersembunyi bersama dengan Kristus dalam Elohim. Tubuh fisik kita telah menjadi anggota-anggota dari tubuh korporat Kristus dan fokus kita adalah menyatakan hidup dan kebenaran-Nya di dunia ini.

Hari kebangkitan-Nya

Kita membaca dalam Injil Yohanes bahwa Maria Magdalena datang ke kubur sebelum matahari terbit pada hari Minggu pagi. Ketika dia melihat bahwa batu yang menutupi liang kubur telah terguling dari tempatnya, dia berlari dan mengatakan kepada Petrus dan Yohanes bahwa tubuh Tuhan telah diambil dari kubur dan dia tidak tahu di mana Ia diletakkan. Mendengar laporan ini, Petrus dan Yohanes berlari ke kubur. Petrus masuk ke dalam kubur dan diikuti oleh Yohanes. Mereka menemukan kain peluh yang menutupi wajah telah dilepas, dan diletakkan di tempat itu. Pembungkus lenan (kain kapan), yang menyerupai kepompong, terbaring kosong – karena tubuh Yesus sudah tidak ada lagi di sana. Yohanes mencatat ketika dia melihat hal-hal ini, dia *percaya*, meskipun dia masih belum memahami Kitab Suci bahwa Kristus harus bangkit dari kematian.⁶³

63 Yoh 20:1-10

⁵⁹ Mat 12:39-40

⁶⁰ Rom 1:4

⁶¹ Kol 2:12. Rm 6:4

⁶² Kol 3:3

Setelah Petrus dan Yohanes kembali ke rumah mereka, Maria tetap tinggal di kubur. Maria melihat ke dalam kubur dan melihat dua malaikat. Yang seorang duduk di sebelah kepala dan yang lain di sebelah kaki di tempat mayat Yesus sebelumnya terbaring. Malaikat-malaikat itu bertanya kepadanya mengapa dia menangis dan dia menjawab, 'Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana ia diletakkan'.64 Pada saat itu, Maria berbalik dan melihat seorang pria yang dia kira adalah seorang penunggu taman (tukang taman). Maria tidak mengenali Yesus. Namun, segera setelah Yesus memanggil namanya, Maria tahu bahwa itu adalah Dia.65

Maria adalah orang pertama yang bertemu dengan Yesus setelah kebangkitan-Nya. Ketika Maria mengenali Yesus, dia tersungkur di kaki Yesus dan memegang Dia. Yesus berkata kepada Maria, 'Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Elohim-Ku dan Elohimmu'. 66 Pernyataan ini berisi pesan utama dari injil. Hal yang penting adalah Yesus tidak hanya meminta Maria untuk memberitahu para murid bahwa Dia hidup. Setelah bertemu dengan Yesus, Maria lebih dari sekedar saksi tentang kebangkitan tubuh fisik-Nya. Maria sekarang menjadi utusan dari injil tentang anak.

Yesus berkata 'Bapa-Ku' karena Dia adalah Anak Tunggal Elohim Bapa. Namun, setelah kebangkitan-Nya, Dia dapat berkata 'Bapa-Ku dan Bapamu' karena Dia telah dilahirkan dari antara orang mati sebagai Anak Sulung di antara banyak saudara.⁶⁷ Sejumlah besar anak Elohim telah dilahirkan kepada pengharapan akan hidup, melalui kebangkitan-Nya. Yesus mengumumkan kepada Maria bahwa pekerjaan membawa banyak anak kepada kemuliaan, telah selesai.

Yesus berkata 'Elohim-Ku' karena Dia telah mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Budak-kasih Elohim Bapa. Dia telah merendahkan diri-Nya dengan menjadi sepenuhnya taat kepada kehendak Bapa, bahkan sampai mati di kayu salib. 68 Yesus berkata 'Elohim-Ku dan Elohimmu' karena, sebagai anak-anak manusia, Bapa akan selamanya menjadi 'Elohim kita'. Kita telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim agar kita dapat dengan benar-benar menyebut Dia sebagai 'Bapa kita'. 69 Namun, kita tidak akan pernah menjadi bagian dari Elohim; dan kita tidak akan pernah berhenti menjadi anak-anak manusia.

⁶⁴ Yoh 20:11-13

⁶⁶ Yoh 20:17 65 Yoh 20:14-16

⁶⁷ Rm 8:29

⁶⁸ Flp 2:7

⁶⁹ Mat 6:9. Rm 8:15

Ketika Kristus naik kepada Bapa, dalam tubuh kekal-Nya, setelah berbicara dengan Maria Magdalena di kubur, Bapa menerima Dia sebagai Buah Sulung dari semua orang yang tertidur (mati). Inilah puncak dari unjukan berkas buah sulung yang mulai digenapi ketika Kristus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa dari kayu salib. Kita ingat bahwa unjukan berkas buah sulung merupakan bagian utuh dari perayaan Hari Raya Paskah bagi bangsa Israel. Dalam penggenapan ini, ketika Yesus naik kepada Bapa sebagai Buah Sulung pada hari kebangkitan-Nya, ini menandakan selesainya pekerjaan penebusan Paskah. Selanjutnya, Bapa memastikan bahwa tubuh Kristus yang tidak dapat mati dan tidak dapat binasa adalah substansi dari tubuh yang setiap anak Elohim akan terima pada hari kebangkitan.

Di antara waktu Yesus bertemu dengan Maria Magdalena di luar kubur dengan waktu Dia bertemu dan menyapa semua perempuan yang ada bersama-sama dengan Maria, jelas bahwa Dia telah naik kepada Bapa dan kembali untuk berbicara dengan mereka. Injil Matius mencatat bahwa perempuan-perempuan itu dapat memeluk kaki-Nya dan menyembah Dia. Yesus kemudian mengutus mereka sebagai utusan-utusan-Nya untuk memproklamirkan kabar sukacita dari injil. Yesus menyerahkan injil tentang anak kepada mereka sebagai firman yang membawa iman dan iluminasi. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus segera memperlengkapi pribadi-pribadi, menurut nama dan panggilan mereka, untuk menjadi utusan-utusan dari injil tentang anak. Firman injil, yang diproklamirkan dari kubur, kemudian diproklamirkan melalui firman para utusan yang diutus oleh Kristus.

Mengapa Yesus menampakkan diri kepada Maria dan kepada perempuan-perempuan ini sebelum Dia menampakkan diri kepada Petrus dan murid-murid lainnya? Yesus tidak mendirikan hierarki atau urutan prioritas. Sebaliknya, Yesus pertama-tama menyerahkan injil tentang anak kepada perempuan sebagai penangkal dari tipu daya Hawa oleh dusta ular pada mulanya. Rasul Paulus menyatakan bahwa 'perempuanlah yang terperdaya, dan jatuh ke dalam pelanggaran, tetapi perempuan akan diselamatkan karena melahirkan anak'. Sakit bersalin melahirkan Anak Elohim, sepanjang jalan sampai kepada kegenapan pelayanan-Nya ketika darah dan air mengalir dari lambung-Nya, adalah pekerjaan yang menyelamatkan bagi ibu Yesus. Ini terjadi ketika pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas banyak orang, termasuk Maria, yang memandang tubuh Kristus yang ditikam. Dan lebih dari ini, sakit bersalin untuk melahirkan benih rohani yang melaluinya ibu Yesus diselamatkan, adalah pekerjaan yang

-

Saksi-saksi tentang kebangkitan-Nya

menyelamatkan bagi semua perempuan yang telah diberikan mandat untuk melahirkan anak-anak Elohim dan memproklamirkan injil tentang anak.

Setelah Yesus menampakkan diri kepada Maria Magdalena dan perempuan-perempuan lainnya, Dia juga menampakkan diri kepada Petrus. Hal ini dipastikan melalui kesaksian dari dua murid yang berjalan dengan Yesus di jalan menuju Emaus dan dari catatan rasul Paulus.⁷³ Petrus telah dipilih dari antara kedua belas rasul untuk menjadi utusan yang unik dari injil. Namun, Petrus harus menerima bahwa dia tidak dapat menggenapi penentuannya dengan usaha-usaha dan kekuatan dari kehendaknya sendiri. Petrus juga perlu menerima kasih Elohim ke dalam hatinya. Petrus menerima kasih Elohim sebagai motivasinya ketika dia bertemu Kristus di tepi laut Galilea.⁷⁴ Petrus kemudian dapat memberitakan firman di hari Pentakosta.

Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada perempuan-perempuan, kemudian kepada Petrus, kemudian kepada dua murid di jalan menuju Emaus. Yesus kemudian menampakkan diri kepada semua murid, selain Tomas, di ruang atas. Yesus melayani damai sejahtera Elohim kepada mereka sebagai puncak dari pekerjaan pendamaian-Nya di kayu salib, dan mengamanatkan mereka untuk menjadi utusan-utusan dari injil tentang anak dalam dunia. Yesus berkata, 'Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu'. Yesus kemudian mengembusi mereka dan berkata, 'Terimalah Roh Kudus'. Dalam interaksi pribadi dengan Kristus ini, para murid dilahirkan dari Roh. Roh Kudus, Roh Anak, dan Roh Bapa, semuanya datang untuk tinggal di dalam hati mereka. Ini menggenapi janji Yesus kepada para murid-Nya, 'Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia'. Yesus dan diam bersama-sama dengan dia'.

Dalam interaksi yang sama ini, Lukas mencatat bahwa para murid pada awalnya terkejut dan ketakutan karena mereka mengira bahwa mereka melihat hantu.⁷⁹ Yesus meresponi dengan menunjukkan kepada mereka tangan dan kaki-Nya, dan mengatakan kepada mereka bahwa 'hantu (roh) tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku'. ⁸⁰ Tubuh Yesus yang tidak dapat mati dan tidak dapat binasa adalah fisik dan juga rohaniah. Yesus tidak lagi memiliki darah di pembuluh darah-Nya karena tubuh-Nya tidak lagi fana. Yesus hidup dengan kuasa dari hidup yang tak berkesudahan. Tubuh-Nya adalah rohaniah dan tidak terikat oleh kendala material dari alam semesta yang diciptakan ini. Yesus bisa

⁷³ Luk 24:32-35. 1Kor 15:5

⁷⁴ Yoh 21:15-19

⁷⁵ Luk 24:13-35

⁷⁶ Yoh 20:21

⁷⁷ Yoh 20:22

⁷⁸ Yoh 14:23

⁷⁹ Luk 24:37

⁸⁰ Luk 24:39

lenyap dari hadapan mata para murid yang Dia temui di jalan menuju Emaus dan berjalan melalui tembok untuk muncul di tengah-tengah para murid di ruang atas.⁸¹ Meskipun begitu, tubuh-Nya masih bersifat fisik. Dia menunjukkan hal ini dengan duduk untuk makan bersama dengan murid-murid-Nya dan meminta mereka untuk menjamah Dia. 82 Yesus mengundang para murid untuk melihat dan menyentuh tubuh fisik-Nya karena itu adalah substansi/wujud dari tubuh kebangkitan yang akan mereka terima pada hari kebangkitan pada hari terakhir. 83

Amanat agung

Jelas dari injil Matius dan Markus bahwa Yesus tidak memberikan amanat agung kepada para rasul-Nya di ruang atas. Yesus melakukan ini kemudian di Galilea, di bukit yang telah Dia tunjukkan.⁸⁴

Rasul Paulus mengatakan bahwa Kristus menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saksi sekaligus.85 Hal ini mungkin terjadi di gunung di Galilea. Matius mencatat bahwa mereka menyembah Dia, tetapi beberapa orang merasa raguragu.⁸⁶ Ini bukan berarti bahwa beberapa dari sebelas murid itu masih ragu-ragu; melainkan mengacu pada beberapa orang dari kelompok saksi yang lebih besar ini. Lima ratus saksi ini mewakili jaringan yang besar dari rumah-rumah layak yang Kristus telah dirikan selama pelayanan-Nya di bumi untuk persiapan Hari Pentakosta.

Kenaikan-Nya

Akhirnya, setelah menghabiskan empat puluh hari empat puluh malam bersama mereka setelah kebangkitan-Nya, Yesus pergi bersama para murid-Nya ke Bukit Zaitun. Dia menginstruksikan mereka untuk menunggu baptisan Roh Kudus dan kemudian secara jasmani naik di hadapan mata mereka sampai awan menutupi-Nya dari pandangan mereka. 87 Kitab Daniel mencatat apa yang terjadi ketika Yesus naik ke sorga. Daniel bersaksi, 'Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti Anak Manusia; datanglah Ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan Ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepada-Nya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orangorang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepada-Nya (melayani-Nya). Kekuasaan-Nya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaan-Nya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.'88

84 Mat 28:16

⁸¹ Luk 24:31,36

⁸² Luk 24:41-43

^{85 1}Kor 15:6

⁸⁶ Mat 28:17

⁸⁷ Kis 1:9

⁸⁸ Dan 7:13-14

⁸³ Luk 24:39. Flp 3:21. 1Kor 15:40-54

Saksi-saksi tentang kebangkitan-Nya

Sebagai Anak Manusia yang telah bangkit, Kristus naik kepada Bapa dan diberikan kekuasaan, kemuliaan dan kerajaan. Dia menerima *kekuasaan* karena Bapa telah memberikan-Nya kekepalaan atas gereja dan bangsa-bangsa di dunia. Dalam suratnya kepada orang-orang Efesus, Paulus menyatakan bahwa Kristus telah dibangkitkan 'jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia [zaman] yang akan datang'. ⁸⁹ Bapa telah menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya, meskipun sekarang kita belum melihat bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya. ⁹⁰

Dalam hal *kemuliaan*, kita tahu bahwa Elohim Anak mengesampingkan hak istimewa hakiki-Nya untuk menjalankan kemuliaan-Nya sendiri ketika Dia mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Anak Elohim. Dan Dia merendahkan diri-Nya lebih jauh untuk dilahirkan dalam daging umat manusia sebagai Anak Manusia. Yesus Kristus akan senantiasa menjadi Anak Elohim dan Anak Manusia. Namun, setelah diperhadapkan kepada Yang Lanjut Usianya pada akhir pelayanan-Nya di bumi, Dia juga menerima kemuliaan yang Dia miliki bersama Bapa sebelum dunia diciptakan sebagai Yahweh Anak. ⁹¹ Dia sekarang adalah Anak Manusia *yang dimuliakan*.

Sehubungan dengan *kerajaan*, Anak Manusia yang dimuliakan telah mengambil tempat duduk-Nya di takhta Bapa dan menerima kerajaan yang mencakup kumpulan banyak anak Elohim.⁹² Kumpulan banyak anak Elohim ini telah diberikan kepada Kristus untuk melayani, sebagai budak-budak dalam rumah-Nya. Pekerjaan, yang telah diserahkan untuk mereka lakukan sebagai budak-budak-Nya, adalah pekerjaan keimamatan. Untuk alasan ini, kerajaan Anak adalah kerajaan keimamatan. Dalam pasal pertama kitab Wahyu, kita membaca bahwa Kristus telah membuat kita menjadi kerajaan imam bagi Elohim dan Bapa-Nya.⁹³

Pekerjaan penting yang telah diberikan kepada setiap orang percaya yang adalah bagian dari kerajaan besar dari imam-imam ini adalah menjadi utusan dari injil tentang anak dan saksi yang setia tentang kebangkitan Kristus. Ini hanyalah mungkin jika kita bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat-Nya sebagai kerajaan imam-imam, agar hidup-Nya menjadi nyata dalam daging kita. ⁹⁴ Ketika dia mengakhiri Injilnya, Yohanes bersaksi bahwa dia mencatat titik-titik referensi utama dari kebangkitan Kristus supaya kita dapat percaya bahwa Yesus adalah Anak Elohim, dan lebih dari ini, supaya kita dapat menerima hidup dalam nama-Nya melalui bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. ⁹⁵

⁹² Luk 19:12

⁸⁹ Ef 1:21

⁹⁰ Ibr 2:8

⁹¹ Yoh 17:5

⁹³ Why 1:6

⁹⁴ Why 1:6

⁹⁵ Yoh 20:31

Dalam gereja saat ini, ada banyak orang Kristen yang tidak memahami sunat Kristus. Usaha-usaha mereka untuk membuat penderitaan mereka masuk akal, menunjukkan realitas ini. Sebagai contoh, mereka dapat berpikir bahwa penderitaan mereka adalah karena mereka telah melakukan sesuatu yang salah dan Elohim marah dengan mereka; atau karena mereka telah jatuh dari iman dan karena itu jatuh dari perkenanan Elohim; atau karena iblis telah mendapatkan pijakan dalam hidup mereka dan membuat mereka menderita. Tentu saja, orang-orang dapat menderita karena alasan-alasan ini. Akan tetapi, ini bukanlah alasan-alasan untuk penderitaan yang anak Elohim alami. Kitab Suci mengajarkan bahwa penderitaan setiap orang yang ada dalam Kristus, merupakan partisipasi mereka dalam sunat Kristus. Dalam dua bab selanjutnya ini kita akan memperhatikan implikasi-implikasi dari bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus.

Hati yang disunat

Kita harus memiliki hati untuk kasih dan persekutuan. Inilah artinya 'hati yang disunat'. Seperti yang kita telah perhatikan sebelumnya, seseorang dengan hati yang disunat, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan mereka, dan juga mengasihi saudara/sesama mereka seperti diri mereka sendiri. Ini artinya bahwa mereka dapat melayani dan berhubungan dalam persekutuan dengan yang lain, menurut pengudusan mereka.

Kita tidak dapat menyunat atau mengubah hati kita sendiri. Raja Daud menyadari realitas ini dan berdoa, '*Jadikanlah* hatiku tahir, ya Elohim, dan *perbaharuilah* batinku dengan roh yang teguh!'² Hati yang tahir dibentuk di dalam kita setelah kita dilahirkan kembali dan berlanjut untuk menjadi ciptaan baru. Hati ini diregenerasi dan diciptakan kembali melalui disatukan kepada sunat Kristus – yaitu kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya.³

Penting untuk mengenali bahwa kelahiran baru itu sendiri bukanlah hidup kekal. Perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa hidup kekal merupakan *buah* yang berasal dari benih yang diterima dalam hati seseorang ketika mereka dilahirkan dari atas. Buah ini hanya dapat dihasilkan ketika anak Elohim telah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan tanah di pinggir jalan, tanah berbatu-batu dan tanah bersemak duri.⁴

Kita belajar dari perumpamaan Yesus bahwa setelah seseorang dilahirkan dari atas oleh kasih karunia Elohim 'sebelum', mereka akan mengalami penindasan dan penganiayaan karena firman.⁵ Ini adalah firman pengudusan mereka. Penderitaan yang mereka alami, menyingkapkan batu-batu dari hukum lain di dalam hati mereka. Pada titik ini, Tuhan Sendiri memberikan anak Elohim suatu kesempatan untuk bersatu dengan persekutuan sunat-Nya supaya dosa dan hukum lain dapat disingkirkan dari mereka. Melalui proses ini, mereka dapat berakar yang dalam, mengambil air dari mata air keselamatan, dan menghasilkan buah yang baik dari pengudusan mereka. Hasil dari proses ini adalah hidup kekal.⁶ Jika seseorang tidak bersatu dengan sunat Kristus, melalui baptisan, perjanjian hidup mereka sebagai anak, terhilang. Pengalaman Kekristenan mereka akan menjadi sedikit lebih dari 'pelaksanaan' agamawi dalam mengejar kebenaran mereka sendiri. Ini menggambarkan hati yang seperti tanah di pinggir jalan.

² Mzm 51:10

¹ Mrk 12:29-31. Ul 6:4-5. Ul

^{10:12-13.} Ul 30:6

³ Kol 2:11-12

⁴ Mat 13:18-23

⁵ Mat 13:20-21

⁶ Rm 6:22

Baptisan adalah komitmen kita dan juga tindakan persekutuan kita, yang melaluinya kita menyatukan diri kita kepada persembahan dan sunat Kristus. Sunat Kristus merupakan kematian total dalam semua tahapannya, dan karena itu, ditunjukkan dengan penguburan. Kemudian itu adalah kebangkitan oleh kuasa Bapa dan Roh Kudus, bersama dengan darah Kristus. Oleh kebangkitan inilah anakanak Elohim, setelah dilahirkan kembali meskipun mati dalam pelanggaran dan dosa, dibawa kembali dari kematian karena dosa. Kita dihidupkan ketika darah yang mengalir dari luka-luka Kristus terus membasuh dan menyembuhkan kita dari pemusatan pada diri sendiri dan dosa.

Darah Kristus adalah darah Perjanjian Kekal. Darah inilah yang membawa Kristus, sang Gembala Agung, kembali dari kematian. Darah ini membawa kawanan domba milik Gembala Agung kembali dari kematian karena dosa, bersama dengan Dia, sementara mereka mengikuti tuntunan Roh, dan menolak berjalan dalam sikap pemusatan pada diri mereka sendiri yang sebelumnya. Paulus menggambarkan cara hidup yang sebelumnya ini 'menurut daging', dan menjelaskan bahwa ini hanya membawa kepada kematian. Sementara kawanan domba Elohim mengikuti Kristus, dan mengaplikasikan darah-Nya kepada diri mereka, mereka disempurnakan dalam setiap pekerjaan baik untuk melakukan kehendak Bapa.

Mengalahkan kejahatan dengan kebaikan

Seorang yang berdosa, mati dalam pemusatan pada diri sendiri dimana mereka tidak mengasihi dan tidak disunat. Akan tetapi, bahkan ketika kita mati dalam pelanggaran, Bapa menghidupkan kita dalam Kristus. Io Jalan-jalan kita yang berdosa, sekarang menjadi milik Kristus karena kita adalah bagian dari Dia. Bapa menjadikan pemusatan pada diri kita sendiri dan ketidaktaatan kita (yaitu daging kita yang tidak disunat) menjadi milik Kristus. Tubuh dosa disingkirkan dari-Nya melalui dihakimi oleh Bapa dan ditaklukkan oleh ketaatan Kristus. Ketaatan Anak ditransfer kepada kita sebagai kapasitas kebenaran-Nya, diberikan kepada kita sebagai pemberian/karunia. Kapasitas kebenaran-Nya adalah bagian dari siapa Dia adanya, dan bagian dari hidup dan sikap-Nya. Inilah hidup yang sekarang kita hidupi. Ii Kita menangkap hidup-Nya dan hidup dalam persekutuan dengan Dia, dapat menjadi anak yang Bapa telah namai untuk kita jadi.

Kita melihat bahwa Kristus menawarkan hidup kepada kita, bukan melalui kapasitas kita sendiri untuk mendapatkan hidup dari firman Elohim sebagai hukum, tapi melalui transfer persembahan. Ini adalah perbedaan yang utama antara

⁷ Ibr 13:20

⁹ Ibr 13:21

¹¹ Gal 2:20

⁸ Rm 8:13

Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Di bawah Perjanjian Lama, kaum Israel berusaha memperoleh hidup melalui kemampuan mereka sendiri dalam memelihara hukum. Ini hanya menghasilkan penghukuman. Adapun, setiap orang yang bersatu dengan penderitaan, proses menuju kematian, dan kematian Kristus, sedang dibebaskan dari kuasa dan tipu daya dosa. Dosa disingkirkan dari mereka, dan mereka menerima Roh kehidupan untuk memenuhi kehendak Elohim, dalam Kristus. Dosa tidak ada tempat di dalam diri mereka lagi. Dosa tidak lagi mendapatkan tempat berpijak, dan tidak dapat mengerjakan kuasa atas mereka sementara mereka berjalan menurut Roh.

Merangkum poin ini, sunat Kristus adalah suatu tindakan *ketaatan*. Ini menyatakan iman Anak Elohim.¹³ Kita bersatu dengan persekutuan penderitaan Kristus melalui baptisan. Dalam Dia, ketidaktaatan dosa kita menjadi milik-Nya. Ketika ini dihakimi dan disingkirkan melalui ganjaran, dosa sedang dikalahkan oleh ketaatan-Nya. Ketaatan-Nya sedang ditransfer kepada kita. Ketaatan-Nya adalah mengasihi Bapa dan mengasihi saudara-saudara. Menjelaskan hal ini, Paulus menuliskan, 'Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!'¹⁴

Hal yang penting, ketika kita bersatu dengan sunat Kristus, dan hati kita sedang disunat, proses ini menjadi prinsip mendasar dari penginjilan dan pelayanan kita kepada yang lain. Partisipasi kita dalam persekutuan penderitaan Kristus tidak terlalu berhubungan dengan dosa kita, dan lebih berhubungan dengan kapasitas kita untuk melayani hidup Elohim kepada yang lain. Inilah mengapa Paulus mengatakan, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.'¹⁵ Sama halnya, dia memberi kesaksian, 'Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.'¹⁶ Dengan cara ini, kebaikan yang telah kita terima dalam persekutuan penderitaan Kristus, berkemenangan dan mengalahkan yang jahat dalam diri orang lain.¹⁷

-

12 Im 18:4-5

13 Gal 2:20

14 Rm 12:21

15 Kol 1:24

¹⁶ 2Kor 4:11-12

17 Rm 12:21

Dosa dan hukum lain

Kita telah menegakkan bahwa sunat Kristus adalah proses yang melaluinya dosa dan hukum lain disingkirkan dari hati kita. Untuk mengerti operasi ini sepenuhnya, penting untuk memahami lebih lanjut lagi, sifat dasar dari dosa dan hukum lain.

Hukum lain adalah suatu jenis motivasi yang aneh dan menyimpang, yang terjadi di bagian terdalam dari keberadaan seseorang ketika hukum Elohim memberikan pengaruhnya atas mereka. Akibat dari hukum lain di dalam diri seseorang adalah hukum lain itu menghentikan mereka untuk memenuhi hukum Elohim. Bagi bangsa Israel di bawah Perjanjian Lama, dan banyak orang yang menyebut diri mereka orang Kristen, ketika hukum Elohim meminta ketaatan untuk mereka memenuhi standar kebenaran tertentu, dosa bangun di dalam mereka dan menawarkan alternatif-alternatif terhadap ketaatan dan kasih kepada Elohim. Mereka mendapati bahwa, karena kuasa dosa yang ada di dalam mereka, mereka terusmenerus berlawanan dengan firman Elohim ketika firman itu diproklamirkan kepada mereka. Dengan akal budi (pikiran) mereka, mereka setuju dengan pemikiran yang benar dari hukum Elohim, tapi dalam hati mereka, mereka tidak tunduk kepada hukum Elohim.

Hukum, jika dipenuhi, memberikan kita jalan masuk kepada hidup dan berkat Elohim. Seperti yang Tuhan katakan kepada Musa, 'Sesungguhnya kamu harus berpegang pada ketetapan-Ku dan peraturan-Ku. Orang yang melakukannya, akan hidup karenanya; Akulah Tuhan.' Hukum seharusnya memberikan hidup tapi, jika seseorang melanggar hukum, mereka berada di bawah murka dan penghakimannya.

Berbicara mengenai hal ini, Paulus menuliskan, 'Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat. Karena bukanlah orang yang mendengar hukum Taurat yang benar di hadapan Elohim, tetapi orang yang melakukan hukum Tauratlah yang akan dibenarkan.' Yaitu, mereka memakan buah/hasil dari cara-cara/jalan-jalan dan perbuatan mereka.

Hati yang sedang dalam proses disunat, artinya motivasi-motivasi pemusatan pada diri sendiri yang dimonopoli dosa, sedang disingkirkan dari hati itu. Akibatnya, dosa tidak memiliki pijakan, atau kesempatan, dalam hidup mereka. Kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati tersebut, memotivasi seorang Kristen untuk bersekutu dan memberi, sehingga pengharapan akan hidup sebagai anak, yang

¹⁸ Im 18:5 ¹⁹ Rm 2:12-13

pengharapan akan kebenaran sedang dinyatakan, tidak adalah yang mengecewakan.20

Sebagai orang Kristen, ketika kita berdosa, khususnya ketika menyetujui firman Elohim dengan pikiran kita, bukan kita yang memotivasi diri kita untuk berdosa, tapi dosa yang berdiam di dalam kitalah yang memotivasi kita kepada aktivitas egois/mementingkan diri. Dalam perkataan Paulus, 'Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!" Tetapi dalam perintah itu dosa mendapat kesempatan untuk membangkitkan di dalam diriku rupa-rupa keinginan; sebab tanpa hukum Taurat dosa mati.'21 Sering kali, perilaku ini sangat tidak masuk akal. Kita malu dengan hal itu. Paulus menyebut perilaku seperti ini 'berjalan (hidup) menurut daging'.22

Jika firman dari hukum [Taurat] dapat memberikan hidup, mengapa kita memerlukan Kristus untuk datang ke dalam dunia? Masalahnya bukanlah hukum. Hukum itu kudus dan baik.²³ Masalahnya adalah hukum itu tidak berdaya (lemah) oleh daging kita.²⁴ Kita tidak sanggup memelihara hukum, meskipun kita menyetujuinya. Ini karena kombinasi yang sulit untuk dijelaskan antara pemusatan pada diri sendiri dengan motivasi-motivasi dosa. Pengaruh-pengaruh kejatuhan ini menjauhkan kita dari kasih Elohim dan kasih untuk sesama kita. Bukannya kasih yang memotivasi hidup kita, malah keserakahan/keinginan yang timbul di dalam kita.²⁵ Kristus datang membayar hukuman untuk dosa kita dan merintis jalan yang atasnya anak Elohim dalam berjalan, di dalam Dia, dan dilepaskan dari pengaruhpengaruh kejatuhan ini.

Dosa menimbulkan keserakahan/keinginan. Artinya, menimbulkan di dalam diri kita, segala jenis keinginan jahat. Motifnya bukan diri kita; melainkan dosa di dalam kita. Kita tahu ini karena, dengan pikiran kita, kita ingin melayani Elohim. ²⁶ Akan tetapi, hukum lain berperang dengan hukum akal budi (pikiran) kita, dan menjadikan kita tawanan dosa. Hasilnya adalah kita merasa terhukum. menghukum/menuduh kita sebagai manusia celaka, dan kita menyalahkan diri kita sendiri untuk dosa yang ada di dalam kita.

Mengapa ini terjadi jika kita telah dilahirkan dengan kodrat ilahi, dibaptis ke dalam Kristus, dan telah menjamah kebenaran yang lengkap yang dinyatakan melalui persembahan Kristus? Ini karena proses yang kepadanya kita disatukan melalui

²³ Rm 7:12

²⁴ Rm 8:3

25 Rm 7:7

26 Rm 7:25

²⁰ Rm 5:5

²¹ Rm 7:7-8

²² Rm 8:5

baptisan, harus dikerjakan di dalam kita seumur hidup kita. Artinya, kita perlu mengaplikasikan kepada diri kita, darah Kristus yang mengalir dari luka-luka yang berkaitan dengan sunat-Nya. Inilah bagaimana kita 'diselamatkan oleh hidup-Nya'.²⁷

Keserakahan/menginginkan

Perintah, 'jangan mengingini', adalah pernyataan terakhir dari kesepuluh perintah Elohim. ²⁸ Ini adalah motivasi yang seseorang tunjukkan jika mereka tidak mengasihi Tuhan Elohim mereka, atau sesama mereka seperti diri mereka sendiri. Keserakahan/menginginkan, dihasilkan dari penilaian yang kita buat untuk diri kita sendiri dan orang lain. Ini adalah keinginan untuk memiliki sesuatu yang bukan milik kita. Karena kita menginginkan, kita mencuri dari yang lain, berzinah, membunuh, dll. Yesus menyoroti poin ini ketika Dia mengatakan, 'Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.' ²⁹ Dengan kata lain, menginginkan hubungan dengan perempuan lain adalah motivasi di dalam hati laki-laki untuk berzinah. Dengan memikirkan hal ini, kita ingat bahwa 'dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang.' ³⁰

Paulus lebih lanjut menjelaskan bahwa firman Elohim mengatakan, 'Jangan mengingini'. Akan tetapi, dosa mengambil kesempatan melalui upaya-upaya kedagingan kita untuk memenuhi firman Elohim, menghasilkan di dalam kita 'rupa-rupa keinginan (keinginan jahat)' seperti mencuri, berzinah, dan membunuh.³¹ Keserakahan/menginginkan merupakan motivasi mendasar untuk bertindak dengan cara-cara ini, yang membawa seseorang ke bawah penghakiman hukum.

Kristus menangani hukum

Perjanjian Lama menuntut supaya orang Israel memenuhi hukum dengan kapasitas, tenaga dan kekuatan mereka sendiri. Kita telah memperhatikan, untuk melakukan ini, kaum Israel harus menyunat hati mereka sendiri. ³² Akan tetapi, mereka tidak mau, dan tidak dapat, melakukan hal ini.

Oleh karena itu, hal *pertama* yang Kristus lakukan untuk menyelamatkan kita adalah *Dia menyingkirkan hukum [Taurat] itu.* Dia melakukan ini supaya kita tidak lagi harus

²⁷ Rm 5:10

²⁹ Mat 5:28 ³⁰ Mat 15:19-20

³¹ Rm 7:7-8

²⁸ Kel 20:17

berelasi dengan hukum dalam sikap yang dituntut berdasarkan Perjanjian Hukum. Hukum adalah penghalang bagi kita karena pemusatan pada diri sendiri yang ada dalam hati kita. Hukum membawa kita kepada penghakiman karena kita tidak dapat memelihara hukum. Kristus menyingkirkan hukum [Taurat] dan memakukannya pada salib.³³ Dalam Perjanjian Baru, kita berhubungan dengan hukum itu, dalam Kristus.

Yang kedua, dalam Kristus, di bawah hukum, kita mati bersama dengan Kristus karena hukuman atas-Nya oleh karena kita. Kristus menanggung penghakiman dan hukuman penuh dari hukum itu mewakili kita. Penghakimannya adalah maut/kematian. Kristus mengambil kesalahan kita atas-Nya sebagai korban penghapus dosa. Dia sanggup menanggung hukuman penuhnya dan memenuhi tuntutannya. Kemudian, melalui kematian, Dia mengakhiri hubungan kita dengan hukum. Kita tidak lagi harus hidup dengan cara berhubungan dengan hukum dalam kekuatan kita sendiri. Kematian mengakhiri hubungan ini. Kita tidak lagi terikat oleh perjanjian hukum itu sebagai cara yang melaluinya kita dapat hidup.

Mengakui keadaan celaka kita

Seseorang yang berseru, 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?' telah menyadari bahwa mereka tidak dapat menyunat hati mereka sendiri.³⁴ Mereka menyadari bahwa mereka tidak dapat memenuhi hukum Elohim, yang adalah firman-Nya. Mereka berseru kepada Tuhan supaya dilepaskan dari dosa mereka dan pemusatan pada diri mereka sendiri.

Bapa menjawab seruan orang Kristen yang dalam keadaan celaka, dengan mengatakan bahwa, dalam Kristus, penghakiman yang diakibatkan oleh Perjanjian Lama telah berakhir. Ini karena, seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Dia telah menghubungkan kita kembali kepada hukum, dengan cara yang berbeda. Selanjutnya, Bapa menyunat hati kita, dalam Kristus. Yang perlu dilakukan seorang anak Elohim hanyalah tetap terhubung dengan sunat Kristus. Inilah artinya 'hidup oleh Roh (berjalan dalam Roh)', dan alasan mengapa Paulus menuliskan, 'Jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup.'³⁵

Bapa mematikan dosa di dalam kita dengan menghancurkan titik pijakan dosa dalam hidup kita. Titik pijakan ini adalah pemusatan pada diri sendiri dari hukum lain di dalam kita. Melalui sunat, Bapa mematikan dosa dalam daging kita, sementara hukum lain sedang dikeluarkan dari hati kita. Ketika pemusatan pada diri sendiri disunat dari kita, kecenderungan untuk terhubung kepada dosa,

-

 $^{^{33}}$ Kol 2:14 34 Rm 7:24 35 Rm 8:13

disingkirkan. Dosa tidak ada kesempatan atau kuasa dalam hidup kita, dan tetap mati. Marikan berjalan/hidup dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, menujukan pikiran kita pada jalan ini, segala sesuatu turut bekerja untuk kebaikan kita. Tubuh dosa sedang dimatikan, dan kita berubah dari kemuliaan kepada kemuliaan ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak. Marikita memperhatikan ini dengan lebih teliti.

Seseorang yang telah bersatu dengan sunat Kristus, hidup oleh iman yang mereka terima dari firman Elohim.³⁹ Ketika Elohim memanggil mereka untuk melakukan sesuatu, mereka sanggup melakukannya karena Dia memberikan mereka iman untuk percaya dan menaati firman-Nya. Oleh iman, mereka menerima bahwa Elohim telah memilih pekerjaan mereka untuk hari itu, dan menyadari bahwa pekerjaan ini adalah partisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Partisipasi dalam persekutuan ini akan melibatkan penderitaan. Ini merupakan unsur penyunatan dari persembahan Kristus. Persembahan merupakan cara yang melaluinya hidup Elohim dimultiplikasi kepada kita dan di dalam kita. Sunat merupakan cara yang melaluinya keinginan kita, pemusatan pada diri kita sendiri, disingkirkan dari kita. Pemusatan pada diri sendiri inilah yang membuat kita menjadi celaka dan terhukum.

Seseorang yang berjalan/hidup oleh Roh, telah datang ke dalam Kristus dan telah bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat-Nya. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menuliskan, 'Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada *di dalam Kristus Yesus*, yang tidak hidup menurut daging, melainkan menurut Roh'. ⁴⁰ Anak-anak Elohim yang ada dalam Kristus, tidak lagi mengalami penghukuman/tuduhan, karena mereka tidak lagi dalam keadaan celaka mencoba untuk menyunat hati mereka sendiri. Ini karena hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus, telah membebaskan mereka dari hukum dosa dan maut. ⁴¹

Memikul salib kita setiap hari

Paulus menjelaskan bahwa seluruh ciptaan mengerang, menantikan anak-anak Elohim dinyatakan. Dengan kata lain, oleh karena dosa, seluruh dunia telah takluk kepada rasa sakit dan penderitaan. Penderitaan orang-orang dalam dunia, merupakan akibat dari waktu dan kesempatan. Berlawanan dengan itu, anak-anak Elohim tidak menderita karena waktu dan kesempatan. Penderitaan mereka ditetapkan bagi mereka oleh Elohim.

³⁶ Rm 7:8

³⁷ Rm 8:28 ³⁸ 2Kor 3:18

³⁹ Rm 10:17

⁴¹ Rm 8:2

⁴⁰ Rm 8:1

⁴² Rm 8:21

Orang-orang yang telah dilahirkan dari Elohim dan dipenuhi dengan Roh, sanggup bersatu dengan pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini merupakan pertemuan doa yang dinyatakan di taman Getsemani. Dalam pertemuan doa ini kita diperlengkapi untuk setiap hari yang Bapa telah persiapkan untuk kita. Setiap hari, kehidupan kita termasuk melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang Bapa telah tentukan sejak semula untuk kita. Bersama dengan pekerjaan ini ada juga penderitaan yang Dia telah tetapkan untuk kebaikan kita. Setiap hari dalam kehidupan kita, kita sanggup mengetahui bahwa segala yang kita terlibat di dalamnya, dan yang menimpa kita, bekerja bersama-sama untuk pengudusan kita, yang Paulus sebut 'kebaikan kita'. Palam bab selanjutnya, kita akan membahas partisipasi kita dalam pertemuan doa ini dengan lebih terperinci.

Dalam Kristus, kebenaran Elohim dinyatakan sementara kita melakukan pekerjaan yang Bapa telah persiapkan untuk kita. Seseorang yang mempercayai dan menghidupi kebenaran ini, tidak lagi mengejar kebenaran mereka sendiri. Pekerjaan mereka, yang adalah bagi Tuhan, bukan lagi hal yang melindas mereka. Ini karena pekerjaan mereka merupakan ekspresi hidup Elohim bukannya sarana untuk menemukan dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Kebenaran Elohim bertahan selama-lamanya, dan ekspresi kebenaran-Nya dalam langit dan bumi yang baru, akan tanpa batas.

Kita menunjukkan iman ketika kita menerima bahwa itulah hikmat Elohim supaya kehendak-Nya tercapai melalui partisipasi kita dalam persembahan dan sunat Kristus. Dengan kata lain, karena hikmat Elohim itulah maka Dia telah menentukan keadaan-keadaan dan penderitaan tertentu untuk kita setiap hari. Inilah artinya 'menderita karena (menurut) kehendak Elohim'. Penderitaan ini termasuk masalah-masalah kecil dalam kehidupan yang membuat kita frustrasi dan bergolak. Prinsip salib ini merupakan kebodohan bagi orang-orang yang hidup/berjalan menurut daging dan yang berupaya menghindari penderitaan. Sayangnya, penderitaan yang tidak dapat dihindari dari orang-orang ini, membuat mereka binasa. 6

Di awal suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menuliskan bahwa kesengsaraan menimbulkan ketekunan/kesabaran dalam diri anak-anak Elohim yang, oleh iman, telah menerima jalan masuk ke dalam persekutuan persembahan.⁴⁷ Kesengsaraan bukanlah berkat, tapi kesabaran Elohim yang dihasilkan dalam diri anak Elohim,

⁴⁵ 1Ptr 4:19

⁴⁷ Rm 5:1-3

44 Rm 8:28

⁴⁶ 1Kor 1:18

⁴³ Mat 6:34

ketika mereka menderita dengan Kristus, adalah berkat. Oleh karena itu, ketika orang Kristen mengalami 'hari yang buruk' dalam iman, itu adalah hari yang baik!

Secara praktis, seperti apakah ini kelihatannya? Respon kita di tengah-tengah penderitaan kita setiap hari, menentukan apakah penderitaan yang sementara dan ringan yang kita alami selama sehari itu mengerjakan kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya bagi kita atau tidak. Iika kita menjadi marah, atau memandang diri kita sebagai korban, maka penderitaan kita membuat kita lelah dan pada akhirnya mati. Akan tetapi, jika oleh iman, kita menerima bahwa penderitaan kita datang dari tangan Bapa, sebagai partisipasi dalam sunat Kristus, kita sanggup mengalahkan dunia di dalam kita. Ketika kita menujukan pikiran kita dengan cara ini, kita menyadari bahwa kita tidak sanggup menyunat hati kita sendiri. Dalam doa, kita berkomitmen untuk berjalan/hidup menurut Roh.

Datang ke takhta kasih karunia

Ketika, oleh Roh, kita bersatu dengan pertemuan doa Getsemani, kita disatukan kepada persekutuan persembahan Yahweh. ⁵¹ Satu tetes darah, dari satu pori-pori tubuh-Nya, menggambarkan kesulitan-kesulitan yang kita akan alami sepanjang hari sementara kita dipimpin oleh Roh dalam jalan yang Bapa telah persiapkan untuk kita. Ketika kita berdoa dengan cara yang sama seperti yang Kristus lakukan, kita menerima kasih karunia untuk pekerjaan kita, dan juga kasih karunia untuk menanggung kesulitan-kesulitan pada hari yang Tuhan telah persiapkan untuk kita.

Yesus mengundang murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan berdoa dengan Dia supaya mereka tidak masuk ke dalam pencobaan/godaan untuk memandang pengalaman-pengalaman mereka, dan khususnya penderitaan mereka, sebagai hal yang di luar kehendak Elohim. Setelah menerima firman Elohim, anak Elohim sanggup, oleh iman, untuk berpartisipasi dalam persekutuan pertemuan doa ini. Melalui doa, setiap hari, mereka menerima kasih karunia untuk memikul salib mereka dan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. ⁵² Inilah artinya dengan 'penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia' untuk menerima rahmat/kemurahan dan menemukan kasih karunia 'untuk mendapat pertolongan pada waktunya'. ⁵³

Kata Yunani yang diterjemahkan 'pertolongan' artinya 'tali atau rantai untuk mengikat atau menyatukan suatu bejana'. Kita memperoleh kasih karunia untuk

50 Rm 8:1.4

⁵² Rm 5:1-3. Flp 3:8-11

⁵¹ Rm 8:26-27

⁵³ Ibr 4:16

⁴⁸ 2Kor 4:17

⁴⁹ 1Kor 11:30

kehidupan persembahan yang menyatukan persekutuan tubuh Kristus bersama. Ini merupakan hal mendasar untuk berjalan/hidup berpadanan dengan panggilan kita sebagai anak-anak Elohim, dan menunjukkan bahwa kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita. Seperti nasihat Paulus kepada para pembaca suratnya, 'Sebab itu aku menasihatkan kamu, aku, orang yang dipenjarakan karena Tuhan, supaya hidupmu sebagai orang-orang yang telah dipanggil berpadanan dengan panggilan itu. Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusahalah memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera.'54

Iman memungkinkan seseorang menerima kelemahan. Paulus mempelajari pelajaran ini. Tiga kali dia meminta Tuhan untuk mengambil tindakan penyunatan Bapa dari dia. Jawaban Anak adalah 'Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.'⁵⁵ Jalan masuk Paulus ke dalam kasih karunia ini adalah melalui iman yang datang oleh firman Elohim.⁵⁶ Paulus sanggup memberi kesaksian bahwa ketika dia lemah dalam Kristus, dia tahu bahwa dia kuat. Oleh karena itu, Paulus bersukacita di tengah-tengah penderitaannya.

Karunia-karunia Roh dalam pelayanan tubuh

Memahami apa artinya bagi setiap anak Elohim untuk berpartisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus, menarik perhatian kita kepada pentingnya *karunia karunia Roh.* Paulus mengatakan, 'Tetapi kepada tiap-tiap orang [anggota tubuh Kristus] dikaruniakan penyataan Roh *untuk kepentingan [keuntungan] bersama.*'⁵⁷ 'Keuntungan' yang Paulus maksud adalah multiplikasi mina, yang akan kita bahas dalam Bab 8.

Pada setiap ibadah perjamuan kudus, Elohim, oleh Roh Kudus, melayani kasih karunia kehidupan kepada masing-masing anggota tubuh melalui karunia pewahyuan, karunia memahami/membedakan, dan kuasa. Ketika mereka menerima pelayanan ini, masing-masing anak Elohim dimampukan untuk mengekspresikan kehidupan dan kematian Tuhan Yesus Kristus dalam minggu yang akan datang. ⁵⁸ Bagi beberapa orang, karunia-karunia ini memperlengkapi mereka untuk bertahan dalam penderitaan dan memahami apa yang Tuhan sedang tangani/bereskan di tengah-tengah penderitaan mereka. Bagi orang lain, karunia-karunia itu

55 2Kor 12:9

⁵⁸ 2Kor 4:10

⁵⁴ Ef 4:1-3

⁵⁶ Rm 5:1. Rm 10:17

⁵⁷ 1Kor 12:7

melayani/memberikan kasih karunia kehidupan untuk menopang mereka dalam melakukan pekerjaan persembahan mereka.

Paulus mengidentifikasi berbagai karunia yang dapat diberikan dalam pelayanan tubuh. 'Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat [firman hikmat], dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan [firman pengetahuan]. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu.'59

Sebagai contoh, dalam pelayanan tubuh, seseorang dapat menerima firman pengetahuan mengenai penyelesaian akan masalah tertentu yang sedang mereka hadapi dan tanggung, dalam kehendak Tuhan. Orang lain dapat menerima firman iman supaya mereka dapat mempersembahkan diri mereka untuk taat dalam pekerjaan atau situasi keluarga tertentu. Bisa ada firman kesembuhan kepada seorang lain yang telah tiba pada akhir musim dari kesulitan kesehatan yang adalah untuk kebaikan mereka. Singkatnya, pelayanan tubuh di meja perjamuan kudus, melalui karunia-karunia Roh, sedang memperlengkapi setiap anggota untuk partisipasi tertentu mereka dalam persembahan dan sunat Kristus.

Sunat dan berkat Abraham dalam setiap rumah

Rasul Yohanes menjelaskan bahwa 'setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim dan mengenal Elohim'. ⁶⁰ Dalam buku ini, kita telah memperhatikan perlunya hati kita disunat untuk mengasihi Tuhan dan mengasihi saudara-saudara kita dalam Kristus. Pernyataan Yohanes menyoroti pentingnya kita menerima sunat Kristus untuk kehidupan dan pertumbuhan kita sebagai anak Elohim. Memperoleh hidup kita sebagai anak dengan cara ini adalah menerima janji akan Roh melalui iman. Paulus menyebut janji ini 'berkat Abraham'. ⁶¹

Kita ingat bahwa Yahweh memanggil Abraham untuk meninggalkan negerinya, sanak saudaranya, dan rumah ayahnya untuk menerima berkat dari Elohim. ⁶² Ini adalah berkat yang dijanjikan untuk menjadi anak Elohim, yang merupakan sasaran/tujuan dari Perjanjian Kekal Elohim. Tuhan mengatakan bahwa Dia akan

⁵⁹ 1Kor 12:8-10

⁻¹⁰

⁶⁰ 1Yoh 4:7

⁶¹ Gal 3:14 ⁶² Kej 12:1-2

membuat Abraham menjadi berkat, dan bahwa semua keluarga di bumi akan diberkati di dalam dia.63

Kita melihat bahwa keluarga-keluarga merupakan pusat dari penggenapan rencana Perjanjian Kekal Elohim. Sebagaimana bagi Abraham, supaya memperoleh berkat hidup sebagai anak, ada budaya duniawi dan keluarga yang kita harus tinggalkan, dan ada budaya ilahi yang kita harus tegakkan di dalam keluarga-keluarga kita. Tuhan membuatnya jelas, melalui firman-Nya kepada Abraham, bahwa budaya ini dapat menjadi milik kita hanya jika kita menjadi bagian dari keluarga Abraham.

Seseorang menjadi bagian dari rumah tangga Abraham ketika mereka menerima dan hidup oleh iman Elohim yang datang melalui mendengarkan firman yang diberitakan kepada mereka.⁶⁴ Dalam iman ini, mereka harus bersatu dengan sunat yang Abraham terima, dalam tipe/gambaran, sebagai meterai Perjanjian Kekal. Elohim mengatakan kepada Abraham bahwa Dia akan menegakkan Perjanjian Kekal-Nya dengan Abraham dan anak-anaknya (orang-orang beriman). Dia kemudian menyatakan, 'Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat.'65

Dua jenis disiplin

Pemotongan sunat memampukan seseorang untuk dilepaskan dari tradisi-tradisi keluarga dan kejatuhan. Pemotongan sunat juga merupakan proses yang melaluinya berkat hidup sebagai anak dikembangkan dalam keluarga. Sunat Kristus adalah tangan Bapa yang mengganjar atas Kristus, yang telah dijadikan dosa untuk kita. Melalui penderitaan ini, dosa kita dipotong dari Kristus, ketika Dia belajar ketaatan dari hidup kita sebagai anak.66 Kita melihat bahwa sunat Kristus melibatkan ganjaran dan instruksi.

Rasul Paulus mendorong bapa-bapa Kristen, demikian, 'Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah (murka) di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran (disiplin) dan nasihat (instruksi) Tuhan.'67 Paulus menarik perhatian kita kepada dua cara pola asuh. Pendekatan yang satu memimpin kepada murka, dan yang lain adalah 'dari Tuhan'. Kebapaan yang 'dari Tuhan' menghubungkan anak kepada sunat Kristus.

Rm 4:16

65 Kej 17:10

67 Ef 6:4

⁶³ Kej 12:2-3

⁶⁶ Ibr 5:8 64 Gal 2:20. Rm 10:17. Gal 3:7,9.

Paulus selanjutnya menyoroti perbedaan antara pola asuh kejatuhan atau duniawi dengan sunat Kristus dalam keluarga-keluarga, ketika dia menuliskan, 'Dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran (disiplin), dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya.'68

Paulus menjelaskan bahwa orang tua dapat mengganjar anak-anak mereka dari dasar sudut pandang kedagingan mereka sendiri. Terjemahan Inggris untuk bagian ayat Kitab Suci ini mengajukan proposisi bahwa disiplin duniawi membuat anak-anak menghormati orang tua mereka. Akan tetapi, kata Yunani yang diterjemahkan 'hormat' dapat diterjemahkan juga sebagai 'rasa malu'. Bahkan, jika tata bahasa teks Yunani diikuti, bagian ini dapat dibaca, 'Kita memiliki bapa-bapa di dunia yang mendisiplin kita, yang membuat kita malu'.

Jelas, disiplin yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dunia tidak mengembangkan kodrat ilahi dalam diri anak-anak, dan dengan demikian tidak menghasilkan kebaikan upah kekal mereka. Cara disiplin dan instruksi seperti ini mungkin menghasilkan kepatuhan anak dengan standar-standar perilaku yang kelihatan terbaik bagi orang tua mereka, tapi ini tidak mempromosikan hidup anak itu sebagai anak Elohim. Kepatuhan anak hanyalah proyeksi yang menutupi rasa malu pengejaran mereka akan yang baik dan penghindaran mereka akan yang jahat. Ini adalah hasil dari dilatih untuk hidup dengan hukum lain. Orang tua, dimana mereka sendiri hidup oleh prinsip-prinsip daging, memandang kepatuhan anak-anak mereka sebagai bukti dari budaya keluarga mereka yang baik. Orang tua yang hidup dengan cara ini sering kali peduli tentang bagaimana mereka dan anak-anak mereka dipandang oleh orang lain.

Mengapa disiplin duniawi menghasilkan rasa malu? Karena disiplin ini berdasarkan pada aplikasi dari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kita ingat bahwa keinginan Adam dan Hawa untuk menjadi sumber dari apa yang baik dan yang jahat untuk diri mereka sendiri, mengakibatkan ketelanjangan dan rasa malu umat manusia. Orang tua yang hidup dengan prinsip yang sama ini akan melihat standar dari 'yang baik' yang harus dicapai anak-anak mereka. Anak-anak diberi hadiah ketika perilaku dan sikap-sikap mereka merefleksikan yang baik ini, tapi dihukum ketika perbuatan mereka dilihat sebagai yang jahat. Anak-anak diajar untuk mengejar apa yang baik dan menghindari apa yang jahat. Hidup dengan prinsip

⁶⁸ Ibr 12:9-10

daging ini akan membawa anak-anak ke dalam perbudakan kepada hukum dosa.⁶⁹ Kemudian kita lihat bahwa melatih anak-anak untuk hidup menurut daging adalah bagaimana orang tua memprovokasi anak-anak mereka kepada murka.⁷⁰

Berlawanan dengan itu, disiplin Elohim Bapa menyelaraskan seorang anak kepada nama mereka dan kepada pekerjaan iman yang adalah bagian dari kebenaran mereka sebagai anak Elohim. Disiplin Bapa dalam kehidupan seorang anak adalah sunat Kristus. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, sunat Kristus adalah disiplin dan instruksi Tuhan. Orang tua Kristen dipanggil untuk membesarkan anak-anak mereka dalam sikap ini. Bagaimana ini berbeda dengan disiplin duniawi, yang membawa kepada rasa malu, dan memprovokasi anak kepada murka?

Fondasi mendasar untuk membesarkan anak-anak dalam disiplin dan instruksi Tuhan adalah untuk orang tua itu sendiri menerima disiplin dan instruksi Tuhan dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Dalam persekutuan ini, orang tua sedang dilepaskan dari kecenderungan kedagingan mereka, termasuk pendekatan-pendekatan duniawi mereka dalam mendisiplin anak-anak mereka. Mereka juga sedang dipenuhi dengan kasih Elohim dan hidup Kristus. Karena mereka disatukan dengan persembahan dan sunat Kristus, mereka dapat menyatukan anak-anak mereka kepada persembahan dan persekutuan ini.

Orang tua Kristen yang hidup dengan cara ini, berjalan dalam Roh. Keterlibatan mereka dengan anak-anak mereka adalah berdasarkan kasih Elohim, yang sedang dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus. Sementara mereka terus berjalan dalam Roh setiap hari, orang tua Kristen dapat menerima pandangan dan hikmat dari Elohim untuk memelihara dan menasihati anak-anak mereka. Mereka mencari hikmat rohani ini melalui doa dan persekutuan, demi pengudusan anak-anak mereka. Ini karena mereka menghormati fakta bahwa Elohim adalah Bapa dari roh anak-anak mereka. Ini berlawanan dengan pendekatan kedagingan untuk membesarkan anak-anak dimana orang tua lebih peduli dengan apa yang perilaku anak-anak mereka katakan mengenai *diri mereka (diri orang tua)*.

Tentu saja, orang tua Kristen akan mengajar anak-anak mereka untuk menjadi taat, karena ketaatan merupakan hal mendasar untuk hidup sebagai anak. Akan tetapi, ketaatan berbeda dengan kepatuhan, karena ketaatan adalah kapasitas yang diberikan kepada seseorang, *dalam Kristus*. Inilah mengapa Paulus menuliskan, 'Hai anak-anak, taatilah orang tuamu *di dalam Tuhan*, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti

 $^{^{69}}$ Ef 6:4 70 Rm 7:23 71 Ibr 12:9

yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.'⁷² Anak-anak ada dalam Tuhan karena iman orang tua mereka, dimana kenyataannya ditunjukkan dengan partisipasi orang tua dalam persembahan dan sunat Kristus.

Ada anak-anak yang dibesarkan dalam rumah-rumah kedagingan, yang mengenal Tuhan untuk diri mereka sendiri dan memilih untuk berjalan menurut Roh. Sama halnya, beberapa anak dari rumah-rumah yang saleh akan memilih jalan mereka sendiri, bukan pengudusan mereka sebagai anak Elohim. Hal ini menyoroti realitas bahwa Elohim memberikan setiap individu kesempatan dan tanggung jawab untuk memilih apa yang Dia telah pilih untuk mereka. Meskipun demikian, pendekatan pola asuh kita dapat menumbuhkan kodrat ilahi dalam diri anak-anak kita atau dapat menghambat hidup mereka sebagai anak. Seperti yang Kitab Suci ajarkan, 'Didiklah orang muda (seorang anak) menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu'.⁷³

Pemuridan dalam gereja

Hal yang penting, prinsip yang sama ini diaplikasikan dalam gereja. Para penatua dan pemimpin yang mengharapkan anggota-anggota jemaat mereka untuk hidup sesuai dengan standar-standar kebenaran yang mereka ajarkan, berusaha memuridkan orang-orang Kristen sebagaimana mereka lihat cocok. Paulus menyebut pengajaran seperti ini 'pelayanan yang memimpin kepada penghukuman'. Para pemimpin ini mengukur keberhasilan pelayanan mereka dengan melihat sejauh mana jemaat mereka menyesuaikan diri kepada standar budaya yang diproklamirkan oleh pemimpin itu. Perhatian dan peneguhan adalah imbalan bagi keselarasan orang-orang terhadap ajaran yang diproklamirkan. Orang-orang yang tidak patuh kemudian dikonfrontasi, dikonseling, dan bahkan mungkin diabaikan.

Pelayanan dari dasar ini tidak mencapai kebenaran Elohim. Pemuridan sejati harus menyatukan seorang percaya kepada sunat Kristus. Dalam persekutuan sunat Kristus, orang percaya itu dimampukan untuk berjalan oleh Roh, bukan menurut prinsip-prinsip daging. Mereka menerima iman pada saat yang sama ketika mereka menerima firman Elohim dan, dalam iman, berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, mereka menerima hidup Elohim dan sanggup melayani hidup-Nya kepada orang lain.

Pola asuh kedagingan

Bapa-bapa dan ibu-ibu, yang ambisi pribadinya dalam kehidupan (karena satu dan lain hal) telah gagal, mungkin mencoba untuk mewujudkan ambisi-ambisi mereka melalui anak-anak mereka. Budaya dalam keluarga seperti ini bersifat destruktif, khususnya ketika orang tua mencoba untuk menghidupi cita-cita pelayanan agamawi mereka melalui anak-anak mereka. Mereka menganggap keterlibatan anak-anak mereka dalam kegiatan-kegiatan gereja merupakan demonstrasi dan ekspresi dari kebenaran dan kedewasaan budaya keluarga mereka.

Pendekatan terhadap kehidupan gereja yang bersumber pada diri sendiri ini tidak mengajarkan anak-anak untuk melakukan pekerjaan Bapa sorgawi mereka dengan benar. Anak-anak tidak belajar bahwa kebenaran Elohim dinyatakan oleh iman yang mereka, sebagai keluarga, terima melalui pendengaran dan ketaatan akan firman Elohim. Bukannya belajar untuk mempercayai para utusan Elohim, dan memberi diri mereka, bersama dengan orang tua mereka, kepada persekutuan dan persembahan dalam tubuh Kristus, anak-anak diajar oleh orang tua mereka untuk mengukur firman terhadap standar-standar pengertian dan budaya keluarga mereka. Orang tua yang memelihara pola pikir kejatuhan ini mengharapkan anak-anak mereka untuk tetap setia kepada definisi mereka akan kebenaran. Lebih lanjut lagi, anak-anak diajarkan untuk memprioritaskan sudut pandang-sudut pandang, nilai-nilai dan kegiatan-kegiatan keluarga mereka di atas pemuridan dalam tubuh Kristus. 'Hutang darah' adalah hasil dari cara keluarga ini.

Hutang darah diperhitungkan di bawah Perjanjian Lama kepada siapapun yang membuat persembahan kepada Elohim di tempat lain manapun selain dari pada dalam persekutuan dengan administrasi yang Elohim telah tegakkan untuk umat-Nya. Persembahan independen yang menjadikan gereja sebagai perpanjangan dari rumah seseorang, menyelaraskan tindakan orang itu dengan dosa Kain. Ini karena hal ini merupakan 'hutang darah'. Mengapa demikian? Ini karena tindakan seperti itu menginjak-injak persembahan Kristus. Semua persembahan harus disatukan kepada satu persembahan-Nya, dan persembahan-Nya hanya diakses dalam satu tempat; yaitu, di mana mezbah Elohim berada. Yaitu di pintu masuk bait Kristus, gereja. Persembahan harus disatukan kepada satu persembahan berada. Yaitu di pintu masuk bait Kristus, gereja.

Memelihara dan memaksakan kebenaran dari cara/jalan mereka sendiri memiliki dampak menghancurkan atas keluarga-keluarga. Hal ini membangkitkan roh membunuh yang mengontrol dan menekan identitas, sebagaimana dicontohkan

128

oleh Kain. Tindakan-tindakan dari orang tua yang diprovokasi oleh roh seperti ini, dapat menghasilkan distrofi identitas anak. Selanjutnya, hal itu dapat mempromosikan ketidakharmonisan antar saudara kandung dalam keluarga, dan antar teman sebaya dalam gereja. Tekanan roh jahat dan ketidakstabilan emosi dan mental dapat menjadi hasilnya.

Ketidakharmonisan, tekanan, dan distrofi seperti ini bukanlah berkat yang Elohim janjikan kepada semua keluarga dalam rumah tangga Abraham. Syukurlah, Tuhan memulihkan injil kepada gereja-Nya sehingga, ketika injil itu diterima, setiap keluarga dapat menemukan pemulihan dari akibat-akibat kutuk, dan mulai memultiplikasi berkat kodrat ilahi. Bahkan, kita berada dalam masa di mana Tuhan sedang membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya, dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya.⁷⁸

129

⁰⁻⁻¹

⁷⁸ Mal 4:6

BAB 7 Berjalan dan hidup dalam Roh

Pola/teladan dari salib

Rasul Paulus menyebutkan bahwa mengenal Tuhan, dan mengekspresikan kebenaran Elohim sebagai anggota tubuh Kristus, adalah tujuan dari perjalanan ziarah Kekristenannya.¹ Dia memberi kesaksian bahwa, meskipun dia belum sempurna sehubungan dengan tujuan ini, dia terus maju untuk menangkap panggilannya sebagai anak Elohim dalam Kristus Yesus. Oleh karena itu, Paulus melupakan apa yang telah di belakangnya dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapannya, oleh iman, kepada apa yang Bapa tentukan untuk dia, setiap hari. Ini termasuk pekerjaan yang dia harus lakukan, dan penderitaan yang dia akan alami, sementara dia berpartisipasi, hari demi hari, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.²

Secara signifikan, Paulus menasihati semua orang percaya, 'Baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh (terj. Bhs. Ing. 'Let us keep living by the standard [or sanctification] to which we have attained' artinya 'Marilah kita tetap hidup oleh standar [atau pengudusan]

¹ Flp 3:8-9

² Flp 3:12-14

yang telah kita capai).'³ Paulus mengindikasikan bahwa kebenaran Elohim akan semakin menjadi substansi dan nyata dalam hidup seorang Kristen yang ada dalam Kristus dan hidup oleh iman. Di ayat lain, dia menggambarkan pencapaian ini sebagai berubah dari 'kemuliaan kepada kemuliaan' ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak.4

Paulus kemudian menyebutkan secara terperinci jalan yang seorang Kristen harus hidupi dan jalani setiap hari supaya ini akan menjadi kenyataan hidup mereka. Dia mengatakan, 'Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu.' Teladan/pola yang Paulus sampaikan adalah jalan salib. Salib Kristus adalah persekutuan kita dalam persembahan dan sunat Kristus. Kita mengetahui hal ini karena Paulus mengatakan bahwa barangsiapa mengajarkan orang Kristen untuk hidup dengan jalan yang berbeda dari teladan/pola yang dia telah ajarkan dan tunjukkan, adalah 'seteru salib Kristus. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.'6

Perjalanan ziarah Kekristenan

Doa Yesus di Bukit Zaitun menyatakan bahwa hidup kekal adalah Kristus di dalam kita, Elohim dalam Kristus, dan sedang dijadikan sempurna dalam kesatuan.⁷ Inilah realitas dari Perjanjian Baru, yang Kristus tegakkan melalui persembahan dan sunat-Nya. Memperjelas teologi tentang salib adalah penting. Akan tetapi, menerima iluminasi mengenai implikasi-implikasi setiap hari dari Perjanjian Baru untuk seorang Kristen, bahkan lebih penting lagi. Kita perlu memahami bagaimana secara praktis berpartisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus, dan menyadari apa yang dicapai dalam kehidupan kita sebagai hasil dari operasi ini.

Paulus mengatakan kepada orang-orang Kristen di Galatia, 'Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. 8 Satu-satunya jalan supaya kita tidak memenuhi hawa nafsu daging adalah jika itu disingkirkan dari kita melalui sunat Kristus.⁹ Maka kemudian kita melihat bahwa berjalan/hidup dalam Roh artinya bersatu dengan persekutuan persembahan dan sunat Kristus.

Dalam Kristus, pemotongan sunat menyingkirkan dosa dan hukum lain dari kita. Pada saat yang sama, kita sedang dipotong masuk ke dalam perjanjian persekutuan

³ Flp 3:16

^{4 2}Kor 3:18

⁵ Flp 3:17

⁶ Flp 3:18-19

⁷ Yoh 17:22-23

⁸ Gal 5:16

⁹ Kol 2:11

Berjalan dan hidup dalam Roh

Yahweh. Melalui proses ini kita sanggup menggunakan segala sesuatu yang Elohim telah sediakan bagi kita, supaya kita dapat mengekspresikan kasih Elohim dengan melakukan pekerjaan baik dari hidup kita sebagai anak. Hal ini kita lakukan, dalam Kristus, ketika kita berjalan dengan Dia pada jalan keselamatan yang Dia rintis bagi kita. Mari kita memperhatikan beberapa implikasi praktis harian dari cara berjalan/cara hidup ini.

Perkumpulan perjamuan kudus

Perjamuan kudus merupakan titik puncak dari partisipasi kita yang terus-menerus dalam persembahan dan sunat Kristus. Pada perkumpulan perjamuan kudus, Kristus mulai melakukan pekerjaan dalam hidup kita melalui pembasuhan air oleh firman. Kristus, melalui anggota-anggota tubuh-Nya, oleh Roh Kudus, menyampaikan firman Bapa kepada kita. Firman Elohim membereskan motivasi-motivasi kita, dan membasuh kita supaya kita dapat mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan Kristus. Seperti yang kita pelajari dalam Bab 2, Kristus menyimbolkan aktivitas ini dengan membasuh kaki murid-murid pada perjamuan terakhir. 10

Yesus mengatakan bahwa jika kita tidak menerima pembasuhan oleh air firman pada perkumpulan perjamuan kudus, kita tidak mendapat bagian bersama dengan Dia. Seseorang tidak dibasuh oleh air firman hanya dengan sekedar hadir pada pertemuan perjamuan kudus. Mereka harus *menerima* firman dan *percaya* untuk berpartisipasi dalam persekutuan di mana firman memanggil mereka untuk bersatu. Sebagai contoh, kita tahu bahwa Yudas dibasuh kakinya pada perjamuan terakhir, namun dia *telah menolak* injil yang Yesus nyatakan. Sebaliknya, dia memilih untuk menggabungkan dirinya dengan para pemimpin agama Yahudi yang menjatuhkan hukuman kepada Anak Manusia karena Yesus tidak mau mengesahkan injil Perjanjian Lama mereka.

Kita makan roti dan minum anggur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi kita dalam Perjanjian Baru. Seseorang yang makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam sikap yang layak, dengan benar mengakui, atau memahami, bahwa tubuh dan darah Yesus merupakan inti dari partisipasi mereka yang terus-menerus dalam persembahan dan sunat-Nya. Berlawanan dengan itu, Paulus mengatakan bahwa seseorang yang memakan unsur-unsur ini dalam sikap tidak layak, berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus. Pengan kata lain, Elohim memandang mereka, dan cara hidup mereka, sebagai alasan untuk

¹² 1Yoh 1:1-3

11 Yoh 13:8

13 lKor 11:29

14 lKor 11:27

¹⁰ Yoh 13:1-17

penderitaan dan kematian Kristus. Lebih-lebih, orang-orang ini juga mempercayai hal ini, karena mereka memandang persembahan Kristus hanya sebagai pengganti untuk kematian mereka. Sama seperti Kayafas, mereka percaya bahwa lebih berguna untuk Kristus mati mewakili mereka. Mereka tidak dapat mengenali, atau menggunakan, penggantian yang sesungguhnya, yang kita telah gambarkan dalam buku ini sebagai 'transfer persembahan'. Paulus mengatakan bahwa oleh karena sudut pandang kedagingan ini, orang-orang ini berada di bawah penghakiman Elohim. 16

Perintah untuk berjaga-jaga dan berdoa

Firman yang kita terima di meja perjamuan kudus, memberikan kita iman untuk bersatu dengan persekutuan doa Kristus di taman Getsemani. ¹⁷ Di Getsemani, Kristus memanggil murid-murid-Nya untuk berjaga-jaga dan berdoa dengan Dia. ¹⁸ Kita juga dipanggil untuk berdoa dengan Kristus. Inilah artinya 'berdoa dalam Roh'. Berdoa dalam Roh adalah mungkin karena kita telah dibaptis dengan Roh Kudus. Roh Kudus menyatukan kita kepada pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan Dia berdoa dalam kita, dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. ¹⁹

Ketika kita mulai berdoa, kita dikuatkan dengan Roh yang Kekal, oleh Roh Kudus, untuk bersungguh-sungguh berdoa. Inilah yang dialami Yesus. Setelah Yesus berdoa kepada Bapa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi', seorang malaikat nampak dan menguatkan Dia dengan Roh yang Kekal, dari Roh Kudus.²⁰ Dikuatkan oleh Roh yang Kekal juga dapat digambarkan sebagai kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati Kristus oleh Roh Kudus.²¹ Kemudian, 'dalam penderitaan yang mendalam, *Dia makin bersungguh-sungguh berdoa*.'²² Kristus berdoa mengenai partisipasi-Nya dalam kehendak Bapa. Hanya dengan demikian maka darah Kristus mulai mengalir.²³ Ketika kita mulai bersungguh-sungguh berdoa, ini menunjukkan bahwa kita sedang dikuatkan dengan Roh yang Kekal untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan ini, sunat Kristus mulai diaplikasikan kepada hati kita. Apa artinya bagi kita?

Dalam daging kita, kita tidak rela, atau bahkan tidak sanggup, untuk mengatakan, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'. Akan tetapi, ketika oleh iman, kita mempersembahkan diri kita untuk berdoa, dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk bersatu dengan doa sakit bersalin Kristus, keinginan untuk mengejar kehendak kita sendiri, mulai dipotong dari kita. Pemusatan pada diri

¹⁵ Yoh 11:49-50

¹⁶ lKor 11:29-31

¹⁷ Rm 10:17

¹⁸ Mrk 14:38

¹⁹ Rm 8:26

²⁰ Luk 22:42-43. Ibr 9:14

²¹ Rm 5:5

²² Luk 22:44 ²³ Luk 22:44

²³ Luk 22:44

Berjalan dan hidup dalam Roh

sendiri yang menghalangi kita untuk menerima kehendak yang bukan kehendak kita, mulai disingkirkan dari kita. Pada saat yang sama, darah atau hidup Kristus, memerciki hati kita. Hidup dan iman-Nya, dan juga kapasitas Roh yang Kekal dari Roh Kudus, menggantikan motivasi-motivasi pemusatan pada diri kita sendiri. Dalam doa, kita sedang dibawa kembali dari kematian karena mengejar jalan kita sendiri, dan menerima hidup dan iman Anak Elohim.²⁴ Selanjutnya, kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita, memotivasi dan memampukan kita untuk mengasihi. Kita menunjukkan kasih dengan menyerahkan hidup kita untuk orang lain, dan dengan melakukan pekerjaan dari hidup sebagai anak yang Bapa telah persiapkan untuk kita. Ini adalah pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan pengudusan kita, dan pekerjaan-pekerjaan ini menghasilkan buah hidup yang kekal.²⁵

Paulus menyoroti prinsip kehidupan ini ketika dia memberi kesaksian, 'Aku telah disalibkan [bersama] dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.'²⁶ Setelah menerima hidup dan iman Kristus, Paulus kemudian sanggup, di dalam Kristus, memberikan dirinya bagi yang lain. Dia bahkan sanggup dicurahkan sebagai korban curahan di atas korban dan pelayanan dari iman orang lain. Paulus mengatakan bahwa jalan/cara hidup ini merupakan sukacita bagi dia, menasihati semua orang percaya untuk hidup dalam sikap yang sama.²⁷

Ketika kita berdoa dalam Roh, kita membangun diri kita dalam iman kita yang paling suci, dan kita menjaga diri kita dalam kasih Elohim. Kasih Elohim diekspresikan dalam korban bakaran. Oleh karena itu, menjaga diri kita dalam kasih Elohim artinya tetap dalam persekutuan korban bakaran. Sepanjang hari, dalam persekutuan korban bakaran, kita mendapati bahwa kita sanggup bekerja sama dengan Roh Kudus sementara Dia memimpin kita ke dalam kebenaran dari pengudusan kita. Oleh iman, yang telah dibangun melalui berdoa dalam Roh, kita sanggup untuk percaya dan menerima bahwa keadaan-keadaan kita adalah kehendak Elohim bagi kita. Oleh iman, sementara kita menderita bersama dengan Kristus, kita menerima dan menunjukkan kebajikan-Nya di tengah-tengah penderitaan kita. Kita akan memperhatikan prinsip ini dengan lebih detail dalam Bab 8.

24

²⁴ Gal 2:20

²⁷ Flp 2:17-18

²⁹ Yoh 16:13

²⁵ Rm 6:22

 28 Yud 20-21

30 Rm 8:28

Berdoa dalam Roh merupakan cara yang melaluinya kita menerima jalan masuk kita, oleh iman, ke dalam kasih karunia di mana kita berdiri, hari demi hari, supaya kita sanggup menggenapi pekerjaan dari hidup kita sebagai anak, dan kita sanggup bermegah dalam kesengsaraan kita. ³¹ Ini harus menjadi realitas sehari-hari bagi kita, dan menyoroti pentingnya mengambil waktu setiap hari untuk bertemu dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam doa.

Meskipun, melalui doa, setiap hari kita disatukan dengan persembahan dan sunat Kristus, kita tetap tidak sanggup dalam hidup kita sebagai anak.³² Seperti yang rasul Yohanes tuliskan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.'33 Ini karena kita belum mencapai kedewasaan yang sesuai dengan kepenuhan dari hidup Kristus sebagai anak.³⁴ Kita memulainya sebagai bayi-bayi dalam Kristus yang perlu untuk menjadi dewasa, atau bertumbuh kepada Kristus. Jadi, bagaimana seharusnya sikap kita ketika kita kehilangan kemuliaan Elohim?

Yohanes mengajarkan bahwa ketika kita mengakui dosa kita, Bapa 'setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.'35 Mengakui dosa kita adalah mengakui keadaan celaka dari mengejar kebenaran kita sendiri. Oleh kasih karunia Elohim, kita bertobat dengan berbalik kepada Tuhan, memulihkan hubungan-hubungan, dan terus mempersembahkan diri kita untuk bersekutu dalam persembahan dan sunat Kristus. Kita tahu bahwa dalam persekutuan inilah darah Kristus tersedia untuk memerciki hati kita sehingga bersih dari kejahatan jalan kita sendiri.

Kita sanggup bertekun untuk hidup dengan sikap iman yang sama yang Paulus tunjukkan ketika dia mengatakan, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus. Saudarasaudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus.'36 Dengan kata lain, kita menerima bahwa kita memulainya sebagai bayi-bayi dalam Kristus. Kita memiliki ketidakdewasaan yang harus ditanggalkan, dan kemuliaan hidup sebagai anak yang masih harus dicapai. Kita memahami bahwa proses pendewasaan ini mencakup pendisiplinan Tuhan dalam hidup kita.

31 Rm 5:1-3

33 1Yoh 1:8

34 Ef 4:13

35 1Yoh 1:9

36 Flp 3:12-14

32 Rm 3:23

Berjalan dan hidup dalam Roh

Melakukan perjalanan dengan Kristus

Disatukan dengan persekutuan persembahan dan sunat Kristus, kita bertekun sepanjang hari, dan belajar dari Dia apa itu ketaatan kita sebagai anak Elohim. Selain itu, setelah disatukan kepada persekutuan korban bakaran dalam doa, kita sanggup melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dan berpartisipasi dalam pekerjaan dari persembahan persembahan lain yang Dia genapi ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani hingga Kalvari. Sebagai contoh, ini termasuk korban penghapus dosa, korban keselamatan dan korban penebus salah. Melalui persekutuan dalam proses ini, yang mencakup enam luka atau pemotongan penyunatan, secara bertahap kita sedang dibebaskan dari dosa dan hukum lain kita, dan sedang dipotong masuk ke dalam Perjanjian Kekal.

Kita telah merangkum operasi sunat Kristus dalam Bab 4 dari buku ini. Untuk mengingatkan kita tentang pekerjaan ini, marilah kita memperhatikan kembali beberapa hasil kunci dari sunat Kristus dalam hidup kita.

Luka kedua yang Yesus terima adalah di rumah Kayafas. Di sini, Kristus diremukkan karena kejahatan kita, sebagai korban penebus salah.³⁷ Ketika kita menerima partisipasi kita dalam aspek sunat Kristus ini, Bapa menangani klaim-klaim kebenaran kita sendiri yang penuh semangat, untuk dapat mengasihi dan melayani Elohim. Ketika kita bertobat, dan kecenderungan ini disingkirkan dari kita, Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Kita sanggup melakukan pekerjaan yang Bapa telah persiapkan untuk kita, dalam Kristus, oleh Roh Kudus.

Luka ketiga yang Yesus terima juga terjadi di rumah Kayafas, ketika Dia dipukul dengan tongkat. Ini adalah ganjaran untuk keselamatan/damai kita. Hasil dari persekutuan dalam unsur penderitaan Kristus ini adalah pendisiplinan Tuhan yang membawa keselamatan/damai kepada kita. Hal ini memiliki beberapa implikasi. Pertama, kita berdamai dengan diri kita sendiri. Kita berhenti menilai diri kita dari dasar hukum kita sendiri. Kita tahu bahwa kita dikasihi oleh Tuhan, dan kita mengasihi siapa yang Dia telah buat untuk kita jadi. Kita juga berdamai dengan orang lain, berhenti berselisih dan berkompetisi dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. Ini karena kita menerima hidup kita sebagai anak dan sanggup menghargai pengudusan orang lain.

Damai sejahtera Elohim juga membebaskan kita dari kecemasan. Seorang yang cemas, bersandar pada sumber-sumber mereka sendiri. Mereka tidak mempercayai Elohim untuk hidup mereka. Melalui ganjaran, kita sanggup dibebaskan dari

³⁷ Yes 53:5 ³⁸ Yes 53:5 ³⁹ Ibr 12:7-11

jalan/cara hidup kejatuhan dan bersumber pada diri sendiri ini, dan kita sanggup menaati firman Yesus, yang mengatakan, 'Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Elohim dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.'40

Luka keempat Kristus disebabkan oleh cambuk/sesahan yang Dia terima di bawah arahan Pilatus. Yesaya menyatakan bahwa oleh bilur-bilur ini 'kita menjadi sembuh'. ⁴¹ Dalam persekutuan dari luka-luka yang banyak dan bermacam-macam ini, kita sanggup mendapatkan kelepasan dari kelemahan pribadi kita. Ini termasuk kemalasan, ledakan amarah, penyimpangan seksual. Kecenderungan-kecenderungan kejatuhan ini dapat dirangkum sebagai keinginan mata. Ini adalah khayalan-khayalan, proyeksi-proyeksi dan impian-impian yang orang-orang kejar untuk diri mereka sendiri.

Luka kelima yang Yesus terima adalah mahkota duri yang ditusukkan ke dalam kepala-Nya ketika para prajurit memukuli-Nya dengan tongkat olok-olok. Melalui penderitaan ini, Kristus menangani keangkuhan/kesombongan dan proyeksi-proyeksi kita. Ketika kita bersekutu dengan Dia dalam luka ini, keangkuhan hidup sedang disingkirkan dari kita. Kita sedang dilepaskan dari keinginan kita untuk menguasai orang lain, dan sanggup menunjukkan kasih melalui ketaatan.

Luka keenam yang Kristus tanggung sebagai korban persembahan yang hidup, termasuk dipakukannya tangan dan kaki-Nya ke salib. Di sini, Kristus tertikam karena pemberontakan/pelanggaran kita. ⁴² Bukti dari persekutuan kita dengan unsur sunat Kristus ini adalah kita berhenti membuat nama untuk diri kita sendiri dan berhenti ingin menjadi sumber dari pekerjaan kita. Pada hakikatnya, kita dipaku bersama dengan Kristus sebagai 'tawanan-Nya'. Inilah bagaimana Paulus menggambarkan dirinya. ⁴³ Setelah ditawan kepada ketaatan Kristus, kita tidak lagi melanggar firman Elohim dengan mengejar nama dan pekerjaan kita sendiri.

⁴² Yes 53:5

⁴⁰ Mat 6:31-34

⁴¹ Yes 53:5

⁴³ Ef 3:1. Flm 1

Berjalan dan hidup dalam Roh

Diperlengkapi untuk setiap pekerjaan baik

Kristus menerima luka ketujuh setelah pekerjaan penebusan-Nya selesai dan Dia telah menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa. 44 Ketika tombak ditikamkan ke hati/jantung-Nya, darah dan air mengalir dari Dia. 45 Mengambil dari nubuatan Zakharia, Yohanes menyoroti bahwa inilah sumber air untuk pemurnian. 46 Paulus mengatakan bahwa Kristus menyerahkan diri-Nya untuk kita, 'untuk membebaskan [menebus] kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik (terj. Bhs. Ing. 'zealous for good works' artinya 'giat untuk melakukan pekerjaan baik').' 47

Darah dan air yang mengalir dari sisi (lambung) Kristus adalah untuk pemurnian kita.⁴⁸ Hal ini efektif dalam kehidupan kita melalui pembasuhan air oleh firman. Firman ini menyatukan kita kepada jalan yang baru dan yang hidup, yang menggambarkan partisipasi kita setiap hari dalam persembahan dan sunat Kristus. Kita menerima firman ini di meja perjamuan kudus. Kita disucikan oleh firman dan diperlengkapi untuk bersatu dengan persembahan dan sunat Kristus. Diperlengkapi ini termasuk kuasa, pengurapan, dan pakaian keimamatan untuk mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Elohim. Menunjukkan kerajinan sehubungan dengan firman ini dan implikasi-implikasinya untuk cara kita hidup setiap hari, menggambarkan apa artinya 'giat untuk melakukan pekerjaan baik'. 49

Korban persembahan yang hidup

Bersatu dengan sunat Kristus melibatkan sedikit rasa sakit. Akan tetapi, rasa sakit ini merupakan hasil sampingan dari sesuatu yang merusak, yang sedang disingkirkan dari diri kita. Di tengah-tengah penderitaan ini, kita dapat mempercayai firman tentang anak, dan mengakui bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Kita dapat memberi kesaksian bahwa penderitaan ini merupakan bagian dari pekerjaan penyunatan Bapa dalam hidup kita.

Penderitaan kita adalah karena kita sedang dilukai. Akan tetapi, dalam persekutuan penderitaan Kristus, darah atau hidup-Nya mengalir ke dalam luka itu. Ada rasa sakit, namun rasa sakit ini tidak membawa kepada maut/kematian kekal kita. Sebaliknya, kita sedang dikuatkan oleh hidup-Nya. Dia memberikan hidup-Nya kepada tubuh kita yang fana. ⁵⁰ Inilah artinya menjadi korban persembahan yang hidup. ⁵¹ Rasa sakit merupakan tanda maut/kematian bagi setiap orang yang tidak di dalam

⁴⁴ Yoh 19:30. Luk 23:46

⁴⁷ Tit 2:14

⁵⁰ Rm 8:11

⁴⁵ Yoh 19:34

⁴⁸ Za 13:1

⁴⁶ Yoh 19:37. Za 12:10. Za 13:1

⁴⁹ Tit 2:14

⁵¹ Rm 12:1

Kristus. Akan tetapi, bagi seseorang yang mempersembahkan diri mereka, dalam Kristus, sebagai korban persembahan yang hidup, rasa sakit mereka merupakan bukti bahwa sesuatu yang mereka tidak perlukan, sedang dipotong dari mereka.⁵²

Bagaimana iman ditunjukkan di tengah-tengah penderitaan? Ketika, dalam Kristus, kita dilukai dan menderita, darah kita tertumpah. Ini adalah hidup kita dan kemampuan kita untuk membuat respon yang baik. Hidup kita, yang sedang hilang, digantikan dengan hidup Kristus dan kemampuan-Nya untuk membuat respon yang saleh di tengah-tengah penderitaan. Jika kita tidak disatukan, oleh iman, dengan penderitaan Kristus, dan sebaliknya memilih untuk menyatakan kebenaran kita sendiri, kita akan mati sementara darah atau hidup kita tertumpah. Seperti yang kita perhatikan di atas, ini menggambarkan kegagalan Petrus.

Jika kita meresponi penderitaan dengan hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus, kita akan ditopang. Seperti yang rasul Petrus katakan, 'Dan Elohim, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.'⁵³

Orang-orang yang oleh iman disatukan dengan sunat Kristus, tidak akan mati pada waktu yang lebih awal dari waktu yang Elohim telah tetapkan untuk kematian mereka. Berlawanan dengan ini, sangat mungkin bagi orang-orang yang menolak tangan penyunatan Bapa dalam hidup mereka, mati sebelum waktu mereka. Paulus mencatat poin ini ketika dia mengatakan bahwa orang-orang Kristen yang tidak memahami partisipasi mereka dalam persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya, 'lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal [sebelum waktu mereka]'.⁵⁴

Puasa yang Elohim telah pilih

Puasa yang Elohim kehendaki (telah pilih) adalah *hari yang berkenan pada Tuhan.*⁵⁵ Bangsa Israel tidak dapat memelihara puasa yang Elohim kehendaki (telah pilih). ⁵⁶ Untuk berpuasa dalam cara yang berkenan kepada Elohim, seorang percaya memerlukan hati yang disunat. Ini hanya terjadi dalam persekutuan sunat Kristus.

Sunat Kristus dari Getsemani hingga Kalvari adalah hari yang berkenan pada Tuhan. Ini merupakan titik puncak dari pelayanan-Nya. Sebelumnya Dia telah merangkum pelayanan-Nya dengan menyatakan, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-

⁵⁴ 1Kor 11:29-30

55 Yes 58:5-6

⁵⁶ Yes 58:5

⁵³ 1Ptr 5:10

⁵² Rm 12:1-2

Berjalan dan hidup dalam Roh

orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (terj. Bhs. Ing. 'to proclaim the acceptable year of the Lord' artinya 'untuk memberitakan tahun yang berkenan pada Tuhan').'57

Kita perhatikan bahwa dampak dari puasa yang Elohim telah pilih adalah belenggubelenggu kejahatan dibuka, beban berat dilepaskan, orang yang teraniaya/tertekan dibebaskan, dan *setiap* kuk dipatahkan.⁵⁸ Mematahkan setiap kuk menyatakan hubungan antara puasa yang Elohim telah pilih, dengan cambukan yang Kristus terima untuk membereskan setiap bentuk perilaku menyimpang. Melalui luka ini, yang merupakan bagian dari puasa yang Elohim telah pilih, maka hati yang teraniaya/tertekan dimerdekakan dan disembuhkan.⁵⁹

Persembahan dan sunat Kristus terselesaikan pada hari keempat belas dari bulan Nisan Yahudi. Ini terjadi pada hari Paskah. Persembahan dan sunat-Nya adalah hari yang berkenan pada Tuhan. Ini adalah puasa yang dipilih Elohim. Ini adalah hari dimana pintu kelepasan dibukakan untuk kita. Ini adalah hari dimana Dia menyelamatkan kita dari dosa kita dengan menghukum dosa dalam daging kita dan memotong keinginan/keserakahan yang egois (berpusat pada diri sendiri) dari hati kita.

Ketika kita disatukan dengan persembahan dan sunat Kristus, melalui baptisan, semua keadaan-keadaan dalam hidup kita yang membuat kita frustrasi dan menderita, sekarang bekerja untuk kita. Semua keadaan itu efektif untuk memotong dosa kita dan pemusatan pada diri kita sendiri sementara kita berjalan/hidup oleh Roh melalui penderitaan kita.

Rasul Paulus mengamati bahwa 'kesengsaraan itu *menimbulkan* ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji [karakter] dan tahan uji [karakter] menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Elohim telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.' Demikian juga, rasul Petrus menyatakan, 'Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmuyang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api-sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan

⁵⁸ Yes 58:6

⁶⁰ Rm 5:3-5

⁵⁷ Luk 4:18-19

⁵⁹ Mat 17:21

pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. Sekalipun kamu belum pernah melihat Dia, namun kamu mengasihi-Nya.'61

Karena kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita, dan sedang dinyatakan kepada kita, oleh Roh Kudus, kita sanggup menganggapnya sebagai sukacita apabila kita mengalami berbagai-bagai pencobaan/ujian.⁶² Selain itu, kasih Elohim menjadi motivasi kita. Kasih Elohim menggantikan keinginan/keserakahan kita yang egois, yang sedang disingkirkan dari kita melalui sunat Kristus. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa ketika kita jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, atau pengujian, kita bersatu dengan puasa Yahweh, yang adalah 'hari yang berkenan pada Tuhan'.⁶³

Pikiran Kristus ada di tengah-tengah kita ketika kita berkumpul bersama untuk perjamuan kudus. Pikiran-Nya disampaikan melalui pelayanan tubuh, dan berbicara kepada kita sehubungan dengan penderitaan dan kesembuhan kita. Yaitu, ada firman yang datang kepada kita setiap minggu, dalam perjamuan perayaan kasih kita, yang menyatukan kita kepada, dan memperlengkapi kita untuk, partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Paulus menjelaskan hal ini ketika dia menuliskan, 'Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?'

Menendang melawan tongkat penghalau

Seseorang yang menujukan pikiran mereka pada daging, ingin mendirikan kebenaran mereka sendiri. Seseorang yang memelihara pola pikir ini menjadi korban dari penderitaan. Penderitaan mereka tidak menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai.

Sebaliknya, ini menghasilkan kemarahan, frustrasi, pertengkaran, dll. Mereka menjadi seteru salib dan mulai menganiaya orang-orang yang melayani mereka dalam kelemahan. Jika mereka tidak datang kepada pertobatan, dan berhenti menendang melawan 'tongkat penghalau', yang adalah firman salib, mereka akan meninggalkan gereja dan terus marah terhadap umat Tuhan.

Ini adalah pengalaman Paulus sebelum pertobatannya/perubahannya. Bapa telah memilih Paulus, sejak dari kandungan ibunya, untuk memberitakan Kristus di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi.⁶⁵ Akan tetapi, dari dasar kebenarannya sendiri, dia menganiaya orang-orang Kristen. Setelah kematian

63 Yes 58:5

65 Gal 1:15

62 Rm 5:5. Yak 1:2

64 lKor 10:16

^{61 1}Ptr 1:6-8

Stefanus, Saulus (yang namanya kemudian diganti menjadi Paulus) mengejar dan menganiaya orang-orang Kristen yang merupakan gereja/jemaat mula-mula. Pada perjalanannya ke Damsyik, Kristus bertemu dan memanggil dia, menanyakan, 'Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?' Kata Yunani yang diterjemahkan 'menganiaya' dalam pasal ini artinya 'mengganggu, menyusahkan, menyiksa, membuat sengsara'.

Orang-orang yang Saulus lawan, pukul, dan bunuh, adalah anggota-anggota Kristus. Ketika mereka menderita di tangan Saulus, mereka menggenapi apa yang kurang dalam penderitaan Kristus.⁶⁷ Inilah mengapa Yesus mengatakan bahwa Saulus menganiaya Dia.

Saulus menjawab Tuhan dengan pertanyaan yang tepat. Dia mengatakan, 'Siapakah Engkau, Tuhan?'⁶⁸ Saulus mulai berdoa dan mengakui ke-Tuhanan Kristus. Melalui interaksi dengan Tuhan ini, Saulus sedang disatukan kepada luka pertama Kristus di Getsemani. Inilah di mana Kristus berdoa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.'

Yesus menjawab Saulus, 'Akulah Yesus yang kauaniaya itu. (terj. Bhs. Ing. 'I am Jesus, Whom you are persecuting. It is dangerous and it will turn out badly for you to keep kicking against the goad' artinya 'Akulah Yesus yang kauaniaya itu. Sangat berbahaya dan akan menjadi buruk bagimu jika engkau terus melawan tongkat penghalau.')'69 'Tongkat penghalau' adalah firman salib. Yesus mengatakan bahwa kejahatan Saulus membuat dia melawan firman salib ketika firman itu disampaikan dan ditunjukkan oleh anggota-anggota tubuh Kristus.

Tongkat penghalau menyebabkan penderitaan kepada seekor binatang untuk mengajar binatang tersebut supaya berjalan dalam jalan ketaatan kepada tuannya. Melalui interaksi dengan Kristus ini, tongkat penghalau, atau firman salib, mulai berdampak atas hidup Saulus. Kitab Suci mencatat bahwa, 'Dengan gemetar dan takjub, Saulus mengatakan, —Tuhan, apa yang Engkau ingin aku lakukan?'⁷⁰

Ismael adalah anak yang dilahirkan dalam perbudakan kepada cara hidup daging.⁷¹ Kita ingat bahwa Ismael digambarkan sebagai 'laki-laki yang lakunya seperti keledai liar'.⁷² Dalam hal ini, Saulus sama seperti Ismael. Tuhan menggusarkan Saulus dengan firman salib, dan dia menendang melawan firman itu dengan kedua kaki 'belakang'-nya. Melalui penderitaan, Tuhan bermaksud mengubah Saulus supaya dia berhenti berjalan menurut daging dan mulai menggenapi pekerjaan

⁶⁸ Kis 9:5

 ⁶⁶ Kis 9:4
 69 Kis 9:5
 71 Gal 4:24

 67 Kol 1:24
 70 Kis 9:6
 72 Kej 16:12

kebenaran dimana Elohim telah memisahkan dia untuk pekerjaan itu, sejak dari kandungan.⁷³ Dia sedang diubahkan dari Saulus menjadi Paulus.

Inilah poin kuncinya. Melalui kejahatan Paulus, anggota-anggota tubuh Kristus, gereja-Nya, dianiaya. Kristus dapat membuat apa yang Dia derita menjadi tongkat penghalau untuk mengajarkan Paulus jalan ketaatan. Yaitu, firman salib sedang dilayani kepada Paulus oleh anggota-anggota tubuh Kristus yang menderita di tangan Paulus. Ketidakrelaan mereka untuk menjadi serupa dengan harapanharapan agamawi Paulus, dan damai sejahtera Elohim yang mereka tunjukkan di tengah-tengah penderitaan itu, menggusarkan Paulus. Dia menjadi semakin gelisah dan tidak tenang, berkobar-kobar untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Pada puncak tekanan psikologisnya, Tuhan, dalam kemurahan-Nya, menarik perhatian Paulus kepada sumber dari penderitaannya yang mendalam. Paulus menendang melawan firman salib yang dapat membebaskan dia dari kebenarannya sendiri dan menegakkan dia sebagai anak Elohim. Sebagai anak Elohim, dia akan sanggup memenuhi kebenaran Elohim dengan melakukan pekerjaan yang Elohim telah persiapkan untuk dia sebagai anak, sebelum dunia dijadikan.

Setelah Paulus meresponi dengan pertobatan kepada firman salib, Tuhan kemudian menyatukan Paulus kepada penderitaan-Nya dan mengajarkan dia hal-hal besar apa yang dia akan derita karena nama-Nya.⁷⁵ Dalam persekutuan penderitaan Kristus, sifat dasar Paulus sedang diubahkan, dan dia sanggup melayani hidup Kristus kepada orang-orang yang sekarang menganiaya dia.

Tidur karena dukacita

Beberapa orang Kristen, ketika menderita, dapat mulai 'tertidur karena dukacita'. Ini merupakan pengalaman dari murid-murid di Getsemani ketika Kristus mengundang mereka untuk bersekutu dengan Dia dalam doa, sementara Dia mengalami luka pertama dari sunat-Nya. Kita tertidur karena dukacita ketika kita fokus pada penderitaan kita, dan memelihara pola pikir bahwa kita adalah korban dari penderitaan itu. Kita menjadi tersandung pada kesusahan yang kita alami. Ketika kita berpikir dengan cara ini, penderitaan yang kita alami tidak bermanfaat bagi kita. Penderitaan ini tidak bekerja untuk kebaikan kita. Kita tidak berubah, dan juga tidak memenuhi pekerjaan yang Bapa persiapkan untuk kita lakukan sebagai anak-anak-Nya, dalam Kristus.

⁷³ Gal 1:15

⁷⁵ Kis 9:16

⁷⁴ Kis 9:1-2

⁷⁶ Luk 22:45

Akan tetapi, dalam tujuan-tujuan Elohim, kita melihat bahwa kesusahan atau penderitaan ini adalah *karena firman Elohim*. Firman-Nya adalah firman penentuan kita sejak semula, yang Dia telah pilih untuk kita.⁷⁷

Paulus membicarakan hal yang sama ini dalam suratnya yang pertama kepada jemaat Korintus, demikian, 'Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan *tidak sedikit yang meninggal (tertidur)*.'⁷⁸ Paulus merujuk kepada orang-orang yang tidak ditopang di tengah-tengah penderitaan mereka. Ini karena mereka tidak menerima penderitaan mereka sebagai partisipasi dalam persembahan Kristus. Secara lebih spesifik, mereka tidak memahami dengan benar tujuan penderitaan mereka sebagai anggota tubuh Kristus. Ketidakmampuan mereka untuk memahami tujuan penderitaan mereka, menunjukkan bahwa mereka *tertidur*. Mereka berada di bawah penghakiman Elohim supaya, melalui ganjaran, mereka tidak akan dihukum dengan dunia.⁷⁹

Paulus mengatakan bahwa jika seseorang mau menguji diri mereka dengan benar sehubungan dengan partisipasi mereka dalam persembahan Kristus, sebagai anggota tubuh-Nya, penderitaan mereka tidak akan menjadi penghakiman atas mereka. Bahkan, di tengah-tengah penderitaan mereka, mereka akan menjadi berkat bagi orang lain. Ba

Dalam hal ini kita perhatikan contoh dari orang-orang Kristen yang menderita di tangan Paulus, sebelum Paulus bertobat. Mereka merangkul penganiayaan Paulus atas mereka, menerimanya sebagai tangan Kristus dalam kehidupan mereka supaya mereka dapat diubahkan. Oleh karena itu, mereka dapat memberkati orang yang menganiaya mereka. Mereka memahami bahwa penderitaan ini telah dipilih oleh Bapa untuk kebaikan mereka. Ada suatu pengurapan atas mereka, dari Roh, untuk memampukan mereka menanggung penderitaan-penderitaan ini.

Paulus mengajarkan bahwa Elohim telah memberikan 'ukuran iman' kepada setiap anggota tubuh Kristus supaya mereka sanggup mempersembahkan diri mereka untuk partisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus.⁸³ Ketika kita berpartisipasi, oleh iman, dalam persembahan dan sunat ini, kita sanggup mengalahkan segala yang dari dunia yang ada di dalam kita. Yohanes menjelaskan,

⁸⁰ 1Kor 11:31

⁷⁷ Mrk 4:17

⁷⁸ 1Kor 11:29-30

⁷⁹ 1Kor 11:32

^{81 1}Kor 10:16

⁸² Rm 12:14. Mat 5:44. Luk 6:28

^{0.20}

⁸³ Rm 12:1-3

'Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.'⁸⁴ Melalui proses ini, kita disanggupkan sebagai pelayan-pelayan Kristus.⁸⁵

Ketika kita hidup dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, kita bukan mengosongkan salib dari kuasanya. Seseorang mengosongkan salib dari kuasanya dalam hidup mereka, dan dalam hidup para pendengar mereka, ketika mereka menyangkal bahwa persekutuan dengan persembahan dan penderitaan Kristus adalah cara yang melaluinya hukum lain disunat dari hati mereka. Sayangnya, ada banyak injil alternatif yang sedang diproklamirkan dalam gereja yang lebih luas saat ini, yang menyangkal kebenaran ini. Orang-orang yang menolak undangan untuk bersatu dengan sunat Kristus, akan ditimpa dosa dan penghukuman. Orang-orang yang mengajarkan injil-injil palsu ini adalah pelayan-pelayan yang memimpin kepada penghukuman dan maut/kematian. Inilah mengapa Paulus mengatakan bahwa mereka terkutuk.

Pengikut-pengikut Nikolaus

Dalam kitab Wahyu, Yesus menggambarkan guru atau pengajar-pengajar palsu ini, dan juga orang-orang yang mengikuti instruksi-instruksi mereka sebagai 'pengikut-pengikut Nikolaus'.⁸⁹ Mengapa Yesus menggunakan sebutan ini untuk mengidentifikasi kelompok orang ini? Jawaban terhadap pertanyaan ini terletak dalam arti nama Nikolaus.

Dalam Kitab Suci, Tuhan menggunakan nama seseorang untuk menyampaikan sesuatu dari sifat dasar mereka. Sebagai contoh, dalam Perjanjian Lama, Tuhan menandai perubahan dalam sifat dasar kejatuhan Yakub yaitu menipu, dengan mengubah namanya dari Yakub, yang artinya 'pengganti', menjadi Israel yang artinya 'Pangeran bersama dengan Elohim'. Kita membaca dalam Perjanjian Baru bahwa Yesus mengubah nama Petrus dari Simon menjadi Petrus, artinya 'batu', dengan mengatakan bahwa di atas batu karang *ini*, Dia akan membangun gereja-Nya. ⁹⁰ Nama Nikolaus terdiri dari dua kata Yunani – *nike*, artinya 'kemenangan' dan *laos*, artinya 'orang-orang'. Bersama-sama, nama itu artinya 'kemenangan dari, atau atas, orang-orang'. Yesus mengidentifikasi pengikut-pengikut Nikolaus ini sebagai golongan dalam gereja yang hidup dengan prinsip '*menjadi tuan' atas (menguasai) orang lain*.

⁸⁷ 2Kor 3:7-9

^{84 1}Yoh 5:4

^{100.5:4}

^{85 2}Kor 3:6

⁸⁶ lKor 1:17

⁸⁸ Gal 1:8

⁸⁹ Why 2:6. Why 2:15

Referensi pertama Kristus tentang pengikut-pengikut Nikolaus ada dalam suratnya kepada gereja/jemaat Efesus. Dalam surat ini, Dia memuji presbiteri Efesus karena mengenali rasul-rasul palsu, dan juga karena membenci perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus. Dalam surat kedua Paulus kepada jemaat Korintus, dia juga berbicara tentang pengajaran dari para rasul palsu dan menggambarkan kelompok yang lebih besar yang terhubung dengan pengajaran ini. Dia mengatakan bahwa para rasul palsu adalah pekerja-pekerja curang yang memberitakan injil yang lain dari injil Paulus. Menggambarkan kelompok yang lebih luas yang terhubung dengan para rasul palsu ini, Paulus mengatakan, 'Karena kamu sabar, jika orang memperhambakan kamu [kepada hukum], jika orang menghisap kamu [untuk keuntungan yang tidak jujur], jika orang menguasai kamu, jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu.' Paulus mengidentifikasi orang-orang yang 'menjadi tuan atas' orang lain, dan orang-orang yang menerima praktek-praktek ini. Jelas, Paulus merujuk kepada golongan yang Yesus sebut pengikut-pengikut Nikolaus.

Paulus mengatakan bahwa dia terlalu lemah dibandingkan dengan orang-orang yang menjadi tuan atas (menguasai) orang lain. Kemudian dia menyatakan dasar dari pengajaran mereka dengan mengatakan, 'Apakah mereka orang Ibrani? Aku juga orang Ibrani! Apakah mereka orang Israel? Aku juga orang Israel. Apakah mereka keturunan Abraham? Aku juga keturunan Abraham!'⁹³ Kita melihat bahwa pengikut-pengikut Nikolaus ini adalah orang-orang Yahudi. Mereka menganiaya Paulus dan mengganggu gereja-gereja di Asia dengan mengajarkan bahwa orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan menuruti hukum Musa.⁹⁴

Dari tulisan-tulisan Paulus dan Petrus, kita dapat merangkum pengajaran dan perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, sebagai pengejaran berkat Elohim dengan memelihara hukum. Orang-orang ini mengajarkan dan percaya bahwa kebenaran Elohim dapat dicapai tanpa partisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus. Secara implikasi, mereka percaya bahwa seorang Kristen dapat menyunat hati mereka sendiri dan hidup menyenangkan Elohim. Orang-orang yang berpegang pada ajaran ini memandang keberhasilan, kemakmuran dan kesehatan sebagai berkat Elohim atas mereka oleh karena kebenaran mereka atau diterimanya (berkenannya) mereka. Mereka memandang penderitaan sebagai bukti dari kutuk atas seseorang karena mereka, entah bagaimana, telah jatuh dari standar kebenaran yang seharusnya mereka kejar.

^{91 2}Kor 11:4,13

⁹³ 2Kor 11:22

⁹² 2Kor 11:20

⁹⁴ Kis 15:5. Gal 1:6-9

Pada gereja/jemaat mula-mula, orang-orang yang mengajarkan berita seperti ini dikenal dengan berbagai istilah, antara lain: orang Yahudi/Yudaisme, 'orang yang berpegang pada hukum sunat', dan 'golongan Farisi'. 95 Mengenai orang-orang ini, Paulus mengatakan, 'Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib, terutama di antara mereka yang berpegang pada hukum sunat. Dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan pikiran. Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacau banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan [keuntungan yang tidak jujur].'96 Menariknya, Paulus memperhatikan bahwa orang-orang yang disebut 'para pemimpin' ini, menyatakan mengenal Elohim, tapi menyangkal Dia melalui pekerjaan mereka. Seperti yang kita perhatikan di atas, Paulus mengatakan bahwa keinginannya adalah bertumbuh dalam pengetahuan/pengenalannya akan Tuhan, melalui partisipasinya dalam persembahan dan sunat Kristus. 97 Ini adalah pekerjaan Paulus. Berlawanan dengan itu, pengikut-pengikut Nikolaus menyangkal pengetahuan yang benar akan Elohim karena mereka menolak perlunya hati mereka disunat dalam persekutuan sunat Kristus. Oleh karena itu, Paulus menggambarkan mereka 'keji dan durhaka dan tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik (terj. Bhs. Ing. 'for every good work [of sonship]' artinya 'untuk setiap pekerjaan [dari hidup sebagai anak] yang baik')'.98

Titus diarahkan oleh Paulus untuk membungkam ajaran palsu ini di gereja. Dia selanjutnya memanggil Titus untuk menegur dengan tegas orang-orang yang mengajarkan dan hidup oleh injil palsu ini. Tujuan teguran ini adalah supaya mereka menjadi 'sehat dalam iman, dan tidak lagi mengindahkan dongeng-dongeng Yahudi dan hukum-hukum manusia yang berpaling dari kebenaran'. ⁹⁹ Seseorang yang sehat dalam iman, merangkul partisipasi mereka dalam sunat Kristus. Iman mereka ada dalam 'operasi Elohim', yang Paulus dengan jelas identifikasi sebagai 'sunat Kristus'. Dia mengatakan bahwa operasi ini adalah cara yang melaluinya tubuh dosa dari daging, ditanggalkan. ¹⁰⁰

Pentingnya berada dalam Kristus

Dari Kitab Suci jelas bahwa hanya seseorang yang telah menjadi ciptaan baru yang akan mewarisi hidup kekal. Selain itu, ciptaan baru hanya dinyatakan 'dalam Kristus'. ¹⁰¹ Tentu saja, Kristus mati untuk dosa seluruh dunia. Dan karena persembahan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, setiap orang dapat menerima pengampunan dosa. Akan tetapi, jika anak manusia yang telah diampuni, tidak

95 Gal 2:4. Tit 1:10. Kis 15:5

⁹⁸ Tit 1:16

¹⁰⁰ Kol 2:11-12

⁹⁶ Tit 1:10-11

⁷ F1 2 2 12

⁹⁹ Tit 1:13-14

^{101 2}Kor 5:17

⁹⁷ Flp 3:8-10

dilahirkan dari benih Bapa, dan kemudian bertumbuh dewasa, dalam ukuran tertentu, melalui persekutuan dalam persembahan dan sunat Kristus, mereka tidak akan ke sorga ketika mereka mati. Daging dan darah tidak akan mewarisi kerajaan sorga, meskipun telah diampuni. Hanya orang yang telah dilahirkan dari atas, dan menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi, yang akan mewarisi kerajaan sorga.

Untuk tinggal bersama dengan Kristus, dalam Taman Firdaus, kita harus menerima kebenaran ini. Kedua penjahat yang disalibkan bersama dengan Kristus mewakili dua respon terhadap berita salib. Penjahat yang satu memandang Kristus sebagai cara untuk melarikan diri dari penderitaan dan kematian. Dia mengatakan kepada Yesus, 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!'¹⁰³ Dia berharap Kristus menyelamatkan dia dari kematian. Penjahat yang lain menerima bahwa Kristus mati secara tidak adil untuk dia dan menyatukan dirinya dengan kematian Kristus. Kristus berkata kepada orang ini, 'Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.'¹⁰⁴ Kemuliaan warisannya tentunya terbatas, karena perjalanannya dalam persekutuan penderitaan Kristus adalah singkat. Namun, dia menerima warisan! Kemuliaan warisan kita pada masa yang akan datang, bergantung pada kedewasaan yang kita peroleh melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus pada masa sekarang *ini*.

Seseorang yang memandang persembahan Kristus di atas salib hanya sekedar sebagai persembahan pengganti yang lebih baik daripada lembu jantan dan domba jantan pada Perjanjian Lama, tetap tidak mengetahui tujuan perjanjian Elohim. Jika mereka secara aktif menolak panggilan Elohim untuk datang ke dalam Kristus dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, mereka menolak keselamatan mereka. Kita telah memperhatikan bahwa pada hari penghakiman, Kristus akan berkata kepada *banyak orang* yang telah menyebut diri mereka sebagai orang Kristen, 'Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!'¹⁰⁵ Kejahatan adalah cara hidup mereka. Ini karena kejahatan itu tidak disingkirkan dari mereka, melalui sunat Kristus.

¹⁰² lKor 15:50

¹⁰⁴ Luk 23:43

¹⁰³ Luk 23:39

¹⁰⁵ Mat 7:23

BAB 8 Pengudusan kita

Pengudusan seseorang, menggambarkan siapa mereka di dalam Tuhan, siapa mereka bagi orang lain, dan siapa orang lain bagi mereka. Pengudusan adalah dasar persekutuan dan persembahan. Jika seseorang tidak mengenal dan tidak menghargai siapa yang Bapa namai mereka untuk jadi, mereka tidak akan bisa menghargai dan mengenal orang lain. Seseorang yang mengenal pengudusan mereka, akan berdamai dengan diri mereka sendiri dan akan hidup damai dengan orang lain juga. Penting untuk mengenali unsur-unsur berbeda yang merupakan bagian dari pengudusan seseorang, karena kebingungan pada poin-poin ini menimbulkan korupsi.

Melalui proses prokreasi, seorang anak manusia dikandung dan memiliki tubuh, jiwa dan roh. Roh mereka adalah identitas mereka dan termasuk kemampuan-kemampuan mereka. Ketika seorang anak manusia dilahirkan dari atas, mereka menerima nama mereka sebagai anak Elohim. Nama ini ditentukan oleh Elohim dan ditulis dalam kitab kehidupan sebelum langit dan bumi diciptakan. Nama ini mendefinisikan siapa mereka yang Elohim rencanakan untuk mereka jadi dan pekerjaan-pekerjaan yang mereka harus lakukan sebagai anak Elohim.

Otoritas dari nama

Melekat dalam nama seseorang adalah kepemilikan atas identitas mereka dan otoritas untuk mengekspresikan hidup mereka sebagai anak. Otoritas ini bukanlah nama mereka, melainkan mandat yang diberikan kepada mereka oleh Bapa, melalui Anak, untuk mengekspresikan dan melayani karunia-karunia dan kesanggupan-kesanggupan mereka yang adalah bagian dari identitas mereka. Melalui ekspresi ini, mereka memenuhi pekerjaan dari hidup mereka sebagai anak, yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam Kristus.

Otoritas dari nama seseorang, digambarkan dalam perumpamaan Yesus sebagai 'mina'.¹ Dalam perumpamaan ini, masing-masing budak menerima satu mina, yang dapat dimultiplikasi hingga sepuluh kali lipat. Upah untuk memultiplikasi mina adalah otoritas atas sepuluh kota. Upah ini menyatakan bahwa otoritas adalah substansi dari mina.

Setiap anak Elohim menerima satu mina. Artinya, kita semua menerima tingkat otoritas yang sama untuk menjadi anak yang Bapa namai untuk kita jadi. Bagaimanapun juga, kita harus menyadari bahwa satu mina hanya memberikan kita *jalan masuk* ke dalam otoritas. Kalau mina kita tidak dimultiplikasi, kita tidak akan memiliki warisan dalam langit yang baru dan bumi yang baru.² Bahkan, Yesus menggambarkan seseorang yang gagal untuk memultiplikasi mina mereka sebagai 'yang jahat' atau 'tidak berguna'.³

Ini merupakan poin penting untuk diperhatikan. Seseorang menerima mina ketika mereka percaya dan menerima firman injil. Ada banyak orang Kristen yang secara keliru mengira bahwa menerima karunia dari Kristus ini (yaitu mina) cukup untuk memberikan mereka jalan masuk ke dalam kerajaan Elohim yang kekal. Akan tetapi, seperti yang kita telah perhatikan, Yesus menyatakan dengan sangat jelas bahwa, jika seseorang mau memiliki hidup kekal, mereka harus memultiplikasi apa yang mereka terima ketika mereka pertama percaya.

Otoritas yang kita terima dari Elohim merupakan mandat untuk memerintah bersama dengan Kristus sebagai *iman-raja*. Seperti yang rasul Paulus nyatakan, 'Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, *imamat yang rajani*, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar [atau kebajikan] dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.'⁴ Sebagai imam-raja, pekerjaan kita adalah

¹ Luk 19:11-27

³ Luk 19:22

² 1Kor 6:9

^{4 1}Ptr 2:9

menyatakan perbuatan perbuatan yang besar, atau kebajikan, Kristus. Seperti yang akan kita perhatikan dalam bab ini, inilah artinya memultiplikasi mina kita.

Talenta

Dalam perumpamaan yang lain, Yesus menggunakan perumpamaan 'talenta' untuk menggambarkan ciri/unsur lain dari pengudusan seseorang. Talenta-talenta adalah dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dan diberikan oleh Kristus. Talenta-talenta ini merujuk kepada keempat dimensi kasih karunia Elohim yang datang dari tangan Kristus. Kasih karunia ini diberikan sebagai pemberian/karunia, menurut kemampuan/kesanggupan seseorang. Seorang anak Elohim menerima satu talenta, dua talenta, atau lima talenta, dari Kristus. Kristus meminta setiap orang untuk menggandakan talenta mereka. Dalam hal ini, seseorang yang menerima satu talenta, tidak akan bisa menghasilkan lebih dari dua talenta. Demikian juga, seseorang yang menerima dua talenta, tidak akan bisa menghasilkan lebih dari empat talenta. Seseorang yang menerima lima talenta, dapat memultiplikasinya hingga maksimum sepuluh talenta.

Jika mina menggambarkan otoritas kerajaan dari anak Elohim untuk mengerjakan keimamatan, maka pekerjaan 'keimamatan' itu sendiri adalah cara yang melaluinya talenta digunakan dan dimultiplikasi. Petrus menjelaskan bahwa kita adalah batubatu hidup yang digunakan 'untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Elohim.' Kita menyatakan dan memultiplikasi kebajikan Kristus (atau mina) melalui mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Elohim. Persembahan ini adalah menurut kasih karunia yang kita telah terima dari tangan Kristus (talenta kita).

Memultiplikasi mina

Secara singkat, 'berdagang' atau mengusahakan mina kita, termasuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kebenaran yang Bapa telah persiapkan bagi kita, dalam Kristus. Pekerjaan-pekerjaan ini menyatakan kebenaran Elohim sementara kita disatukan dengan persembahan dan sunat Kristus. Paulus bersaksi bahwa dia menderita kehilangan segala sesuatu supaya dia dapat memperoleh Kristus dan didapati di dalam Dia. Dalam Kristus, oleh iman, dia memiliki kebenaran Elohim. Ini bukanlah kebenarannya sendiri, ini juga bukan kebenaran dari Elohim.⁸ Ini

⁵ Mat 25:14-30

⁷ Rm 12:1

⁶ 1Ptr 2:5

⁸ Flp 3:8-9

adalah kebenaran [milik] Elohim. Kemudian Paulus menjelaskan apa artinya berada di dalam Kristus, dan menerima kebenaran Elohim yang datang oleh iman. Secara spesifik, ia menulis, 'Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.'9

Dalam suratnya yang kedua, rasul Petrus menulis dengan detail bagaimana kita memultiplikasi mina melalui partisipasi kita dalam persembahan dan sunat Kristus. Dia memulai penjelasannya dengan mengatakan bahwa 'kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib (terj. Bhs. Ing. 'virtue' artinya 'kebajikan').'¹⁰ Menerima panggilan Elohim atas hidup kita adalah dilahirkan dari atas sebagai anak Elohim. Petrus menjelaskan bahwa melalui transaksi ini kita menerima segala yang berguna untuk hidup dan kesalehan; yaitu, kita menerima mina. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, di dalam mina dan mina itu sendiri bukanlah hidup dan kesalehan. Tetapi, mina itu *berkenaan* dengan hidup dan kesalehan. Secara khusus, Petrus mengajarkan bahwa mina memberikan seseorang hak untuk menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi sebagai anak Elohim.¹¹

Mengambil bagian dalam kodrat ilahi mengarahkan perhatian kita kepada implikasi-implikasi makan tubuh dan minum darah Tuhan Yesus Kristus. Kita mengambil bagian dalam unsur-unsur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan dan sunat Kristus. Dalam persekutuan ini, kita belajar 'pengetahuan Kristus'. Pengenalan/pengetahuan Kristus ini mengacu kepada ketaatan yang Ia pelajari melalui penderitaan yang Ia alami dari Getsemani hingga Kalvari. Yesaya bernubuat bahwa melalui pengetahuan ini, Kristus akan membenarkan, atau menjadikan benar, banyak orang. Segala sesuatu yang berkenaan dengan hidup kekal dan budaya pengudusan, telah dijadikan tersedia bagi kita melalui pengetahuan-Nya.

Untuk menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi ini, kita harus bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Ini adalah cara yang olehnya kita luput dari korupsi/kebinasaan yang ada di dunia, karena adanya hawa nafsu duniawi. ¹⁴ Kebinasaan yang darinya kita luput, adalah buah/hasil dari

⁹ Flp 3:10-11 ¹⁰ 2Ptr 1:3

¹¹ 2Ptr 1:3. Yoh 1:12

¹² Ibr 5:8

13 Yes 53:11

14 2Ptr 1:4

bekerjanya hukum lain di dalam diri kita. Hukum lain menggambarkan hawa nafsu atau keinginan-keinginan kita.

Kebajikan Kristus

Petrus mengidentifikasi sembilan kualitas atau kebajikan, yang anak Elohim harus multiplikasi, sebagai orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi, melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Kesembilan kebajikan Kristus ini, dijumlah bersama, merupakan manifestasi dari sepuluh mina. Prinsip mengenai yang utuh/keseluruhan (sepuluh mina) ini, yang lebih besar daripada jumlah dari bagian-bagian (sembilan kebajikan), menggambarkan Yahweh Elohim, Sendiri. Sebagai contoh, ini juga dinyatakan dalam kitab Wahyu, dimana sangkakala ketujuh merupakan jumlah dari keenam sangkakala sebelumnya.¹⁵

Untuk menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi, Petrus menginstruksikan kita, 'Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita.'16 Marilah kita sekarang memperhatikan apa artinya menunjukkan sembilan kebajikan Kristus ini.

Kabajikan Kristus pertama yang diekspresikan sementara kita mengusahakan mina kita adalah iman. Ini adalah iman Anak Elohim.¹⁷ Iman merupakan ekspresi pengudusan kita, karena iman datang dari mendengar dan menerima firman tentang nama kita.¹⁸ Ini adalah firman yang diberitakan kepada kita oleh para utusan Kristus. 19 Meresponi firman ini, pengakuan kita sebagai anak Elohim adalah, 'Aku percaya firman-Mu, tolonglah ketidakpercayaanku!'20 Kita menerima bahwa iman kita sendiri tidak bisa memampukan kita untuk percaya akan partisipasi dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Elohim memberikan kita iman Anak supaya kita dapat bersatu dengan pertemuan doa di Getsemani. Dalam persekutuan pertemuan doa ini, kita sanggup untuk mengakui, 'Bukan kehendakku, melainkan kehendak-Mu yang jadi', dan percaya untuk menerima porsi penderitaan kita sebagai partisipasi dalam sunat Kristus. Dalam doa sakit bersalin ini, kita menerima

¹⁵ Why 11:15-19

¹⁷ Gal 2:20 18 Rm 10:17 16 2Ptr 1:5-8

¹⁹ Rm 10:8,14-15 20 Mrk 9:24

kapasitas dari Roh yang Kekal untuk menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi kita, dan untuk menanggung penderitaan-penderitaan yang Dia telah tetapkan bagi kita.

Petrus mengatakan bahwa kita harus mengaplikasikan *dengan sungguh-sungguh berusaha* (segala *kerajinan*) dalam iman kita. Dia merujuk kepada bagaimana kita maju, oleh iman, untuk berjalan dalam terang firman yang kita telah terima. Firman adalah 'makanan' kita, dan mendefinisikan kehendak Bapa bagi hidup kita. Kehendak Bapa hanya dapat digenapi dalam Kristus. Firman diproklamirkan supaya kita bisa bersatu dengan persekutuan Bapa dan Anak.²¹ Orang yang rajin akan bertekun dalam memecah-mecahkan dan memakan pengajaran rasul, secara pribadi, dalam rumah tangga mereka, dan dari rumah ke rumah.²² Selain itu, mereka akan rindu untuk memberikan diri mereka sebagai persembahan dalam persekutuan yang kepadanya firman memanggil mereka. Kita melihat adanya sikap ini dalam perkataan orang bijak, yang menulis, 'Orang malas tidak akan menangkap [atau memakan] buruannya, tetapi <u>orang rajin akan memperoleh harta yang berharga</u> (terj. Bhs. Ing. 'diligence is man's precious possession' artinya 'kerajinan adalah milik kepunyaan/harta yang sangat berharga bagi manusia').' ²³

Sementara kita menerapkan segala kerajinan kepada iman kita, *kebajikan* Kristus dipasok kepada kita. Kebenaran Elohim diekspresikan anak Elohim melalui partisipasi mereka, oleh iman, dalam penderitaan yang mereka mungkin alami sepanjang hari itu. Ketika mereka membuat respon-respon iman di tengah-tengah keadaan-keadaan mereka sehari-hari, mereka *menerima* kuasa untuk hidup sebagai anak yang Bapa telah namai untuk mereka jadi. Paulus menyebut kuasa ini, 'hukum Roh kehidupan'.²⁴ Ini adalah kapasitas untuk menunjukkan kualitas-kualitas dari hidup Kristus sebagai anak, di tengah-tengah penderitaan. Rasul Petrus mengidentifikasi kapasitas ini sebagai *kebajikan*.²⁵ Roh Kudus membantu kita untuk menambahkan kebajikan kepada iman kita.

Melekat dalam kapasitas kebajikan adalah sukacita Tuhan. Ini dinyatakan di tengah-tengah penderitaan, di mana kebenaran Elohim sedang digenapi, dan kefasikan dunia sedang dibinasakan. Yesus diurapi untuk menderita, untuk tujuan ini. Mengenai Kristus, pemazmur menulis, 'Engkau mencintai keadilan [kebenaran] dan membenci kefasikan; sebab itu Elohim, Elohim-Mu, telah mengurapi Engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan [sukacita], melebihi teman-teman

²¹ 1Yoh 1:3

²² Kis 2:42,46

²³ Ams 12:27

²⁴ Rm 8:2

²⁵ 2Ptr 1:5

sekutumu. Segala pakaianmu berbau mur, gaharu dan cendana; dari istana gading permainan kecapi menyukakan engkau.'26

Kita mengalami sukacita di tengah-tengah keadaan-keadaan yang berlawanan ketika kita menyadari bahwa kita sedang mengambil bagian dalam kekudusan Elohim, dalam Kristus. Kita memahami dan menerima bahwa Bapa sedang menyunat hati mereka. Pada titik ini, Roh Kudus sedang mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Kita dikuatkan melalui persembahan yang memultiplikasi kekuatan. Ini adalah persembahan doa dan permohonan di tengahtengah penderitaan. Sukacita Tuhan adalah kekuatan Kristus, dan juga kekuatan kita di tengah-tengah penderitaan.²⁷ Inilah mengapa Yakobus mengatakan, 'Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan [sukacita], apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan.'28 Pencobaan atau kesengsaraan ini menguji iman kita dan menghasilkan, atau memultiplikasi, daya tahan/ketekunan dalam diri kita. Inilah transfer persembahan yang bekerja dalam kehidupan kita.

Demi sukacita yang disediakan bagi Dia, Yesus tekun memikul salib dan mengabaikan kehinaan.²⁹ Dalam Kristus, kita juga dapat mengabaikan kehinaan atau rasa malu yang kita alami, ketika kita dihina oleh orang lain. Mengabaikan rasa malu bukan sekedar 'menjadi lebih besar' daripada rasa malu itu, atau semacam mengecilkan pengaruh rasa malu itu, melalui pikiran kita. Sukacita Tuhan adalah cara yang olehnya kita sanggup mengabaikan rasa malu. Kita bersukacita karena, melalui transfer persembahan, kita sanggup menambahkan kebajikan kepada iman kita. Penghinaan itu tidak menyakiti kita. Sebaliknya, di tengah-tengah penghinaan, hidup-Nya bermultiplikasi dalam kita.

Salah satu tujuan untuk pelayanan Kristus, melalui para utusan-Nya, adalah 'menghibur semua orang berkabung [atau sakit bersalin], untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta [sukacita] ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, supaya orang menyebutkan mereka "pohon tarbantin kebenaran", "tanaman Tuhan" untuk memperlihatkan keagungan-Nya'.30 Dengan kata lain, ketika kita bersatu dengan sakit bersalin Kristus di Getsemani, kita diurapi untuk pekerjaan keimamatan kita dalam mempersembahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup dalam tubuh Kristus. Secara signifikan, Raja Daud menggambarkan pengurapan ini 'seperti minyak yang baik [berharga] di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya'.31

²⁶ Mzm 45:7-8

²⁸ Yak 1:2 ²⁹ Ibr 12:2 30 Yes 61:3 31 Mzm 133:2

²⁷ Neh 8:11

Kebajikan yang seorang anak Elohim terima dalam Kristus dapat memasok *pengetahuan* bagi mereka.³² Ini adalah pengetahuan akan ketaatan yang mereka pelajari ketika mereka mengikuti Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Kristus belajar taat akan hidup sebagai anak melalui hal-hal yang Dia derita.³³ Ketaatan adalah pengetahuan akan hidup kita sebagai anak yang kita belajar dari Kristus dan kita tambahkan kepada kebajikan.

Petrus melanjutkan dengan mengatakan bahwa kepada pengetahuan, kita harus menambahkan *penguasaan diri*, dan kepada penguasaan diri, *ketekunan*.³⁴ Kita perhatikan hubungan antara ayat ini dengan instruksi Paulus kepada jemaat di Roma. Dia berkata kepada mereka, bahwa kesengsaraan, atau persekutuan dalam penderitaan Kristus, *menghasilkan ketekunan*.³⁵ Jelas, Petrus dan Paulus mengacu kepada proses yang sama, yang melaluinya unsur mina ini dimultiplikasi.

Kualitas ketujuh yang Petrus identifikasi adalah *kesalehan*.³⁶ Kesalehan adalah budaya rumah Elohim. Seseorang yang menunjukkan kesalehan, telah menjadi buah sulung. Cara mereka hidup, menyatakan hidup dan budaya Elohim Sendiri. Mereka sedang memultiplikasi hidup Elohim kepada yang lain, melalui persembahan.

Kepada kesalehan, anak Elohim harus menambahkan *kasih* (*kebaikan*) *persaudaraan*.³⁷ Ini menunjukkan bahwa orang yang sedang menjadi dewasa dalam pengudusan mereka, sedang bertumbuh dalam kapasitas mereka untuk *menyatakan yang lain*. Mereka tidak terlalu fokus pada nama dan pekerjaan mereka sendiri, dan menunjukkan kemampuan untuk membantu perkembangan dan mempromosikan pengudusan saudara-saudara mereka. Inilah artinya menjadi 'rohani'.³⁸

Akhirnya, seorang anak Elohim harus menambahkan *kasih* kepada kasih (kebaikan) persaudaraan.³⁹ Kasih merangkum *tujuan* Perjanjian Kekal Elohim. Seseorang yang ditegakkan dalam kasih, mengenal Tuhan Elohim. Mereka mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan mereka, dan mengasihi sesama mereka seperti diri mereka sendiri. Jelas, mereka menjadi kebenaran Elohim, dalam Kristus.⁴⁰

Pembuktian identitas

Manusia alamiah, yang belum menerima nama mereka melalui kelahiran baru, akan berusaha untuk membuat nama bagi diri mereka melalui tindakan-tindakan dan

•		
³² 2Ptr 1:5	³⁵ Rm 5:3	³⁸ Gal 6:1
³³ Ibr 5:8	³⁶ 2Ptr 1:6	³⁹ 2Ptr 1:7
³⁴ 2Ptr 1:6	³⁷ 2Ptr 1:7	⁴⁰ 2Kor 5:21

aspirasi-aspirasi mereka sendiri. Seperti yang kita perhatikan dalam 'Langkah-langkah Keselamatan' Volume 3, ini merupakan proyeksi-proyeksi yang seseorang jahit untuk diri mereka sendiri, untuk menutupi ketelanjangan dan rasa malu mereka. Mereka mencoba mengesahkan identitas mereka melalui proyeksi-proyeksi mereka ini.

Seorang anak Elohim, bisa menolak nama yang mereka terima ketika mereka dilahirkan dari atas, dan sebaliknya memilih untuk membuat nama bagi diri mereka sendiri melalui pekerjaan-pekerjaan mereka sendiri. Inilah artinya memiliki kebenaran mereka sendiri. Meskipun orang-orang ini kelihatannya agamawi, proyeksi-proyeksi kebenaran mereka sendiri tidak ada bedanya dengan penutup-penutup yang diciptakan oleh orang-orang yang belum diselamatkan. Orang-orang Kristen ini tidak menjalankan otoritas dari nama mereka. Mereka tidak berdagang atau mengusahakan mina yang mereka terima dari Bapa, melalui Anak.

Sesungguhnya, inilah arti dari menyimpan mina dalam sapu tangan. Kita ingat bahwa budak yang jahat dan tidak berguna menyimpan minanya dalam sapu tangan karena dia takut akan tuannya. Sapu tangan atau serbet ini, adalah sehelai kain yang digunakan untuk membungkus kepala mayat dalam persiapan untuk penguburan. Kita membungkus mina kita dengan kain seperti itu ketika kita menolak firman iman yang memproklamirkan pengudusan kita, sebaliknya memilih untuk menjadi sumber dari nama dan pekerjaan kita sendiri. Serbet itu menjadi selubung pada wajah kita sehingga kita tidak dapat menerima iluminasi sehubungan dengan kondisi rohani kita atau nama kita. Dalam keadaan ini, kita tidak ada bedanya dengan kaum Israel di bawah kondisi Perjanjian Lama, yang berada dalam perbudakan kepada rasa takut dan buta terhadap injil.

Orang-orang yang mengejar kebenaran mereka sendiri dengan cara ini, dapat menggunakan pemberian kasih karunia Elohim untuk mengesahkan proyeksi mereka dan membuktikan identitas mereka. Akan tetapi, hal ini pasti menghasilkan korupsi, ketika mereka mencoba mengisi kekosongan identitas yang mereka rasakan karena rasa malu.

Ini khususnya merupakan masalah yang patut diperhatikan untuk orang-orang dengan kemampuan yang tinggi, namun menunjukkan otoritas yang rendah. Seseorang dengan otoritas yang rendah tidak mengenal nama mereka dan tidak mau memberikan diri mereka, oleh iman, untuk membuat persembahan sesuai dengan pengudusan mereka. Sebaliknya, mereka berupaya untuk mendapatkan kuasa melalui posisi yang ditentukan, pekerjaan yang dituliskan, atau melalui hubungan

⁴¹ Luk 19:20-21

dengan para utusan karunia kenaikan. Pelayanan mereka adalah proyeksi yang melaluinya mereka mencoba untuk menutupi ketelanjangan dari rasa malu mereka.

Jalan keluar untuk masalah ini adalah belajar bagaimana memultiplikasi mina. Ini tidaklah sama dengan memultiplikasi talenta melalui menjalankan karunia-karunia rohani. Seperti yang kita perhatikan dalam tulisan-tulisan sebelumnya, seseorang bisa saja menggunakan karunia-karunia rohani, namun tidak berjalan dalam pengudusan. Pada hari penghakiman, Yesus akan berkata kepada orang-orang seperti ini, 'Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!'⁴²

Untuk menyoroti pentingnya mina, dan pentingnya memahami bagaimana mina itu dimultiplikasi, kita perhatikan bahwa Yesus mengajarkan perumpamaan ini karena murid-murid-Nya ingin mendapatkan kuasa dari Kristus. Lukas mencatat bahwa 'Yesus melanjutkan perkataan-Nya dengan suatu perumpamaan, sebab Ia sudah dekat Yerusalem dan mereka menyangka, bahwa Kerajaan Elohim akan segera kelihatan [dan mereka akan menerima takhta-takhta mereka, yang dengannya mereka akan menghakimi kedua belas suku Israel].'43

Berbuah-buah dalam pengetahuan Kristus

Petrus mengatakan bahwa jika kesembilan kualitas ini, yang secara bersama-sama menggambarkan sepuluh mina, adalah milik kita dan terus bertambah, kita tidak akan mandul atau tidak berbuah dalam pengetahuan/pengenalan Tuhan kita, Yesus Kristus. Kita akan mengenal Dia!⁴⁴ Akan tetapi, orang yang tidak memiliki semuanya itu, buta atau picik.⁴⁵ Kebutaan ini merupakan konsekuensi/akibat dari adanya selubung yang menutupi wajah mereka. Selubung ini adalah sudut pandang kedagingan mereka sendiri. Bukannya menerima terang pengetahuan akan kemuliaan Elohim yang bersinar dari wajah Kristus, mereka ingin menamai diri mereka sendiri dan menentukan pekerjaan-pekerjaan mereka sendiri. Petrus berkata bahwa mereka lupa bahwa mereka telah dibersihkan dari dosa mereka. Dengan kata lain, mereka memilih hukum lain sebagai dasar kehidupan mereka, dan *kembali* menjadi tawanan hukum dosa.⁴⁶

Kesimpulannya, Petrus menasihati semua orang percaya, demikian, 'Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus

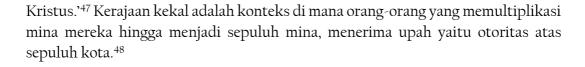
⁴⁴ Flp 3:10

43 Luk 19:11. Mat 19:28

⁴⁵ 2Ptr 1:9

46 Rm 7:23

⁴² Mat 7:23



⁴⁷ 2Ptr 1:10-11

⁴⁸ Luk 19:17

Satu-satunya cara untuk seseorang dapat tiba pada tujuan menyatakan kebenaran Elohim sebagai salah satu dari anak-anak-Nya adalah berjalan di jalan hidup sebagai anak yang Kristus tuliskan ketika Dia melakukan perjalanan dari perjamuan terakhir hingga Kalvari. Di taman Getsemani, Kristus bersatu dengan kita dalam kondisi dosa dan terpisahnya kita dari Elohim, ketika Bapa menjadikan Dia dosa untuk kita. Melalui enam luka penyunatan, Dia melakukan perjalanan kembali dari kematian karena dosa dan belajar ketaatan yang kita harus tunjukkan sebagai anak-anak Elohim.

Luka ketujuh Kristus memberikan kita jalan masuk kepada sebuah jalan yang baru dan hidup. Inilah persekutuan persembahan dan sunat Kristus. Ketika kita masuk ke dalam Kristus, kita dapat berjalan bersama dengan Dia, dibebaskan dari pemusatan pada diri dan dosa kita, dan belajar pengetahuan yang Dia peroleh melalui penderitaan. Dengan cara ini, kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia



Yayasan Restorasi Persekutuan International Indonesia (YRPII) (Restoration Fellowship International Indonesia) info: yrpii@yahoo.com